

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI
BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Putri Hesti R.M.
NIM 11203241028

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Imogiri Bantul melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 23 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tri Kartika Handayani' with a date '23/10/15' written below it.

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.
NIP. 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Imogiri Bantul melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*” ini telah di ujikan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Oktober 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.	Ketua Penguji		23 Oktober 2015
Dra. Retna Endah S.M, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23 Oktober 2015
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji Utama		23 Oktober 2015
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Anggota Penguji		23 Oktober 2015

Yogyakarta, 23 Oktober 2015

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta,




Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Hesti R.M.

NIM : 11203241028

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Peneliti,



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

MOTTO

- *Hidupmu adalah pilihanmu.*
 - *Better late than never.*
- *Mundur sejenak untuk melompat yang lebih jauh, seperti anak panah yang ditarik dari busurnya.*
 - *“I don’t stop when I’m tired. I only stop when I’m done.”*
-Marilyn Monroe-
- *“You can’t explain simply, you don’t understand it well enough”*
-Albert Einstein-
 - *SUKSES butuh usaha. (Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai, Alm. Triyono Ayahku tercinta yang senantiasa menjagaku dari Surga sana, walaupun tak pernah ada ragamu tapi engkau selalu ada di hidupku, dan Ibu terhebatku Sri Sundari yang telah bekerja dan berusaha sekeras-kerasnya untuk menjadikan anaknya seorang sarjana serta selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi kepada anakmu sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik. Adikku tercinta satu-satunya Intan Permata Sari yang paling aku sayangi dan cintai terima kasih.
- Dosen pembimbing saya, bunda Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Teruntuk seseorang yang senantiasa memberi semangat dan motivasi dengan berbagai macam cara yang bisa dikatakan “Tidak Biasa” serta sudah bersedia menjadi tempat untuk berkeluh kesah, terima kasih atas semuanya.
- Untuk Sahabatku Bintari Damanin Sani terima kasih telah menjadi teman yang sangat sehati dalam hal apapun. Sahabatku Juwariyah, Ericha Rizky Arstiana, Timur Yuni Sugesti, dan Hana Rahayu Suhartati, terima kasih banyak telah menjadi teman disaat susah maupun senang, yang selalu

bersedia saya repotkan dalam hal apapun. Terima kasih banyak telah menemaniku selama menuntut ilmu di Jogja.

- Teman-teman KKN (Dara Trimaskenthir) Hasan, Rizqiadi, Amrin, beserta kelompok KKN 122 123 yang lainnya, semoga kita bisa meraih cita-cita menuju kesuksesan kita masing-masing.
- Teman-teman PB Jerman angkatan 2011 semuanya, khususnya kelas G, Rengga, Mirza, Zakia, Diar, Aji, Yota, Faldo, Ayu, Tami, Novi, Angelin, Nana, Renha, dan teman kelas H lainnya yang telah banyak memberikan kenangan duka dan suka selama ini. Terima kasih banyak, semoga kita menjadi orang yang sukses nantinya teman.
- Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*” berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas membimbing, memberi masukan, arahan, dan motivasi yang besar dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini guna mendapatkan hasil yang terbaik. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Sri Megawati, M.A. Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir dalam menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, bantuan, dukungan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Mbak Ida sebagai Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Bapak Drs.H. Sumarman, Kepala SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
7. Ibu Titiek Indrayati, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang senantiasa memberikan motivasi dengan segala kebaikan hatinya yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih banyak.
8. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
9. Peserta Didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, terimakasih atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
10. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, terimakasih atas motivasi, dukungan dan bantuannya.

Pada akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, Oktober 2015

Penulis



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
KURZFASSUNG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	11
2. Hakikat Metode Pembelajaran	14
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	16

4. Hakikat <i>Group Investigation</i>	22
5. Hakikat Keterampilan Membaca	31
6. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis Tindakan	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. <i>Setting</i> Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	45
D. Instrumen Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	56
G. Validitas dan Reliabilitas Data	56
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Data Penelitian.....	60
a. Data Hasil Wawancara dengan Guru	62
b. Data Hasil Observasi	64
1) Observasi Guru.....	65
2) Observasi Peserta Didik	72
3) Observasi Kondisi Sekolah serta Sarana dan Prasarana Sekolah	79
c. Deskripsi Analisis Hasil Angket Peserta Didik	80
2. Prosedur Penelitian.....	82
a. Siklus I	82

1) Tindakan 1 Siklus I.....	82
2) Tindakan 2 Siklus I.....	91
3) Tindakan 3 Siklus I.....	96
4) Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I.....	104
5) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik Siklus I.....	106
b. Siklus II.....	109
1) Tindakan 1 Siklus II.....	109
2) Tindakan 2 Siklus II.....	114
3) Tindakan 3 Siklus II.....	119
4) Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I.....	127
5) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik Siklus II.....	128
B. Pembahasan.....	130
C. Tanggung Jawab Guru.....	136
D. Keterbatasan Penelitian.....	136
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	138
B. Impilkasi.....	140
C. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA.....	145
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Rancangan Sintaks Model GI di Kelas	27
Tabel 2: Spesifikasi <i>Group Investigation</i>	29
Tabel 3: Jadwal Pra Penelitian	43
Tabel 4: Jadwal Penelitian	44
Tabel 5: Kisi-kisi Observasi	50
Tabel 6: Kisi-kisi Wawancara dengan Guru	51
Tabel 7: Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik	51
Tabel 8: Angket I Terbuka Pra-Penelitian untuk Peserta Didik	53
Tabel 9: Angket II untuk Peserta Didik	53
Tabel 10: Angket III untuk Peserta Didik	54
Tabel 11: Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	55
Tabel 12: Hasil Observasi Guru	66
Tabel 13: Hasil Observasi Peserta Didik	73
Tabel 14: Persentase Keaktifan Peserta Didik Sebelum Tindakan	77
Tabel 15: Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus I	103
Tabel 16: Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I	105
Tabel 17: Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus II	126
Tabel 18: Skor keaktifan Peserta Didik Siklus II	127
Tabel 19: Skor keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	130
Tabel 20: Daftar Nilai Sebelum Tindakan (Pra Tindakan), Siklus I, dan Siklus II	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart	42
Gambar 2: Grafik Analisis Keaktifan Peserta Didik	131
Gambar 3: Kenaikan Rata-rata Nilai Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik dan Persentase Ketuntasan	134

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes Pra Tindakan, Siklus I, & Siklus II	145
Lampiran 2. Daftar Nilai Keterampilan Membaca & Keaktifan Peserta Didik	177
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	185
Lampiran 4. Kisi-kisi dan Hasil Angket.....	251
Lampiran 5. Kisi-kisi dan Hasil Observasi	293
Lampiran 6. Kisi-kisi dan Hasil Wawancara	319
Lampiran 7. Catatan Lapangan	354
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian & Surat Pernyataan	379
Lampiran 9. Dokumentasi	384

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI
BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Abstrak

**Putri Hesti R.M.
11203241028**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, (2) prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi yang diterapkan ditentukan secara kolaboratif antara peneliti, guru, dan peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan keaktifan peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Keberhasilan produk dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu keberhasilan proses meningkatnya keaktifan peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik lebih aktif untuk bertanya kepada guru maupun sesama peserta didik. Keberhasilan produk dilihat dari kenaikan rata-rata keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Kenaikan nilai tersebut sebesar 17,5% yaitu dari 64,80 sebelum diberi tindakan menjadi 82,30 setelah dilaksanakannya tindakan.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DES DEUTSCHEN LESEVERSTEHENS
DER LERNENDEN IN DER KLASSE X AN DER SMA NEGERI 1 IMOGIRI
BANTUL DURCH DIE VERWENDUNG DER KOOPERATIVEN
LERNMETHODEN *GROUP INVESTIGATION***

KURZFASSUNG

**Putri Hesti R.M.
11203241028**

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die Aktivität von den Lernenden der Klasse X beim Deutschunterricht, (2) die Qualität der deutschen Leseverstehen von den Lernenden in der Klasse X an der SMA Negeri 1 Imogiri Bantul durch die kooperativen Lernmethoden *Group Investigation*.

Diese Untersuchungsmethode ist ein *classroom action research*. Die Strategie wird kollaborativ zwischen dem Untersucher, der Deutschlehrerin und den Lernenden herausgenommen. Das Subjekt der Untersuchung ist die Lernenden von der Klasse X an der SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Die Technik der Datenanalyse der Untersuchung ist *deskriptiv qualitativ*. *Classroom action research* besteht aus zwei Zyklen. Jeder Zyklus besteht aus vier Phasen: der Planung, der Durchführung der Maßnahme, Beobachtung, der Reflexion und die Evaluation. Der Indikator des Erfolgs in dieser Untersuchung sind (1) der Erfolg des Prozesses und (2) der Erfolg des Produkts. Der Erfolg des Prozesses wird aus der Steigerung der Aktivität von den Lernenden in dem deutschen Lernprozess beobachtet. Der Erfolg des Produkts wird aus der Steigerung der Leistungen in der deutschen Leseverstehen von den Lernenden beobachtet.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass es eine Steigerung gibt, die dem Erfolg der Lehrindikation entspricht, nämlich die Steigerung der Aktivität von den Lernenden in der Klasse X an der SMA Negeri 1 Imogiri Bantul beim Deutschlernen. Die Lernenden sind aktiver um Lehrerin oder andere Schülern zu fragen. Der Erfolg des Produkts wird aus der Steigerung den durchschnittlichen Noten des Deutschen Leseverstehens der Lernenden beobachtet. Es steigert 17,5% von 64,80 (vor den Zyklus) auf 82,30 (nach den Zyklus).

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk ikut berkembang. Salah satu aspek perkembangan yang dituntut adalah komunikasi. Dengan adanya hubungan internasional, maka bahasa yang perlu dikuasai tidak cukup hanya satu bahasa saja. Semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka semakin banyak pula jaringan yang dimiliki. Dengan demikian, seorang individu mampu mengikuti era modern saat ini. Banyak aktivitas guna menunjang interaksi lintas negara ataupun budaya yang menuntut kita menggunakan bahasa asing. Penguasaan bahasa asing sangat penting, karena bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan. Selain itu bahasa juga merupakan sarana komunikasi untuk mempererat hubungan sosial antar individu.

Penerapan bahasa asing sudah banyak di Indonesia mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Bahasa asing seperti bahasa Inggris kini diterapkan secara terpadu di sekolah-sekolah. Bahasa asing lainnya yang sering menjadi mata pelajaran di sekolah yaitu bahasa Jerman, Prancis, Jepang, Mandarin, Arab, dsb. Untuk saat ini, kemampuan menggunakan bahasa asing kedua selain bahasa Inggris, dan dalam hal ini salah satunya adalah bahasa Jerman. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi, maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Jerman, disamping sebagai sarana komunikasi juga sebagai pengembangan dunia

pariwisata. Antusias masyarakat Indonesia yang belajar di Jerman begitu tinggi. Maka dari itu begitu pentingnya pelajaran bahasa Jerman untuk diajarkan di Sekolah Menengah Atas.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, yakni; menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Semua keterampilan tentunya juga tidak lepas dari pembelajaran struktur dan kosakata (*Struktur und Wortschatz*).

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam pengajaran bahasa Jerman pada dasarnya peserta didik diajarkan dan diarahkan untuk mampu membaca dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan juga dapat menggunakan bahasa tersebut dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang di sekelilingnya yang juga dapat menggunakan bahasa Jerman. Melalui interaksi tersebut peserta didik berkomunikasi untuk menyatakan pendapat atau gagasan.

Pada standar kompetensi yang tercantum pada KTSP 2006 Mata Pelajaran bahasa Jerman disebutkan bahwa pada keterampilan membaca mengamanatkan peserta didik untuk dapat memahami wacana tulis berbentuk paparan/dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, kegemaran/hobi dan wisata. Selanjutnya, pada kompetensi dasar keterampilan membaca menuntut peserta didik untuk dapat (1)

Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat, (2) Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan/rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat, (3) Membaca nyaring kata, frasa, dan atau kalimat dalam wacana sederhana dengan tepat.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Peserta didik harus dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu hubungan interaktif antara guru dan peserta didik harus berlangsung baik dan harmonis sehingga proses belajar mengajar di kelas tidak membuat takut dan tegang peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga harus variatif dan tidak terfokus pada metode tertentu saja sehingga membuat peserta didik tidak bosan. Selanjutnya adalah mengembangkan budaya membaca. Proses pembelajaran diharapkan untuk dapat mengembangkan kegemaran membaca peserta didik, dan peserta didik dituntut untuk dapat memahami beragam bacaan.

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara sudah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya di Indonesia. Salah satu Sekolah Menengah Atas yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran muatan lokal adalah SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Timur KM. 14 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih berpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode ceramah

untuk menjelaskan materi dalam sebuah pembelajaran, sehingga peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas yang dilakukan peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Diskusi antara peserta didik dengan peserta didik dan guru dengan peserta didik masih jarang dilakukan, atau dengan kata lain guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional. Metode dan teknik konvensional yang dimaksud yaitu pemberian poin-poin berupa pertanyaan dan meminta peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam satu kalimat saja. Hal ini dapat membuat peserta didik tidak dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk satu frasa atau kalimat saja. Peserta didik tidak mempunyai ruang untuk dapat menuangkan gagasannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain (1) Peserta didik kesulitan dalam memahami isi bacaan karena minimnya kosakata bahasa Jerman yang dikuasai. Mereka selalu meminta bantuan guru untuk mengartikan kata-kata yang sulit; (2) Metode yang digunakan kurang variatif sehingga membuat pembelajaran bersifat monoton dan membosankan. Hal ini akan berdampak pada kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga mereka melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, bermain HP dan tiduran; (3) Pembelajaran masih bersifat guru sentris atau terpusat pada guru. Dalam mengajar guru hanya menjelaskan materi dan memberikan soal dan juga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Sumber belajar peserta didik adalah guru dan kamus; (4) Lebih jauh lagi, peserta didik juga kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Jerman.

Mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak menarik dan tidak penting dan hanya sebagai mata pelajaran pelengkap saja.

Beberapa uraian masalah tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan membacanya tidak dapat berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi peserta didik pada keterampilan membacanya yang bisa dikatakan rendah. Pada saat pelaksanaan observasi, dari 26 peserta didik terdapat 22 yang nilai keterampilan membacanya belum memenuhi KKM yaitu 75. Sementara 4 peserta didik lainnya mendapatkan nilai yang bisa dikatakan tinggi. Peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 merupakan peserta didik yang tergolong aktif pada saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Mereka rajin bertanya kepada guru jika ada yang kurang jelas, dan juga berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela-sela pembelajaran. Sementara itu, peserta didik lain yang mendapatkan nilai di bawah KKM, mereka cenderung lebih pasif dan hanya diam pada saat guru menjelaskan maupun memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut keterangan Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul sebagian besar minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih cenderung rendah. Mereka cenderung pasif dan merasa bahasa Jerman terutama keterampilan membaca adalah keterampilan yang sulit untuk dikuasai, bahkan keterampilan yang lainnya juga demikian. Bahan ajar menggunakan buku paket dan jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal ini juga menjadi kendala bagi guru untuk proses pembelajaran.

Meskipun guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Imogiri bantul cukup dekat dengan peserta didik dan terbuka dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Peserta didik menyadari pentingnya belajar bahasa asing selain bahasa Inggris untuk menambah wawasannya tetapi banyak kosa-kata yang sulit diucapkan membuat mereka kurang bersemangat ketika proses pembelajaran. Keterampilan membaca bagi mereka sangatlah sulit, dikarenakan struktur bahasa Jerman mereka yang masih sangat kurang dan juga kosakata belum terlalu mereka kuasai. Peserta didik masih malu dan kurang percaya diri ketika ingin bertanya mengenai materi yang sulit atau yang belum dimengerti, mereka cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, khususnya pada keterampilan membacanya. Sehingga prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik lebih rendah dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan metode yang menarik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik bisa ikut berperan aktif dan lebih tertarik belajar bahasa Jerman. Maka diperlukan metode pembelajaran yang modern dan menarik salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai suatu cara untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam suatu kurikulum. Penggunaan metode harus sesuai dengan apa yang akan disampaikan oleh guru. Dengan begitu

metode pembelajaran akan menjawab pertanyaan mengenai bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada peserta didik secara efektif. Oleh karenanya penggunaan metode pembelajaran berperan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode yang masih belum sering digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode ini memiliki banyak sekali variasi salah satunya adalah tipe *Group Investigation*. Tipe pembelajaran tipe ini menuntut keaktifan peserta didiknya karena harus lebih berperan sebagai investigator. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan peserta didik, yang selanjutnya peserta didik mengkomunikasikan hasil perolehannya dan membandingkannya dengan perolehan peserta didik lain yang terdapat dalam suatu kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas maka metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini sangat efektif dan efisien diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat peserta didik kelas X SMA N 1 Imogiri Bantul dalam membaca bahasa Jerman.
2. Prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul pada keterampilan membaca belum maksimal.
3. Banyak peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang kurang terampil dan tidak percaya diri membaca teks bahasa Jerman ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman sedang berlangsung.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul masih bersifat konvensional, terkesan monoton, dan juga kurang menarik.
5. Kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan pelajaran bahasa Jerman di kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
6. Peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul cenderung hanya mendengarkan dan mencatat saja materi bahasa Jerman yang diberikan oleh guru atau dengan kata lain antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jerman masih sangat kurang.
7. Belum dipergunakannya metode pembelajaran yang kooperatif tipe *Group Investigation* di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

C. Batasan Masalah

Terdapat beragam persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, tidak memungkinkan untuk mengkaji keseluruhan permasalahan yang ada. Penelitian tindakan ini hanya

dibatasi pada peningkatan keterampilan membaca dalam bahasa Jerman melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
2. Bagaimana peningkatan prestasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul pada pembelajaran bahasa Jerman melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul pada pembelajaran bahasa Jerman

melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik: meningkatnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman, khususnya kemampuan dan prestasi membaca bahasa Jerman peserta didik juga akan semakin meningkat.
- b. Peneliti: meningkatnya kemampuan mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dalam pelajaran bahasa Jerman, dan juga membantu terpenuhinya Tugas Akhir Skripsi.
- c. Guru: memberikan referensi proses pembelajaran bahasa Jerman dengan metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, akan lebih menghemat biaya dalam menampilkan media pembelajaran yang menarik dan variatif.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa manusia sangatlah beragam, bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Bahasa itu sendiri merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan maupun informasi kepada orang lain. Dengan kata lain bahasa sebagai alat komunikasi. Kemampuan berbahasa seseorang menunjukkan pula kecakapan seseorang dalam berkomunikasi. Untuk mengikuti perkembangan jaman modern seperti sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut untuk mempelajari bahasa lokal atau bahasa sendiri, melainkan mempelajari bahasa asing juga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan kualitas berbahasa dalam kehidupan manusia.

Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) menjelaskan juga tentang tujuan umum pembelajaran asing itu sendiri adalah untuk mengadakan komunikasi timbal balik antara kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dapat dikatakan telah mencapai tujuan ini, apabila peserta didik telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Seseorang dikatakan telah menguasai bahasa adalah jika orang

tersebut mengerti apa yang dikatakan orang lain dan dapat mempergunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi.

Hardjono (1988: 14) menjelaskan bahwa pengajaran bahasa asing secara formal mengajarkan pengetahuan teori dahulu yang akan dipakai sebagai dasar dalam latihan menggunakan bahasa tersebut. Cara belajar bahasa asing secara nonformal ialah di mana orang harus belajar bahasa asing, misalnya karena dia berada di negara itu sendiri. Belajar nonformal ini hanya mempunyai satu tahap, karena dalam belajar langsung mempergunakan bahasa tanpa teori orang sekaligus belajar berfikir dalam bahasa tersebut. Selanjutnya Hardjono (1988: 78) juga menyatakan bahwa saat ini tujuan pengajaran bahasa asing diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku.

Untuk usaha mempelajari bahasa asing sekurang-kurangnya seseorang harus berusaha keras untuk menguasainya yang di dalamnya termasuk unsur kebudayaan baru, cara berpikir yang baru, serta cara bertindak yang baru pula. Untuk itu diperlukan cara pengajaran bahasa asing yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidahnya. Pengajaran bahasa adalah suatu tugas atau pekerjaan di mana inteligensia, imajinasi, latihan pengetahuan bahasa dan pengalaman serta sejumlah pengetahuan lainnya merupakan komponen-komponen yang sangat berperan bahkan mempunyai nilai yang sangat tinggi (Rombepajung, 1988: 1-2).

Kegiatan pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Bahasa

asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik disamping bahasa peserta didik itu sendiri (Parera, 1993: 16). Pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar (Ghazali, 2000: 11-12). Pembelajaran bahasa asing menurut Ghazali (2000: 11) adalah proses mempelajari suatu bahasa yang tidak dipergunakan di lingkungan seseorang yang mempelajari bahasa tersebut. Dalam hal ini bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman, Jepang, dan bahasa asing lainnya hanya dipelajari di sekolah terutama SMA. Pringgawidagda (2002: 18) memberikan definisi tentang pembelajaran yakni “di manapun kegiatan belajar itu dilakukan asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses tersebut disebut pembelajaran”. Jadi pembelajaran bahasa adalah suatu proses di mana peserta didik melakukan suatu kegiatan kebahasaan sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan, baik di sekolah maupun di suatu lembaga pengajaran.

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya suatu cara pertemuan, yang bertitiktolak pada perubahan tingkah laku peserta didik (Hamalik, 2011: 6). Menurut Erdmenger (2000: 20) *The foreign language is the medium of communicative exchange: it carries information and allows reactions in a communicative context*. Bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi, ini

menyediakan informasi dan mempermudah berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Jadi penggunaan bahasa asing itu sebagai alat atau media pertukaran komunikasi yang dapat membawa informasi dan juga dapat memungkinkan terjadinya berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran biasanya bahasa asing digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses belajar bahasa yang pembelajar lakukan secara sengaja baik dalam sebuah forum yang formal maupun yang nonformal dan bahasa yang dipelajari oleh pembelajar bahasa adalah bahasa lain selain bahasa ibu. Belajar bahasa asing bagi peserta didik berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan suatu kesatuan. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tertulis dan dapat menggunakannya dengan baik agar nantinya dapat bermanfaat bagi peserta didik.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara atau prosedur yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Parera (1993: 93-94) berpendapat tentang metode pembelajaran sebagai berikut.

Metode dalam pembelajaran bahasa merupakan satu prosedur untuk mengajarkan bahasa yang didasarkan pada pendekatan tertentu, kemudian metode disusun dan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan

prosedur tertentu. Sebuah metode ditentukan oleh (1) hakikat bahasa, (2) hakikat belajar mengajar bahasa, (3) tujuan pembelajaran bahasa, (4) silabus yang digunakan, (5) peran pendidik, peserta didik dan bahan pembelajaran.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 40) menyatakan metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Didalam pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Sifat dari sebuah metode adalah prosedural.

Menurut Fachrurrazi (2010: 9) metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti serangkaian langkah yang memandu ke arah pencapaian tujuan. Metode secara umum dapat dirumuskan sebagai kesatuan langkah kerja yang dikembangkan berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan keseluruhan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sudjana (2010: 76) menyatakan bahwa metode merupakan salah satu penunjang dalam sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas untuk menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode dalam sebuah pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, apabila pemilihan metode dilakukan secara tepat. Arsyad (2003: 19) juga berpendapat bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan

dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan pendekatan (*Approach*) yang telah dipilih.

Dalam pemilihan metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan, materi, dan situasi pembelajaran serta pendidik dapat memvariasikan metode meskipun dengan model/tipe yang sama. Dengan demikian sebuah metode pembelajaran dapat diaplikasikan melalui berbagai tipe pembelajaran. Semakin banyak variasi yang dilakukan, maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga akan semakin baik.

Dari beberapa teori yang dikemukakan dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran akan membuat suasana pada saat proses belajar mengajar menjadi lebih variatif, sehingga peserta didik tidak mudah mengalami kebosanan dan akan lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Slavin (1995: 5) mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut “*cooperative learning methods share the idea that*

students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own". Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif Peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Menurut Roger & Johnson (dalam Lie, 2008: 31) mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab individual, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok. Lima unsur tersebut harus diterapkan dalam pembelajaran kooperatif supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode yang perlu dikembangkan agar peserta didik dapat melakukan aktifitas belajar secara teratur dan terarah salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kunandar (2007:337) "Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarpeserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan".

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (1995:2) mendefinisikan bahwa "Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan variasi metode mengajar dimana peserta didik-peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain". Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan

masalah-masalah tersebut dengan temannya. Untuk menjamin keanggotaan kelompok, maka gurulah yang membentuk kelompok-kelompok tersebut. Jika peserta didik dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya akan memilih teman-teman yang disukainya, misalnya karena sama jenisnya, sama etniknya, atau sama dalam kemampuannya.

Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Slavin (1995:5) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat, yaitu “*getting better together*”, atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama”.

Metode kooperatif aplikasinya di dalam pembelajaran di kelas, merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. (Solihatin dan Raharjo, 2007 : 5)

Roger dan David Johnson dalam Lie (2005 : 31-35) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada 5 unsur yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : a) Saling ketergantungan positif, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif; b) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota

kelompok bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik; c) Tatap muka, kegiatan ini akan menguntungkan baik bagi anggota maupun kelompoknya. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik daripada hasil pemikiran satu orang saja; d) Komunikasi antaranggota, keberhasilan suatu kelompok sangat tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka; e) Evaluasi proses kelompok, evaluasi proses kelompok dalam pembelajaran kooperatif diadakan oleh guru agar peserta didik selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih baik.

Lima unsur dalam pembelajaran kooperatif tersebut tidak dapat dipisahkan, karena antara satu unsur dengan yang lainnya saling berhubungan. Selain memiliki karakteristik tertentu metode kooperatif mempunyai kelebihan atau keunggulan menurut (Slavin,1995:2) di banding metode pembelajaran yang lain, diantaranya :

1. Meningkatkan kemampuan akademik peserta didik
2. Meningkatkan rasa percaya diri
3. Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian
4. Memperbaiki hubungan antar kelompok

Disamping keunggulan yang dimiliki, metode pembelajaran kooperatif juga mempunyai kelemahan, antara lain :

- a. Memerlukan persiapan yang rumit untuk melaksanakannya;
- b. Bila terjadi persaingan yang negatif maka hasilnya akan buruk;

c. Bila ada peserta didik yang malas atau ada yang ingin berkuasa maka dalam kelompok akan terjadi kesenjangan sehingga usaha kelompok dalam memahami materi maupun untuk memperoleh penghargaan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa akan dapat membantu para peserta didik untuk meningkatkan sikap positif peserta didik dalam mempelajari bahasa asing. Para peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi pada saat mempelajari bahasa asing, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa bosan terhadap pembelajaran bahasa yang banyak dialami para peserta didik.

Tujuan metode pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (2000: 7) antara lain sebagai berikut. (1) Hasil belajar akademik. Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerja dalam bidang akademik. (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok. (3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menghargai pendapat orang lain.

Arends (2008: 6) menyatakan bahwa ada enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut.

(1) Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. (2) Fase ini diikuti oleh presentasi informasi, sering kali dalam bentuk teks daripada ceramah. (3) Peserta didik diorganisasi menjadi kelompok-kelompok belajar. (4) Peserta didik dibantu oleh guru, bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas-tugas interdependen. (5) Presentasi hasil akhir kelompok atau menguji segala sesuatu yang telah dipelajari oleh peserta didik. (6) Memberi pengakuan pada usaha kelompok maupun individu.

Suprijono (2009: 56) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Suprijono (2010: 89) juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe antara lain, (1) *jigsaw*, (2) *think-pair-share*, (3) *numbered heads together*, (4) *Group Investigation*, (5) *two stay two stray*, (6) *make a match*, (7) *listening team*, (8) *inside-outside circle*, (9) *bamboo dancing*, (10) *point-counter-point*, (11) *the power of two*. Penggunaan tipe-tipe pembelajaran kooperatif dalam sebuah pembelajaran dapat mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus meningkatkan hasil pembelajaran pada peserta didik.

Selain tipe-tipe pembelajaran kooperatif di atas, Suprijono (2010: 102) menjabarkan tipe-tipe pengembangan dari metode pembelajaran kooperatif seperti berikut ini. (1) *PQ4R*, (2) *guided note taking*, (3) *snowball drilling*, (4) *concept mapping*, (5) *giving question and getting answer*, (6) *question student have*, (7) *talking stick*, (8) *everyone is a teacher here*, (9) tebak pelajaran. Salah satu tujuan pengembangan metode pembelajaran kooperatif adalah menambahkan tipe-tipe

dari pembelajaran kooperatif yang telah ada, agar metode pembelajaran yang digunakan di kelas lebih bervariasi, sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan yang diantaranya adalah membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan strategi kooperatif diharapkan terjadi interaksi antar peserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan oleh guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep. membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerja sama.

4. Hakikat Tipe *Group Investigation*

Dasar-dasar tipe *Group Investigation* pertama kali dirancang oleh Herbert Thelen, yang selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Tipe ini sering dipandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif, karena metode investigasi kelompok merupakan perpaduan sosial dan kemahiran berkomunikasi dengan intelektual pembelajaran

dalam menganalisis dan mensintesis. Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan dalam lingkungan yang tidak ada dukungan dialog dari setiap anggota atau mengabaikan dimensi afektif-sosial dalam pembelajaran kelas. Tipe *GI* melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*) (Kunandar, 2007: 344).

Menurut Winataputra (1994: 34-35), di dalam model *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama yaitu sebagai berikut.

a. Penelitian (*inquiry*)

Penelitian adalah proses dimana peserta didik dirangsang dengan cara menghadapkannya pada masalah. Pada proses ini peserta didik memasuki situasi dimana mereka memberikan respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu dipecahkan. Masalah itu sendiri dapat timbul dari peserta didik atau diberikan oleh pengajar.

b. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah pengalaman yang tidak dibawa lahir tapi diperoleh dari individu melalui dan dari pengalamannya secara langsung maupun tidak langsung.

c. Dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*)

Dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama. Dalam interaksi ini melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Tujuan atau misi dari metode *Group Investigation* ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam rangka berpartisipasi dalam proses sosial demokratik dengan mengkombinasikan perhatian-perhatian pada kemampuan antar-personal (kelompok) dan kemampuan rasa ingin tau akademis. Aspek-aspek dari pengembangan diri merupakan hasil perkembangan yang utama dari metode ini (Sutikno, 2003: 27).

Slavin (1995: 113-114) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode *Group Investigation*. Tahap pertama adalah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 orang yang heterogen, setelah itu peserta didik mencari sumber, kemudian membahas topik yang akan dipresentasikan dan fungsi guru hanya membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi kelompok, sehingga peserta didik di tuntut untuk aktif dalam memahami konsep dan juga mengembangkannya sendiri.

Tahapan kedua peserta didik merencanakan bersama materi yang akan dipelajari dan menentukan bagaimana belajar yang baik, serta menentukan tujuan yang akan dicapai setelah melaksanakan investigasi dari topik tersebut. Pada tahapan ini potensi peserta didik sangat digali karena pada tahapan ini adalah

salah satu keberhasilan suatu kelompok untuk menjadi kelompok penyaji materi yang baik nantinya.

Tahap ketiga peserta didik mulai mencari informasi, menganalisis, berdiskusi dan mengolah ide-ide mereka kemudian menarik kesimpulan dari topik yang telah mereka investigasi, masing-masing anggota memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan data yang diperoleh pada saat melakukan investigasi.

Langkah keempat yaitu penyusunan laporan untuk menganalisis hasil investigasi. Anggota kelompok menyiapkan poin penting dari materi mereka kemudian merencanakan apa yang akan mereka laporkan atau bagaimana mereka akan membuat presentasi. Setelah itu anggota kelompok membagi tugas masing-masing untuk presentasi (seperti moderator, penyaji, dll).

Tahap kelima mempresentasikan hasil akhir. Presentasi dilakukan di depan kelas dihadapan kelompok lain dan guru. Masing-masing kelompok berusaha mempresentasikan hasil investigasi dengan seakurat mungkin dan sejelasa mungkin. Pada tahap ini terjadi diskusi dan evaluasi dimana tercipta suasana yang dinamis, karena pada tahap ini banyak bermunculan pertanyaan dari anggota kelompok lain dan kelompok yang melakukan presentasi berusaha menjawab pertanyaan sebaik mungkin.

Tahap yang terakhir atau keenam adalah evaluasi, penguatan dari evaluasi pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menguasai semua subtopik yang telah disajikan. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil dari topik yang telah dipelajari, hal ini dimaksudkan untuk

menghindari terjadinya miskomunikasi/miskonsepsi antar kelompok. Peran guru dalam *Group Investigation* adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun. Guru harus membimbing dan memilah pengalaman kelompok menjadi tiga tingkat. Pertama, tingkat *problem-solving* atau tugas (apa yang menjadi masalah utama? Faktor apa saja yang terlibat?). Kedua, tingkat manajemen kelompok (informasi apa saja yang kita perlukan). Ketiga, tingkat penafsiran secara individu (bagaimana kita menafsirkan atau mengartikan simpulan yang didapat).

Menurut Asma (dalam Devi, 2013: 12) pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk (1) pencapaian hasil belajar. Para ahli berpendapat bahwa strategi ini unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit, (2) penerimaan terhadap keragaman. Efek penting dalam pembelajaran kooperatif adalah terbentuknya sikap menerima perbedaan ras, agama, budaya, kelas sosial, dan kemampuan dan perbedaan yang lainnya, (3) pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Menurut Rusman (dalam Devi, 2013: 24) keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu: (1) dapat dipakai untuk tanggung jawab dan kreativitas peserta didik, baik secara perorangan maupun individu, (2) membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial, (3) memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk

diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah, (4) serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan peserta didik.

Keunggulan penggunaan metode ini karena ada faktor kelompok yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkah laku peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Miftahul (2014: 222) bahwa dengan menerapkan metodologi ilmu behavioral, perilaku-perilaku dalam suatu kelompok bisa diteliti dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) menurut Slavin (1995: 12).

Tabel 1: Rancangan Sintaks Model GI di Kelas

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1. Memusatkan perhatian peserta didik.	Memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi/bahasan yang ingin dibahas hari ini.
2. Mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.	Memberikan masukan terhadap topik yang akan diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang akan dipelajari. Membentuk kelompok.
3. Merencanakan tugas.	Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana peserta didik	Kelompok akan membagi subtopik kepada seluruh anggota.

	berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal.	Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
4. Membuat penyelidikan.	Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi peserta didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal.	Peserta didik berfantasi mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai sebuah masalah kelompok.
5. Mempresentasikan tugas akhir.	Memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok.	Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan.
6. Evaluasi pembelajaran.	Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.	Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari Menjawab teori yang diberikan guru.

Arends (2008: 18) menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang langsung terlibat dalam proses kelompok (membantu peserta didik dalam merumuskan rencana, bertindak, dan mengatur kelompok) serta beberapa kebutuhan dalam sebuah penelitian (pengetahuan tentang metode yang digunakan). Guru juga berfungsi sebagai seorang konselor akademik. Peserta didik akan bereaksi pada saat menghadapi suatu keadaan yang membingungkan dan guru akan menguji dan memperhatikan kebiasaan alami mereka yang tercermin dalam reaksi yang berbeda-beda. Mereka menentukan informasi apakah yang mereka butuhkan untuk mendekati masalah dan proses untuk mengumpulkan data yang relevan. Mereka mengembangkan hipotesis dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengujinya. Mereka mengevaluasi hasil yang mereka dapatkan dan meneruskan penelitiannya atau memulai penelitian baru. Pusat dalam proses pembelajaran kemudian beralih untuk membangun sebuah lingkungan sosial yang kooperatif dan mengajarkan keterampilan bernegosiasi, menyelesaikan konflik, serta beberapa penyelesaian masalah demokrasi. Berikut ini adalah tabel daftar spesifikasi dari *Group Investigation* (Arends 2008: 18).

Tabel 2: **Spesifikasi *Group Investigation***

Spesifikasi	<i>Group Investigation</i>
Tujuan Kognitif	Pengetahuan konseptual akademis dan keterampilan mengolah informasi.
Tujuan Sosial	Bekerja sama dalam kelompok heterogen.
Struktur Tim	Kelompok belajar beranggotakan 5-6 orang, mungkin homogen.

Pemilihan Topik	Guru dan atau peserta didik.
Tugas Utama	Peserta didik menyelesaikan penyelidikan yang kompleks.
Asesmen	Proyek dan laporan yang sudah dibuat dapat berbentuk teks esai.
Rekognisi	Presentasi lisan dan tertulis.

Hamzah B. Uno (2011: 224-225) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, model *Group Investigation*, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Di mana dalam pembelajaran ini memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif. Oleh karena itu pada saat penelitian dilakukan dengan mengambil tema yang berkaitan dengan model pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada penerapan metode ini membutuhkan keterampilan kebahasaan yang saling berkaitan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lainnya.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran GI (*Group Investigation*) adalah salah satu metode dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang proses pendekatannya dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen yang kemudian melakukan sebuah investigasi mendalam terhadap sub-sub topik yang dipilih, dan kemudian mempersiapkan untuk dipresentasikan di depan kelas, serta penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat diterapkan untuk

berbagai keterampilan kebahasaan, tidak terkecuali keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca bahasa Jerman.

5. Hakikat Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar. Adapun proses belajar pembentukan kemampuan membaca peserta didik berlangsung didalam proses belajar mengajar di sekolah. Terkait dengan hal tersebut, maka tingkat kemampuan membaca sebagai output pelaksanaan program membaca dapat diukur. Pengukuran tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan dan melalui tes kemampuan membaca tersebut, maka akan diketahui tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan yang bersifat reseptif.

Dalam suatu pembelajaran bahasa asing yang diberikan kepada peserta didik membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca peserta didik akan lebih mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan.

Lado (1976: 132) menyatakan bahwa membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tulisannya. Hal tersebut dipahami berdasarkan kesalahan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mempelajari bahasa asing. Lado beranggapan bahwa terkadang terjadi kontradiksi dalam pembelajaran membaca dalam bahasa asing. Bahwa simbol tertulis yang dimiliki bahasa asing

atau bahasa kedua belum tentu dapat dimengerti oleh peserta didik, sehingga memberikan pola pelafalan yang salah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola-pola dalam gambaran dianggap penting. Gambaran tertulis yang dimaksud dalam hal ini adalah wacana tertulis yang terdiri dari kumpulan kata dan huruf pembentuk kata.

Hodgson (1990: 8) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui baik secara tersirat maupun tersurat. Hodgson menekankan inti dari kegiatan membaca yang merupakan proses penerimaan sebuah pesan melalui tulisan. Jika pesan itu tidak tersampaikan, maka proses membaca tadi tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Somadyo (2011: 1) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Burns, Roe dan Ross (dalam Wahyuni, 2012: 33) proses kegiatan membaca meliputi: (1) mengamati simbol-simbol tulisan, (2) menginterpretasi apa yang diamati, (3) mengikuti aturan yang bersifat linier baris kata-kata yang tertulis, (4) menghubungkan kata-kata dan makna dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunya, (5) membuat inferensi dan evaluasi materi yang

dibaca, (6) membangun asosiasi dan (7) menyikapi secara personal kegiatan atau tugas membaca sesuai dengan interestnya.

Dari definisi-definisi tersebut, terdapat beraneka ragam batasan mengenai membaca, semua memberi penekanan yang sama yaitu perihal memahami isi bacaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan memahami suatu bacaan yang berisi pesan atau informasi tertulis yang disampaikan penulis kepada pembaca dan yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kemampuan memahami isi, informasi atau pesan yang terkandung di dalam bacaan.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses membaca adalah proses interaksi, yang melibatkan keseluruhan pribadi pembaca, dan didukung oleh panca indera sebagai faktor yang terpenting dalam membaca. Proses membaca juga merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis, agar ide, gagasan, pemikiran, fakta, pesan-pesan atau informasi dari penulis dapat dipahami.

6. Kriteria Penilaian Keaktifan Peserta Didik

Semua proses pembelajaran peserta didik mengandung keaktifan, akan tetapi antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara

individu. Menurut Sudjana (2010: 61) keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal berikut.

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlihat dalam pemecahan masalah. 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. 7) Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 61) di atas maka dapat diartikan bahwa kriteria atau indikator keaktifan tersebut dapat digunakan sebagai kriteria untuk menilai seberapa besar keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan membaca.

Adapun teori penilaian keaktifan yang lain digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 2006: 180). Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga respon yaitu aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Peserta didik yang aktif akan mendapat skor 2, kurang aktif 1 dan tidak aktif 0. Skor tersebut dikonversikan dalam persen. Rumus untuk menghitung persentase keaktifan individu yaitu $\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu} : \text{Jumlah Skor Maksimal} \times 100\%$.

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh : (1) Indikator A: Peserta didik mengajukan pertanyaan. (2) Indikator B: Peserta didik bekerja sama dalam

kelompok/diskusi, dan (3) Indikator C: Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Peserta didik dinyatakan aktif pada indikator A, apabila peserta didik mengajukan pertanyaan lebih dari 3 kali dalam sekali tatap muka. Jika kurang dari 3 maka dinyatakan kurang aktif, dan jika peserta didik tidak bertanya sama sekali maka ia dianggap tidak aktif. Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan materi pelajaran.

Peserta didik dinyatakan aktif pada indikator B, apabila peserta didik dapat saling bekerjasama dengan teman kelompoknya. Jika kurang dapat bekerjasama maka dinyatakan kurang aktif, dan jika peserta didik tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya maka dinyatakan tidak aktif.

Peserta didik dinyatakan aktif pada indikator C, apabila peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru lebih dari 3 kali. Jika kurang dari 3 maka ia dinyatakan kurang aktif, dan apabila tidak menjawab sama sekali maka ia dinyatakan tidak aktif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Angan Ambisasi (2006) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif *Group Investigation* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik SMA N 1 Sedayu”. Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan

metode pembelajaran *Group Investigation* untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Sedayu. Variabel penelitian ini meliputi variabel bebas, yaitu metode *Group Investigation* dan variabel terikatnya yaitu keterampilan berbicara bahasa Jerman. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 349 orang. Pengambilan sampel menggunakan random sampling, diperoleh kelas XII IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 peserta didik dan kelas XII IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 peserta didik. Pengambilan data menggunakan tes berbicara bahasa Jerman yang berupa *pre-* dan *post-test*. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,409 lebih besar dari t_{tabel} 1,999 dengan taraf signifikansi α 0,05 dengan df sebesar 62. Rerata kelompok eksperimen 14,78 lebih tinggi daripada kelompok kelas kontrol 11,83. Dengan pencapaian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan judul Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif *Group Investigation* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik SMA N 1 Sedayu dikarenakan penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang lebih menekankan pada efektif atau tidaknya penggunaan metode *Group Investigation* pada peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Penggunaan

metode ini lebih menuntut keaktifan peserta didik yang diharuskan juga untuk mengikuti tahapan metode pembelajaran *GI*.

Berbeda dengan penelitian oleh Angan Ambisasi, peneliti ini menggunakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas, tetapi masih menggunakan metode yang sama yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi peserta didik melalui metode *Group Investigation*. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Imogiri Bantul sebagai objek penelitian, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X 7 yang berjumlah 26 orang.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Membaca adalah salah satu proses belajar mengajar. Dewasa ini membaca adalah kegiatan yang sangat penting, karena dengan kegiatan ini sebagian informasi dapat terserap dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya peserta didik malas untuk membaca. Apalagi bacaan yang disajikan berupa teks panjang dan dalam bahasa asing, dalam kasus ini adalah bahasa Jerman. Untuk itu dalam proses pembelajaran diperlukan cara untuk membuat pembelajaran membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat

baca peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif. Salah satu metode pembelajaran yang dirasa mampu untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang merupakan suatu metode yang akan membantu peserta didik belajar dalam kelompok kecil dalam struktur kerja sama yang teratur dan membahas suatu topik tertentu.

Dengan penggunaan metode ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan berpengaruh besar dalam keberhasilan suatu pengajaran. Oleh karena itu, dalam mengajarkan bahasa Jerman, khususnya keterampilan membaca agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik juga mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Penerapan metode ini diduga akan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

2. Peningkatan Keaktifan Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang membuat peserta didik sebagai subjek pembelajaran, bukan sebagai objek. Salah satu cara

meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dirasa mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik adalah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam diskusi untuk melakukan investigasi kelompok dan memecahkan masalah-masalah. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menjawab mengemukakan ide maupun pendapat mereka pada saat investigasi kelompok sedang berlangsung, yang kemudian menuntut keaktifan peserta didik untuk dapat mempresentasikan hasil investigasi kelompok mereka didepan kelas. Langkah selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dari kelompok lain apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Penerapan metode ini diduga akan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik khususnya keterampilan membaca kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui metode *Group Investigation*.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui metode *Group Investigation*.

BAB III METODE PENELITIAN

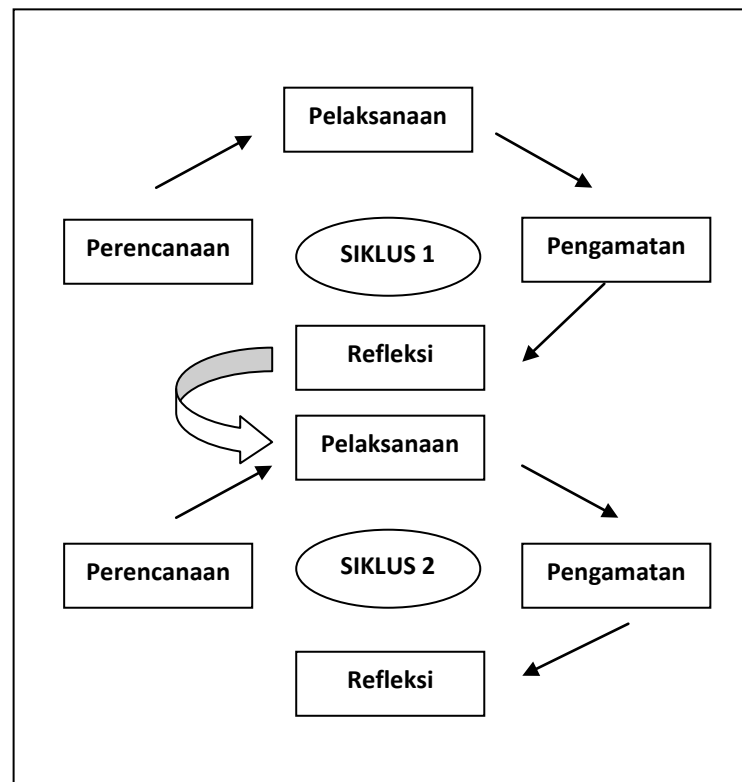
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006: 2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Penelitian tindakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Inti dari penelitian ini adalah adanya penentuan tindakan alternatif yang kemudian diujicobakan serta dievaluasi apakah dapat memecahkan permasalahan yang dialami peserta didik maupun guru secara signifikan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian pula, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah atau tahap yang harus diikuti (Wardhani, 2008: 3).

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa model. Salah satunya adalah model siklus. Dikutip oleh Prastowo (2011: 242), satu siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan juga perenungan (*reflect*). Penelitian tindakan kelas ini juga langsung tertuju pada masalah konkret di kelas. Selain memberikan tindakan, penelitian ini juga memberikan solusi, sehingga keterampilan peserta didik dapat ditingkatkan.

Berikut ini adalah model penelitian tindakan kelas yang akan dipakai adalah model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2008: 16) yang berlangsung dalam dua siklus.



Gambar 1: **Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart**

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi kemudian diikuti dengan siklus berikutnya sampai penelitian ini dikatakan berhasil dan mencapai target keberhasilan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang beralamat di Jl. Imogiri Timur Km.14 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 6460912. SMA N 1 Imogiri Bantul dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA N 1 Imogiri Bantul, peneliti melihat bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X khususnya kelas X masih tergolong rendah, sehingga peneliti ingin memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman melalui penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2015.

Tabel 3: **Jadwal Pra Penelitian**

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Observasi Pertama	X7	4 April 2015	10.15-11.00
2.	Wawancara Guru	Perpustakaan	9 Mei 2015	10.00-13.00
3.	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Ruang TU		
4.	Penyebaran Angket Pra-Tindakan dan Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	Ruang Kelas X7		
5.	Wawancara Peserta Didik	Depan ruang kelas X7		
6.	Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I	Lobby Sekolah	11 Mei 2015	09.45-10.30
7.	Uji Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	Ruang Kelas X3		

Tabel 4: **Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Sub-Tema	Tanggal	Waktu
----------	----------	---------	-------

Siklus I	Tindakan 1	<i>Erste Kontakte</i>	13 Mei 2015	1x45 Menit
	Tindakan 2	<i>Erste Kontakte</i>	15 Mei 2015	1x45 Menit
	Tindakan 3	<i>Erste Kontakte</i>	20 Mei 2015	1x45 Menit
	Evaluasi Siklus I dan Penyebaran Angket II	<i>Erste Kontakte</i>	22 Mei 2015	1x45 Menit
	Refleksi Siklus I, Wawancara Guru dan Perencanaan Siklus II	-	23 Mei 2015	10.00-11.00
Siklus II	Tindakan 1	<i>Kennen Lernen</i>	27 Mei 2015	1x45 Menit
	Tindakan 2	<i>Kennen Lernen</i>	29 Mei 2015	1x45 Menit
	Tindakan 3	<i>Erste Kontakte</i>	3 Juni 2015	1x45 Menit
	Evaluasi Siklus II dan Penyebaran Angket III	<i>Kennen Lernen</i>	5 Juni 2015	1x45 Menit
	Refleksi Siklus II, Wawancara Guru	-	6 Juni 2015	10.00-11.00

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang berjumlah sekitar 26 peserta didik. Peserta didik X7 dipilih karena berdasarkan hasil observasi menunjukkan

bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas tersebut masih sangat kurang. Objek penelitiannya adalah keterampilan membaca pembelajaran bahasa Jerman dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan yang dilakukan serta untuk memperbaiki kondisi pembelajaran sebelumnya yang dirasa masih kurang.

Praktik pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, yaitu (1) siklus I dan (2) siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan tindakan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflecting*) disingkat PAOR (Prastowo, 2011: 242). Keempat tahapan yang terkait tersebut masuk dalam satu kesatuan siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

- 2) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah berupa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 3) Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Jerman.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi yaitu upaya mengamati untuk mengetahui jalannya tindakan selama proses pembelajaran. Pendidik dan peneliti dalam hal ini, mengamati bagaimana proses peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi yaitu upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini setelah tindakan diberikan pada peserta

didik dengan mempertimbangkan hasil observasi, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali lagi ke langkah semula. Satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah berupa perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- 3) Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan

perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan penggunaan salah satu dalam pembelajaran bahasa Jerman.

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Observasi yaitu upaya mengamati untuk mengetahui jalannya tindakan selama proses pembelajaran. Pendidik dan peneliti dalam hal ini, mengamati bagaimana proses peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Refleksi yaitu upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini setelah tindakan diberikan pada peserta didik dengan mempertimbangkan hasil observasi, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan rancangan tindakan berikutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali lagi kelangkah semula. Satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan mengetahui aktivitas peserta didik ketika dilaksanakannya tindakan penelitian pada proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Tabel 5: **Kisi-kisi Observasi**

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran. 2. Menyampaikan materi pembelajaran. 3. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas. 4. Menutup pelajaran.
2.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap peserta didik. 2. Keaktifan peserta didik. 3. Interaksi antara peserta didik dan pendidik. 4. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.
3.	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode. 2. Teknik. 3. Media. 4. Buku ajar.
4.	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman. 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan kepada responden. Jawaban dari responden merupakan data yang kemudian dianalisis. Data tersebut bermanfaat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan yang ada serta menentukan jenis tindakan alternatif yang akan

digunakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah. Responden tidak memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek evaluasi (Arikunto, 2002: 30).

Tabel 6: **Kisi-kisi Wawancara dengan Guru**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP).	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
3.	Penggunaan teknik, metode, media, dan buku ajar.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
4.	Kelas.	25, 26, 27	3
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	28, 29, 30, 31	4
6.	Penawaran metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.	32, 33, 34, 35, 36	5
Jumlah Pertanyaan			36

Berikut adalah kisi-kisi wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik.

Tabel 7: **Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik**

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses mengajar guru.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Peserta didik.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Sekolah dan kelas.	13, 14, 15, 16	4
4.	PBM bahasa Jerman.	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
Jumlah Pertanyaan			22

3. Angket

Menurut Arikunto (2002: 28) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Selain wawancara, data angket diperlukan untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Kisi-kisi angket untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 8: Angket I Terbuka Pra-Penelitian untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> di sekolah.	1	1
2.	Metode pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman.	2	1
3.	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.	3, 4	2
4.	Penawaran metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	5	1
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	6	1
Jumlah butir soal			6

Berikut adalah angket II yang ditujukan kepada peserta didik yang diberikan setelah siklus I selesai dilakukan.

Tabel 9: Angket II untuk Peserta Didik (Diberikan setelah siklus I selesai dilakukan)

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1, 2	2
2.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	3, 4	2

3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	5, 6	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pertemuan berikutnya.	7	1
Jumlah butir soal			7

Berikut ini adalah angket III yang ditujukan untuk kepada peserta didik yang diberikan setelah siklus II selesai dilakukan.

Tabel 10: **Angket III (Diberikan setelah siklus II selesai dilakukan)**

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	1	1
2.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	2, 3	2
3.	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	4, 5	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	6	1
Jumlah butir soal			6

4. Tes atau Evaluasi

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dengan kolaborator. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Jadi, selain uraian deskriptif, peneliti juga dapat mendapatkan data berupa angka yaitu nilai tes peserta didik. Tes dalam penelitian ini berbentuk

tes lisan yang telah disesuaikan dengan materi. Angka-angka tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut.

Tabel 11: Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	No. Soal	Jml. Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan, sekolah dan waktu luang.	a. Mengidentifikasi bentuk tema dan wacana sederhana secara tepat.	<i>Kennen lernen, Schule, und Freizeit</i>	1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema teks.	1, 6, 11, 16, 26, 31, 36, 41, 42	9
	b. Memperoleh informasi secara umum/informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.	2, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 32, 35, 37, 39	14
			3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.	3, 8, 9, 12, 14, 20, 24, 25, 29, 30, 38, 40, 44, 4, 5, 7, 13, 10, 33, 34, 43, 45	22
Jumlah Soal					40

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan pemberian tes keterampilan membaca bahasa Jerman pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman berlangsung.

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pendidik, peserta didik serta peristiwa ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pengamatan digunakan untuk dapat mengungkap aktivitas peserta didik ketika KBM keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden. Wawancara yang dilaksanakan peneliti adalah jenis wawancara semi struktur, yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi memberikan keleluasaan kepada responden untuk menerangkan jawaban lebih mengenai topik bahasan dari pertanyaan yang diajukan.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan minat peserta didik serta pendapat peserta didik mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan detail dan rinci yang mencatat aktivitas proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ditinjau dari aktivitas pendidik maupun peserta didik. Catatan lapangan membantu peneliti memperoleh data guna merencanakan tindakan selanjutnya. Catatan lapangan ini diperoleh melalui observasi selama proses penelitian berlangsung. Hal-hal kecil yang tercatat dalam catatan lapangan sangat penting karena

mempengaruhi hasil penelitian. Catatan ini juga mencakup kesan dalam penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas pada saat tindakan dilaksanakan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai merekam aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh melalui kamera, *handphone*, *video recorder* dan alat-alat lainnya yang dapat dipergunakan untuk dokumentasi. Dokumentasi ini juga berguna untuk menguatkan data yang diperoleh peneliti dalam bentuk rekaman maupun foto pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang mencangkup hasil pengamatan, catatan lapangan, tes. Analisis kualitatif dilakukan dengan kolaborasi pada saat refleksi yang didasarkan dari data yang terkumpul. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa tes, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus dalam dua siklus hingga dicapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah untuk mengetahui validitasnya. Dalam proses penelitian ini ada lima kriteria validitas yang dipakai yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, validitas dialogis (Madya, 2007: 37-45). Namun pada penelitian ini hanya menggunakan validitas data berikut ini.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratis menggunakan kolaborasi antara guru dan peneliti. Hal tersebut diperuntukkan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian. Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh kemudian didiskusikan dengan kolaborator sehingga dinyatakan benar-benar valid.

b. Validitas Proses

Kriteria yang digunakan dalam validitas proses adalah menyangkut tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran. Sejauh mana tindakan dapat mempengaruhi peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman.

c. Validitas Dialogik

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi teman sejawat atau kolaborator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-

kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan karyawan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data pada penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya, dalam membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang berbeda berupa penyajian hasil observasi, wawancara, angket, rekaman, dan foto serta hasil evaluasi.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri (Madya, 2007: 45). Maksud dari pernyataan tersebut adalah data asli seperti transkrip wawancara, angket maupun catatan lapangan digunakan untuk meyakinkan pembaca sebagai reliabilitas data. Cara lain adalah dengan menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya adalah data tentang pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Jerman, mengamati proses pembelajarannya, merekamnya maupun mewawancarai peserta didik yang telah mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan *Expert Judgement* yaitu guru bahasa Jerman. Peneliti melaporkan dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing agar dapat meminta pertimbangan dalam memecahkan masalah di lapangan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Baik dilihat dari keterampilan berbahasa Jerman maupun dari sikap yang ditunjukkan peserta didik, misalnya keaktifan atau partisipasi dalam kelas.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya prestasi keterampilan membaca peserta didik yang sesuai dengan KKM dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai nilai KKM. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul diuraikan secara jelas dan rinci dalam bab ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan satu bulan lebih mulai tanggal 4 April 2015 pada saat observasi sebelum penelitian hingga 6 Juni 2015 tanggal terakhir penelitian di sekolah.

Konsentrasi penelitian tersebut diarahkan pada peningkatan prestasi dan keaktifan peserta didik dalam membaca teks/wacana dengan tema pembelajaran di kelas X semester II. Di SMA N 1 Imogiri Bantul bahasa Jerman mulai dikenalkan di kelas sesuai dengan urutan langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari indentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan dan tahap refleksi, serta rekomendasi tindakan berikutnya. Berikut hasil penelitian tindakan kelas beserta pembahasannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dalam uraian terdahulu, pada awal penelitian ini terdapat lima kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu, (1) angket peserta didik, (2) observasi awal proses belajar mengajar di kelas X7, (3) wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman dan peserta didik, (4)

catatan lapangan saat Proses belajar mengajar di kelas X7, (5) evaluasi tes I dan II dan data tentang pengukuran proses untuk mengetahui keaktifan peserta didik.

Pemberian angket terbuka diberikan sebanyak 3 kali dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Pemberian angket terbuka peserta didik dibuat untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang PBM bahasa Jerman, motivasi, keaktifan, serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dilaksanakan untuk mempermudah dalam penyusunan identifikasi dan rumusan masalah. Angket ini juga dapat membantu peneliti dan guru dalam langkah-langkah penyusunan gagasan pemecahan masalah. Di samping itu, angket diberikan guna mengetahui pendapat peserta didik terhadap penerapan metode *Group Investigation (GI)* sebagai metode pembelajaran guna meningkatkan prestasi dan keaktifan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

Wawancara guru dilakukan untuk mengetahui gambaran PBM bahasa Jerman secara umum dan khususnya proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman melalui pendapat guru bidang studi. Dari wawancara dengan guru diketahui tentang berbagai masalah yang timbul saat mengajar, sehingga peneliti bersama guru dapat berdiskusi dan berkolaborasi dalam merumuskan langkah-langkah guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Dilaksanakannya kegiatan observasi awal proses belajar mengajar di kelas X7 bertujuan untuk mengetahui secara langsung seluruh komponen yang

berhubungan dengan PBM bahasa Jerman sebelum diberi tindakan antara lain seperti berikut. (1) Metode guru dalam mengelola proses pembelajaran dari memulai hingga mengakhiri pembelajaran. (2) Metode dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. (3) Materi pelajaran yang dibahas. (4) Motivasi dan keaktifan serta prestasi peserta didik. (5) Pengelolaan waktu dan cara guru memanajemen peserta didik. (6) Interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. (7) Kondisi dan situasi pembelajaran di kelas, sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi peserta didik maupun guru dalam PBM bahasa Jerman.

a. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2015. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman, peneliti memperoleh gambaran umum tentang proses PBM beserta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran keterampilan membaca. Adapun permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih belum tinggi. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan guru.

“Kendalanya ya di antara mereka ada yang terbiasa diam dan gak mau tunjuk jari jadi agak susah membangkitkan keaktifannya. Kalo untuk prestasinya sejauh ini mereka nilainya pas-pasan. Yang mendapat nilai bagus paling 1-2 anak saja.”

- 2) Peserta didik masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan kurangnya motivasi. Berikut kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Ya solusi untuk mengatasi kendala, ya kalau anak yang sering tunjuk jari saya langsung persilahkan ngomong, kalo bisa dalam bahasa Jerman. Untuk keterampilan membaca biasanya masih saya arahkan satu-satu dalam membaca Put, biar guru yang membenarkan jika ada pengucapan yang salah. Siswa juga selalu saya beri tugas-tugas dan juga pekerjaan rumah, sehingga motivasi pada siswa mengenai bahasa Jerman akan tumbuh.”

- 3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca dalam bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Pasti ada. Kendalanya banyak. Salah satunya ya mereka yang dr SD atau bahkan TK menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, sekarang harus beradaptasi dari nol lagi untuk belajar bahasa Jerman pasti cukup sulit. Mengingat bahasa Jerman kosakatanya sulit, sehingga melatih siswa untuk lebih sering membaca dan berbicara dengan bahasa Jerman juga susah.

- 4) Peserta didik belum percaya diri dalam membaca menggunakan bahasa Jerman. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru,

“Sikap siswa jarang sekali yang langsung bisa paham, tapi ya sebenarnya saya sedikit ragu mereka dong apa tidak gitu dengan apa yang saya ajarkan, untuk itu diakhir pelajaran saya selalu kasih mereka pertanyaan.”

- 5) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal, berikut ini adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

“Ya tentunya saya ingin peserta didik semua bisa melatih kemampuan membaca bahasa Jerman, tidak hanya berbicara saja. Dan juga seberapa jauh pemahaman mereka mengenai isi bacaan yang diberikan. Usaha yang saya lakukan adalah selalu melatih dan membimbing anak-anak. Dengan pendampingan yang cukup diharapkan anak-anak semakin paham dengan bahasa Jerman sehingga prestasi belajarpun meningkat.”

- 6) Proses belajar mengajar selama ini dirasa monoton dan kurang variatif dikarenakan belum menggunakan metode pembelajaran yang lain, berikut adalah kutipan guru.

“Tanya jawab, diskusi biasanya Put. Masih menggunakan metode konvensional. Saya kurang bisa menggunakan teknik pembelajaran yang baru-baru ini pengetahuan saya masih kurang.”

b. Data Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan sekali yaitu pada hari Sabtu, 4 April 2015. Dari observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran bahasa Jerman secara keseluruhan dari awal hingga akhir. Beberapa aspek yang diamati antara lain yaitu persiapan mengajar, metode, materi, interaksi antara peserta didik dan guru, serta sarana dan prasarana di sekolah. Berikut adalah kesimpulan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

1) Observasi Guru

Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan kelas dengan memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, hal ini dilakukan guna kenyamanan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman. Guru memeriksa presensi peserta didik dan melihat ketidakhadiran peserta didik pada hari tersebut. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi dengan menanyakan hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Guru mempersiapkan materi sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Materi ajar diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1*. Guru menggunakan *KD 1* sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik. Guru menerangkan materi pelajaran dengan metode ceramah, latihan dan tanya jawab dengan peserta didik. Materi disampaikan dengan lancar, runtut, logis dan bervariasi. Dari hal tersebut, peserta didik dapat menerima materi dengan jelas dan mudah dipahami. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencatat materi yang telah dijelaskan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Bahasa yang digunakan guru dalam mengajar adalah bahasa Jerman, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Guru menggunakan bahasa tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik berupa pujian “*Gut*”, “*Sehr*”, “*Ja, Richtig*” kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan

benar. Guru memberikan *reward* berupa stiker dalam bahasa Jerman apabila peserta didik terlibat aktif dalam kelas.

Guru dapat mengendalikan kelas dengan cukup baik. Guru dinamis dalam menghidupkan suasana pembelajaran, cara yang ditempuh berupa memperhatikan seluruh peserta didik. Guru juga berpindah-pindah tempat ketika menerangkan materi yang dipelajari, hal tersebut dilakukan supaya peserta didik lebih berkonsentrasi dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

Guru juga menggunakan metode *Wiederholung* dalam pembelajaran keterampilan membaca, yaitu dengan memberi contoh pelafalan dan intonasi kata/frasa dalam bahasa Jerman kemudian peserta didik diminta juga untuk menirukan hal yang telah diucapkan oleh guru. Guru belum menggunakan metode/teknik khusus dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Guru juga belum menggunakan metode yang variatif ketika mengajar di kelas. Di SMA N 1 Imogiri bantul dulunya terdapat laboratorium bahasa namun jarang digunakan sehingga saat ini beralih fungsi dan dirombak oleh pihak sekolah menjadi taman *Go green*.

Untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru memberikan evaluasi pada peserta didik secara lisan maupun tertulis, yaitu dengan cara memberikan latihan yang terdapat pada buku *Kontakte Deutsch 1* dan terkadang menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Guru sering menanyakan kepada peserta didik apabila ada penjelasan yang kurang jelas

pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya apa yang dirasa mereka kurang jelas. Guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar mereka tetap belajar dirumah. Guru juga menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam penutup seperti *Auf Wiedersehen*. Berikut adalah hasil observasi guru pada tanggal 4 Mei 2015.

Tabel 12: Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman.	Ya, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa tentang materi/bahan ajar yang selanjutnya.
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar.	Ya, guru menyiapkan RPP.
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam.	Ya, guru mengucapkan salam dengan salam dan juga " <i>Guten Morgen</i> "
	b. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Ya, guru menanyakan kabar kepada peserta didik dalam bahasa Jerman, " <i>Wie geht es euch?</i> " kemudian peserta didik menjawab, " <i>Gut, danke. Und Ihnen?</i> ". Lalu guru menjawab, " <i>Es geht mir auch gut, danke.</i> "
	c. Guru bertanya mengenai kehadiran peserta didik.	Ya, guru menanyakan kehadiran peserta didiknya dan menghitung kembali peserta didik satu per satu. Kemudian guru juga meminta

		surat ijin peserta didik kepada sekretaris kelas jika ada peserta didik yang tidak berangkat.
	d. Guru mengawasi pelajaran dengan memotivasi peserta didik.	Ya, guru memberikan motivasi peserta didik dengan cara memberikan kata-kata bijak yang sebagian besar diambil dari kejadian/peristiwa yang terjadi dalam waktu dekat.
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan apersepsi kepada peserta didik sebelum melanjutkan materi yang selanjutnya.
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya.	Ya, guru mengulangi materi yang diajarkan sebelumnya.
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius.	Ya, guru cenderung selalu menciptakan suasana yang serius dan menengangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran tetap terjaga.
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif.	Tidak selalu. Guru lebih serius dalam memberikan materi sehingga suasana kelas kurang santai namun tetap komunikatif karena peserta didik selalu memperhatikan.
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas.	Ya, dengan cara guru selalu menghafalkan setiap peserta didiknya dan sering bertanya kepada satu persatu peserta didik jika mereka mengalami kesulitan. Mayoritas pertanyaan yang dilontarkan

		masih menggunakan bahasa Indonesia.
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami.	Ya, guru menerangkan materi yang baru dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis.	Ya, guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan runtut dan logis sesuai dengan sumber pembelajaran yang dipakai yaitu buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> .
	g. Guru dinamis dalam mengajar.	Ya, guru dinamis dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam mengajar guru menyampaikan materi dengan penuh semangat dan antusias dan juga tenaga sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik bukan pada saat berakhirnya pembelajaran saja, namun juga setelah selesai guru menerangkan pelajaran di depan kelas.
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk mencatat sesuai dengan apa yang dituliskan guru di papan tulis. Guru juga mewajibkan peserta didik untuk memiliki catatan khusus untuk mata pelajaran bahasa Jerman yang dapat dilihat dan dinilai sewaktu-waktu oleh guru.

	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya.	Ya, guru sering meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan mereka, terutama saat mendapat tugas bercerita.
	k. Guru memberikan stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik dalam pelajaran.	Ya, terkadang guru menawarkan kepada peserta didik apakah ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus guru menunjuk peserta didik untuk menjawabnya.
	l. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya.	Ya, guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya kemudian membetulkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memperbaikinya, kemudian jika masih salah guru yang memperbaikinya.
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan nasihat/pesan kepada peserta didiknya setelah kegiatan belajar mengajar telah usai.
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan motivasi dan juga pujian kepada peserta didik jika pekerjaannya benar. Guru memberikan pujian dengan berkata, " <i>Gut</i> ", " <i>Sehr gut</i> ", " <i>Super</i> " sambil memberikan acungan dua jempol dan tepuk tangan yang keras kepada peserta didiknya.
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada	Ya, guru selalu memberikan

	peserta didik.	PR kepada peserta didiknya kemudian sedikit membahas tentang PR tersebut pada pertemuan berikutnya.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menggunakan alokasi penggunaan waktu dengan baik.	Ya, guru dapat mengelola waktu dengan baik. Waktu pembelajaran selama 2x45 menit dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga tidak pernah datang terlambat sehingga waktu dapat bermanfaat secara maksimal.
	b. Guru dapat mengendalikan kelas.	Ya, guru bisa mengendalikan kelas dengan sangat baik sehingga konsentrasi peserta didik terjaga.
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Ya, guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik.	Ya, Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik dengan baik. Guru memulai pelajaran dengan cara meminta peserta didik merapikan semua bangku agar tercipta kerapian dan kenyamanan di kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya.	Ya, guru selalu menggunakan papan tulis dan perlengkapannya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai	Guru tidak menggunakan

	fasilitas penunjang pembelajaran.	laboratorium bahasa karena ruangan tersebut telah vakum dan sudah lama tidak digunakan.
5.	Menutup pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.	Ya, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi. Sementara itu, guru juga menjembatani peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu guru lebih menekankan hal-hal penting yang diambil dari kesimpulan peserta didik.
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran.	Ya, guru memberikan evaluasi pembelajaran yang diambil dari sebagian contoh soal buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> dan latihan soal lainnya.
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	Ya, guru selalu mengakhiri pelajaran dengan salam dan menambahkan dengan "Tschüss"/"Auf Wiedersehen".

2) Observasi Peserta Didik

Di kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul terdapat 26 peserta didik. Motivasi dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman terlihat belum tinggi. Suasana pembelajaran terlihat tenang, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang konsentrasi dan ramai sendiri dalam mengikuti pembelajaran tersebut, ada 3 orang peserta didik asyik dengan HP, dan 4 orang ngobrol sendiri, sehingga mengganggu peserta didik lainnya. Ketika pembelajaran berlangsung terdapat pula peserta

didik yang acuh dengan perintah guru, mereka terlihat diam memperhatikan namun sebenarnya mereka tidak konsentrasi penuh dengan pelajaran. Ketika ditanya oleh guru peserta didik tersebut terlihat kaget belum siap dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan kedisiplinan peserta didik sudah bagus. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dengan suasana kelas yang selalu tenang. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah cukup baik, hal tersebut terbukti pada saat pelajaran berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang aktif bertanya pada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun hal tersebut hanya didominasi 3 atau 5 peserta didik saja.

Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, peserta didik masih mengalami kesulitan. Kebanyakan peserta didik masih melakukan kesalahan dalam melafalkan kata-kata bahasa Jerman. Mereka membaca teks bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang sama dengan bahasa Inggris. Mereka juga masih mengalami kesulitan dalam mengartikan kosakata, sehingga pemahaman mengenai isi teks belum maksimal. Ketika guru memberikan *Wiederholung* pada keterampilan membaca, banyak peserta didik yang kurang bisa mengikuti dan mereka masih lemah dalam menguasai kosakata. Mereka bisa melafalkan kata/frasa dalam bahasa Jerman ketika disuruh mengucapkan bersama sama, namun ketika disuruh sendiri-sendiri masih banyak peserta didik yang melafalkan dengan suara pelan dan masih salah dalam pelafalan dan intonasinya.

Tabel 13: Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik memulai pelajaran dengan tertib dan tenang.
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.	Ya, peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Jika terdapat salah satu peserta didik yang tidak memperhatikan, guru langsung memberikan teguran.
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.	Tidak, karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik selalu memperhatikan penjelasan guru.
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Ya, peserta didik selalu melaksanakan perintah guru dengan semangat dan antusias.
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Namun tidak semua peserta didik berani bertanya karena guru yang lebih cenderung galak sehingga mengerucutkan nyali peserta didik untuk bertanya.
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika kesulitan. Hal tersebut dilakukan tepatnya pada saat kegiatan diskusi kelompok sedang berlangsung.

	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Tidak. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara langsung menjawab. Guru memberikan pertanyaan dan langsung menunjuk peserta didik mana yang dikehendaki untuk menjawab.
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru.	Ya, peserta didik selalu mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil catatan peserta didik juga dimasukkan dalam kriteria penilaian peserta didik.
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru.	Ya, pada saat akhir pembahasan materi pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran.	Ya, peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bantuan guru.
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik selalu menutup pembelajaran dengan tertib dan sangat tenang sesuai dengan perintah guru.
2.	Keaktifan peserta didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru.	Beberapa peserta didik aktif bertanya kepada guru apabila belum memahami perintah yang diberikan oleh guru. Namun banyak juga peserta didik yang hanya diam walaupun belum paham.

	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru.	Ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru namun ada juga peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan karena mereka merasa kurang percaya diri atas kemampuannya.
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman.	Tidak semua peserta didik lancar dalam berbicara dalam bahasa Jerman. Maka dari itu, hanya sebagian kecil saja dari peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dalam bahasa Jerman itupun hanya 1-2 kalimat saja.
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman.	Banyak peserta didik yang belum pandai dalam menggunakan bahasa dan hal itulah yang menyebabkan sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3.	Motivasi peserta didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.	Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, hal tersebut terlihat pada saat bel pergantian jam pelajaran, peserta didik langsung masuk ke dalam kelas dan mengeluarkan buku tulis dan juga 2 orang perwakilan peserta didik mengambil buku <i>KD 1</i> di kantor guru tanpa harus menunggu perintah guru.

	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman.	Ya, peserta didik sangat termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Bagi mereka bahasa Jerman adalah bahasa yang menarik dan bisa menambah wawasan mereka tentang negara Jerman dan sekitarnya.
4.	Interaksi antara peserta didik dan pendidik	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik.	Selama tindakan guru selalu melibatkan peserta didik dengan tanya jawab.
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan peserta didik.	Peserta didik selalu bersikap sopan dengan guru walaupun pelajaran dengan sedikit bercanda.

Ada beberapa indikator keaktifan peserta didik yang diamati oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut yaitu (1) turut serta dalam tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Berikut adalah tabel observasi skor keaktifan peserta didik kelas X7.

Selama proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, dapat diketahui bahwa peserta didik masih mengalami banyak kesulitan dalam pengucapan dan penguasaan kosakata bahasa Jerman. Berikut adalah prosentase keaktifan peserta didik pada saat dilakukannya observasi.

Tabel 14: Persentase Keaktifan Peserta Didik Sebelum Tindakan

No. Presensi Peserta Didik	Indikator Keaktifan			Jumlah Skor	% Keaktifan Individu
	A	B	C		
1	1	1	1	3	33.33%
2	1	1	1	3	33.33%
3	2	2	1	5	55.66%
4	1	1	1	3	33.33%
5	2	1	1	4	44.44%
6	3	2	2	7	77.78%
7	1	1	1	3	44.44%
8	2	1	1	4	44.44%
9	1	1	1	3	44.44%
10	2	2	2	6	77.78%
11	2	1	1	4	44.44%
12	1	1	1	3	33.33%
13	2	1	1	4	44.44%
14	2	1	1	4	44.44%
15	1	1	1	3	33.33%
16	3	1	1	5	55.66%
17	1	1	1	3	33.33%
18	1	1	1	3	33.33%
19	2	1	1	4	44.44%
20	1	1	1	3	33.33%
21	1	2	1	4	44.44%
22	1	1	1	3	33.33%
23	2	1	1	4	44.44%
24	1	2	1	4	44.44%
25	2	1	1	4	44.44%
26	2	1	2	5	55.56%
Rerata	52.57%	39.74%	37.18%		43.17%

Keterangan :

A : turut serta dalam tugas belajarnya

B : bertanya kepada peserta didik lain atau guru

C : terlibat dalam pemecahan masalah

Skor : (3) sering, (2) kadang-kadang, (1) jarang

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan sikap peserta didik sudah cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik

yang terlihat belum memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Keaktifan peserta didik saat PBM juga masih kurang. Hal tersebut mungkin dikarenakan minat dan motivasi peserta didik tersebut belum cukup tinggi.

3) Observasi Kondisi Sekolah serta Sarana dan Prasarana Sekolah

Secara umum situasi sekolah sudah kondusif. SMA N 1 Imogiri Bantul terletak jauh dari keramaian. Suasana sekolahpun cukup tenang dan damai, jauh dari hiruk pikuk kota Yogyakarta. Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup, diantaranya terdapat ruang kelas, ruang TU, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang rapat, lapangan upacara, lapangan basket, mushola, laboratorium komputer, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium IPS, kantin, perpustakaan, UKS, gudang, dll. Ruang kelas yang digunakan di kelas X7 sangat kondusif dan nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kelas X7 terletak di dekat kantin dan mushola dan disana banyak sekali tanaman dan pohon yang rindang guna menciptakan udara yang sejuk. Ruang kelas X7 cukup bersih dan tertata rapi. Dikelas tersebut juga memiliki banyak meja dan kursi. Terdapat juga alat kebersihan yang cukup lengkap. Kelas X7 memiliki 1 *whiteboard*, 1 Dispenser pribadi kelas dan perlengkapan lainnya. Ada hal yang disayangkan yakni di kelas tersebut tidak ada LCD, LCD yang ada di sekolah tersebut menjadi milik bersama. Walaupun demikian, menurut peneliti sarana dan prasarana tersebut sudah cukup untuk menunjang jalannya pembelajaran

bahasa Jerman. Berikut adalah rangkuman hasil observasi kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul.

c. Deskripsi Analisis Hasil Angket Peserta Didik

Penelitian ini menggunakan model angket terbuka. Peneliti membagikan angket kepada peserta didik sebanyak tiga kali yaitu angket pertama dibagikan sebelum tindakan, angket kedua setelah siklus pertama selesai dilakukan, dan yang terakhir siklus ketiga diberikan pada saat siklus kedua selesai dilakukan. Angket pertama dilakukan sebelum melakukan tindakan pertama pada siklus pertama yaitu pada tanggal 13 Mei 2015. Pengisian angket dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan. Pada saat angket kedua diberikan pada tanggal 22 Mei 2015 setelah dilakukannya tes evaluasi siklus pertama dan angket ketiga diberikan setelah dilakukannya tes evaluasi siklus kedua. Dari hasil pengisian angket, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kondisi subjek penelitian serta mengidentifikasi masalah. Adapun hasil pengisian angket yang telah diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Angket I

- a) Sebesar 88% atau sebanyak 23 peserta didik menyatakan bahwa mereka belum pernah diajarkan menggunakan metode *Group Investigation*, dan sebesar 12% atau sebanyak 3 peserta didik menyatakan pernah diajarkan menggunakan metode *Group Investigation* oleh guru. Kesimpulan dari

pernyataan tersebut bahwa metode Group Investigation belum pernah digunakan guru untuk mengajar di kelas X7.

- b) Sebesar 65% atau sebanyak 17 peserta didik menyatakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah metode konvensional, yaitu berupa metode ceramah, diskusi maupun tanya jawab. Sebesar 30% atau sebanyak 7 peserta didik menyatakan ketidaktahuan mereka tentang metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan sebesar 5% memilih untuk tidak menjawab. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional.
- c) Sebesar 96% atau sebanyak 25 peserta didik menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Terdapat berbagai macam kesulitan yang mereka alami, diantaranya mengenai kosakata bahasa Jerman yang dirasa masih kurang mereka kuasai, tentang kasus dalam bahasa Jerman seperti *Nominativ*, *Akkusativ*, dan *Dativ*, selain itu terdapat juga kesulitan mengenai penulisan bahasa Jerman. Sebesar 4% atau sebanyak 1 peserta didik menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan dalam bahasa Jerman. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik kelas X7 mengalami berbagai macam kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman.
- d) Sebesar 100% atau sebanyak 26 peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Terdapat beberapa peserta didik yang menjelaskan mengenai kesulitan tentang keterampilan

membaca seperti pengucapannya, pelafalan, membaca angka dalam bahasa Jerman, dll. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik memang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

- e) Sebesar 100% atau sebanyak 26 peserta didik menyatakan bersedia diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal tersebut dikarenakan selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional.
- f) Sebesar 100% atau sebanyak 26 peserta didik menyatakan harapan yang positif pada saat diberikannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini.

2) Prosedur Penelitian

a) Siklus 1

Peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan siklus I, dimana tahap tindakan disusun menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart. Model penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

(1) Tindakan 1 Siklus I

(a) Perencanaan Tindakan 1 Siklus I

Perencanaan tindakan 1 siklus I diawali dengan identifikasi masalah. Masalah diidentifikasi dari wawancara yang dilakukan dengan

guru dan peserta didik, observasi, dan pengisian angket peserta didik. Subjek penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah kelas X7.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi proses belajar mengajar, dan pengisian angket peserta didik terdapat permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sependapat bahwa masalah-masalah yang dialami peserta didik akan mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas dan keterlibatan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Namun demikian, masalah-masalah yang timbul tersebut dianggap bukan dikarenakan karakteristik peserta didik semata melainkan dapat juga dikarenakan faktor yang lain. Faktor tersebut antara lain, belum menggunakannya metode pembelajaran yang bervariasi, belum maksimalnya guru dalam mengelola waktu saat pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana yang belum optimal bagi peserta didik. Dari observasi tersebut, masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut. (1) Meskipun tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman telah dikatakan tinggi, namun keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar masih belum merata. (2) Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik masih belum optimal. (3) Peserta didik mengalami kesulitan dalam struktur gramatik dan kurangnya penguasaan kosakata, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam keterampilan membaca peserta didik. (4) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam

mengajar keterampilan membaca bahasa Jerman. Guru banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung adanya saran penunjang penyampaian materi pembelajaran sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kurang. (5) Penggunaan fasilitas sekolah belum optimal.

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti bersama guru berkolaborasi dan berdiskusi dalam menentukan permasalahan yang diprioritaskan untuk segera ditangani. Adapun masalah-masalah yang perlu dicarikan solusi dan pemecahannya adalah sebagai berikut. (1) Keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar masih belum merata. (2) Pembelajaran keterampilan membaca yang dilakukan guru masih kurang optimal dan terkesan monoton. (3) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca bahasa Jerman, hal tersebut juga dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan mengartikan kosakata dan struktur gramatik.

Setelah masalah yang hendak diselesaikan ditentukan, guru dan peneliti menentukan beberapa gagasan pemecahan masalah. Atas dasar hal ini, peneliti dan guru membuat perencanaan tindakan guna memecahkan permasalahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Dari hal tersebut, diharapkan akan meningkatkan keaktifan

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman mereka. Dengan adanya metode tersebut diharapkan peserta didik menjadi lebih senang dan aktif dalam belajar bahasa Jerman.

Model pembelajaran kooperatif *GI (Group Investigation)* merupakan metode pembelajaran secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif *GI* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang peserta didik yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Pembelajaran tipe ini merupakan suatu metode yang masih sangat kompleks untuk diterapkan kepada peserta didik. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, peserta didik terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar peserta didik keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6 peserta didik yang heterogen. Kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan

keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya peserta didik memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya mereka menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Guru dan peneliti kemudian menetapkan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan mencakup keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan proses mencakup keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria keaktifan peserta didik ditentukan guru dan peneliti dengan merujuk teori yang relevan serta menyesuaikan pada kompetensi dasar. Keberhasilan proses yang ditentukan guru dan peneliti adalah (1) turut dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru, (3) melaksanakan hasil diskusi kelompok, sedangkan keberhasilan produk ditunjukkan jika peserta didik mendapatkan nilai minimal 75 atau ditentukan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Jerman. Apabila indikator tersebut adapat diraih maka penelitian ini dianggap cukup, namun jika tidak maka akan dirumuskan kembali tindakan yang ditempuh selanjutnya.

Pada pelaksanaanya akan dilaksanakan 3 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan diakhiri dengan evaluasi kecil sebagai latihan keterampilan membaca bahasa Jerman.

(b) Pelaksanaan Tindakan I Siklus I

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru menjawabnya. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan pertama dengan melakukan metode *Group Investigation*. Guru sudah bersiap-siap untuk masuk kelas dan menyatakan siap melakukan tindakan pertama.

Peneliti mengikuti guru untuk masuk ke dalam kelas pada pukul 09.02. Guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Gut danke*”. Dilanjutkan dengan bertanya tentang kehadiran peserta didik. Setelah itu guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk merapikan bangku, kursi dan memungut sampah yang ada di kelas. Peneliti membantu peserta didik untuk merapikan.

Guru mengulang selintas materi yang telah diajarkan sebagai persiapan agar peserta didik benar-benar menguasai materi terutama dalam keterampilan membaca bahasa Jerman. Setelah guru selesai mengulas materi yang terdapat di dalam buku *Deutsch ist Einfach* dengan materi *Erste Kontakte* dengan tema *die Zahlen* dan dirasa peserta didik banyak yang sudah paham, kemudian guru mulai untuk menerapkan metode yang akan digunakan. Guru bertanya “*Apa kalian sudah bisa menjelaskan ataupun menyebutkan angka dalam bahasa Jerman?*”, peserta didik menjawab “*sudah bu...*”. Kemudian guru meminta peserta didik

berkelompok memutar bangkunya. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Peneliti dan kolaborator meminta setiap kelompok untuk menunjuk salah satu peserta didik sebagai ketua kelompoknya dan memilih salah satu nama kota yang ada di Jerman sebagai nama kelompok mereka masing-masing. Nama kota yang dipilih diantaranya Berlin, Hamburg, Jena, München, dan Bremen. Kemudian guru menyebutkan berbagai macam angka untuk disebutkan peserta didik dalam bahasa Jerman.

Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok, "*Ari... tolong sebutkan angka 76 dalam bahasa Jerman!*" Peserta didik bernama Ari menjawab pertanyaan guru "*mmmm... sechundsiebzig bu..*" Guru menjawab, "*Ja, richtig.*" Begitu seterusnya kepada 5 peserta didik lainnya yang mewakili masing-masing kelompok. Setelah semua mendapatkan giliran, guru memberikan tugas sebelum jam pelajaran selesai, yaitu peserta didik diminta untuk mencari majalah atau koran yang mengandung unsur angka seperti diagram ataupun tabel yang berisi angka. Peserta didik merasa senang dan tertarik pada tugas yang diberikan oleh guru. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang ditanyakan atau tidak, "*Baiklah sampai disini, Habt ihr Fragen?*" peserta didik menjawab, "*Nein*" kemudian mengucapkan salam dan mengingatkan kembali tentang tugas yang diberikan untuk pertemuan selanjutnya. "*Baiklah cukup sekian pelajaran kita hari ini, Auf Wiedersehen!*".

Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik beristirahat. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil membicarakan

mengenai tindakan pertama dengan menggunakan metode yang telah disepakati untuk digunakan pada pertemuan berikutnya. Pukul 10.30 WIB peneliti berpamitan pulang.

(c) Observasi Tindakan 1 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 1 siklus I berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru secara keseluruhan pada pelaksanaan tindakan 1 masih terdapat kekurangan. Dikarenakan metode tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik.

Guru menjelaskan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dari awal hingga akhir pembelajaran peserta didik menggunakan metode tersebut. Guru meminta peserta didik salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil penyelidikan. Guru mencermati dan mengkoreksi presentasi tersebut dan tak lupa guru memberikan *reward* berupa ungkapan kata "*gut, sehr gut, prima*" bagi kelompok yang mau maju ke depan.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 26 anak. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga masih sungkan dan bertanya dan kurang bersemangat menjawab.

Peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan pertama. Guru menilai bahwa di tindakan pertama ini masih banyak hambatannya dikarenakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* masih baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik masih ada yang merasa canggung menggunakan metode tersebut. Guru menilai bahwa masih dibutuhkan waktu lebih untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kepada peserta didik.

(d) Refleksi Tindakan 1 Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan guru berkolaborasi dengan cara saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya, apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasa cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Guru menilai bahwa penggunaan metode ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok dan mampu mempresentasikan hasil penyelidikan di depan kelas. Dari hasil tindakan 1 siklus I diharapkan guru masih membutuhkan waktu yang lebih untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *GI*, karena penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe ini masih sangat baru diterapkan pada peserta didik di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti dan guru

menyepakati untuk tetap menerapkan metode ini pada pertemuan selanjutnya, dengan melanjutkan pembahasan tema yang sama yaitu *die Zahlen* (Angka) dan memberikan teks yang baru.

(2) Tindakan 2 Siklus I

(a) Perencanaan Tindakan 2 Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi pada pertemuan 1 siklus I terdapat beberapa hambatan dalam penelitian yang salah satunya guru kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Oleh karena itu, guru dan peneliti bersepakat untuk melaksanakan tindakan 2 siklus I dengan metode yang sama, kemudian peneliti menyusun RPP sebagai salah satu bentuk kesiapan guru mengajar bahasa Jerman menggunakan metode *Group Investigation*.

(b) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus I

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik. Kemudian guru dan peneliti berjalan menuju kantin sekolah sambil memastikan kembali bahwa hari ini proses belajar mengajar tetap menggunakan metode *Group Investigation*.

Guru menyatakan siap, kemudian bergegas menuju kelas X7 karena bel masuk telah berbunyi. Seperti biasa guru melakukan salam

pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut, danke*”. Kemudian guru bertanya tentang kehadiran peserta didik. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru melakukan persiapan pembelajaran dengan cara meminta peserta didik merapikan semua bangku dan kursi serta mengambil semua sampah yang terdapat di dalam kelas terlebih dahulu.

Guru meminta peserta didik duduk sesuai kelompok pada pertemuan berikutnya dan mengeluarkan tugas yang diberikan kemarin. Pada pertemuan sebelumnya guru menerangkan mengenai materi *die Zahlen*, kemudian dilanjutkan dengan presentasi masing-masing kelompok.

Guru menjelaskan mengenai tahap-tahap penggunaan metode pembelajaran tipe *GI* kepada peserta didik. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati secara seksama teks yang mereka dapat di koran/majalah yang mereka dapatkan. Masing-masing kelompok mencermati teks yang mereka pilih pada koran/majalah dan menuliskan angka-angka yang mereka temukan dan menuliskannya di dalam selembar kertas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru maupun peneliti tentang materi ini di sela-sela diskusi yang sedang berjalan.

Peneliti mengamati keaktifan peserta didik di dalam kelas. Setelah waktu yang ditentukan selesai guru meminta peserta didik untuk

menghentikan pengamatan terhadap angka-angka yang ada di koran/majalah kemudian mencatatnya. Kemudian dilakukan diskusi tentang penemuan angka berapa saja yang mereka temukan di dalam koran/majalah yang sebelumnya telah mereka persiapkan sebelumnya. Guru menawarkan kelompok siapa yang akan maju terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil temuan mereka. Peneliti membantu guru untuk memotivasi peserta didik untuk maju. Akhirnya satu-persatu kelompok maju dimulai dari kelompok Berlin dahulu dan begitu seterusnya hingga kelompok ketiga. Kelompok Berlin menemukan beberapa angka diantaranya sebagai berikut, 2010, 5.290, 50%, 24. Ketua kelompok membacakan hasil temuan mereka dalam bahasa Jerman. Kemudian guru memberikan evaluasi pada masing-masing kelompok setelah mereka mempresentasikan hasil pekerjaannya masing-masing.

Peserta didik terlihat sangat antusias belajar dengan metode *GI*. Aktivitas berjalan dengan baik, dan ramai karena mereka antusias berdiskusi untuk mengingat angka dalam bahasa Jerman. Bel berbunyi di akhir pelajaran. Guru menyampaikan salam pada saat akhir pelajaran. *“Baiklah sampai disini pelajaran kita hari ini, Auf Wiedersehen!”*.

Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil membicarakan tindakan kedua dengan menggunakan metode *Group Investigation..* Setelah peneliti selesai membicarakan mengenai tindakan kedua bersama guru, kemudian peneliti berpamitan pulang karena jam menunjukkan pukul 11.40 WIB.

(c) Observasi Tindakan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 2 siklus I berupaya untuk untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru, secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 2 masih juga terdapat kekurangan. Dikarenakan metode tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik.

Guru telah menjelaskan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dari awal hingga akhir pembelajaran peserta didik menggunakan metode tersebut. Guru meminta peserta didik perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan guru mengoreksi hasil temuan mereka. Guru juga memberikan *reward* berupa ungkapan kata “*gut, sehr gut, prima*” bagi kelompok yang bersedia maju ke depan.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 26 orang. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik masih sangat sungkan bertanya kepada guru maupun peneliti.

(d) Refleksi Tindakan 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan kedua sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan positif keaktifan belajar peserta didik. Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin baik, antusias dan semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas cukup meningkat, serta aktifitas peserta didik ketika berdiskusi meningkat. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok dalam teks dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Meskipun demikian, peneliti dan guru berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan II siklus I.

Seperti halnya kemampuan peserta didik dalam meringkas ide pokok dalam bacaan dan menyampaikan pendapatnya dalam bahasa Jerman masih terkendala pada kosakata dan gramatika bahasa Jerman. Dalam kecermatan mereka dalam membacakan angka dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dengan memulai pada materi selanjutnya yaitu *das Datum*. Materi yang masih ada sangkutpautnya dengan materi *die Zahlen*, sehingga pada tahap refleksi tindakan II siklus I dapat dilakukannya perbaikan untuk tindakan berikutnya atau tindakan III dengan menggunakan metode *GI*.

(3) Tindakan 3 Siklus I

(a) Perencanaan Tindakan 3 Siklus I

Berdasarkan observasi dan refleksi pada pertemuan 2 siklus I terdapat satu hambatan dalam penelitian yaitu kurang jelasnya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu guru dan peneliti bersepakat untuk melaksanakan tindakan 3 siklus I dengan metode yang sama yaitu metode *Group Investigation*. Guru masih melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu *die Zahlen*, dikarenakan terdapat kelompok yang belum mempresentasikan hasil temuan mereka. Selanjutnya peneliti juga menyusun RPP untuk membantu kesiapan guru dalam proses belajar mengajar.

(b) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus I

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB. Peneliti menunggu di depan ruang guru, tak berapa lama peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiék. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik. Guru membawakan buah tangan berupa sarapan pagi dan buah-buahan kepada peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih dan menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan ketiga. Guru menyatakan siap, dan kemudian bergegas menuju kelas X7 bersama peneliti.

Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut danke*”.,

dilanjutkan dengan bertanya tentang kehadiran peserta didik. Seperti biasa, guru melakukan persiapan sebelum proses belajar mengajar berlangsung dengan cara merapikan bangku dan kursi serta membersihkan sampah yang ada di kelas. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa hari ini kegiatannya melanjutkan presentasi seperti kemarin.

Kelompok yang belum maju diminta untuk maju melanjutkan hasil temuan kelompok mereka. Guru meminta dua kelompok yang tersisa untuk melanjutkan presentasi yaitu kelompok Bremen dan Hamburg. Kelompok Bremen menemukan angka yaitu angka 20.500, 52.000, 10%, 2014. Ketua kelompok Bremen membacakan hasil temuan mereka di depan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk membenarkan jika ada penyebutan angka dalam bahasa Jerman yang salah dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah itu guru mengevaluasi hasil penyelidikan kelompok Bremen. Tindakan yang serupa diterapkan pada kelompok berikutnya, yaitu kelompok Hamburg.

Guru memberikan *reward* kepada semua peserta didik berupa sticker tentang negara Jerman yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Masing-masing peserta didik mendapatkan 2 sticker. Pemberian *reward* telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang telah lancar berdiskusi sesuai dengan metode yang dipakai yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Jam pelajaran telah usai. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang metode yang mereka pakai selama tiga pertemuan

terakhir. Aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik, dikarenakan mereka senang dengan adanya metode ini. Guru menyampaikan salam akhir pelajaran. “*Baiklah sampai disini pelajaran kita hari ini ya anak-anaki, Auf Wiedersehen!*”. Pukul 09.47 peneliti bersama guru meninggalkan kelas. Peneliti langsung berpamitan pulang kepada guru dan guru piket di sekolah.

(c) Observasi Tindakan 3 Siklus I

Pelaksanaan tindakan 3 siklus I berupaya untuk untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru secara keseluruhan pelaksanaan tindakan 3 masih terdapat sedikit kekurangan. Hal ini dikarenakan metode tersebut merupakan hal yang baru bagi guru maupun peserta didik.

Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dari awal hingga akhir pembelajaran guru menggunakan metode tersebut. Guru meminta peserta didik perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil penyelidikan dan guru mengoreksi hasil temuan mereka. Guru memberikan *reward* bagi masing-masing kelompok yang bersedia maju berupa *sticker* yang berhubungan dengan negara Jerman.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 26 anak. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Peserta didik juga masih sungkan dan bertanya dan kurang bersemangat menjawab.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan ketiga ini. Guru menilai bahwa di tindakan ketiga ini terdapat hambatan yaitu peserta didik masih kesulitan dalam pengucapan angka dalam bahasa Jerman, peserta didik kurang berkonsentrasi penuh, sehingga pada tindakan ketiga ini pembelajaran keterampilan membaca dengan metode *GI* masih dikatakan belum optimal. Namun dari segi keaktifan peserta didik sudah cukup aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berani bertanya tentang hal yang tidak mereka ketahui. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk sungguh-sungguh memperhatikan apabila guru sedang menjelaskan dan meminta peserta didik untuk selalu mempersiapkan kamus bahasa Jerman pada saat jam pelajaran bahasa Jerman.

(d) Refleksi Tindakan 3 Siklus I

Pada tahap refleksi guru dan peneliti bertukar pikiran mengenai pelaksanaan tindakan 3 siklus I baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasa cukup, atau apakah tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Peserta didik juga dilibatkan pada tahap refleksi. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation*.

Pemberian siklus I memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru mengatakan bahwa dengan penelitian ini keaktifan belajar dan keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan. Dari hal tersebut, guru berharap adanya peningkatan prestasi kelas X7. Dari kesan dan tanggapan yang ditulis peserta didik, diketahui bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation*.

Peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang lain daripada sebelumnya. Peserta didik menilai bahwa metode pembelajaran menggunakan metode ini perlu untuk dilakukan karena menjadi penghilang rasa bosan dan mengantuk. Peserta didik menemukan banyak hal positif setelah mengikuti pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode *Group Investigation*. Hal tersebut diyakini akan dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian diharapkan akan memberikan dampak pada meningkatnya keterampilan membaca peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa perubahan pada peserta didik. Disadari oleh peneliti dan guru bahwa perubahan yang telah terjadi biasa saja, hanya bersifat sementara, yang disebabkan oleh jenis-jenis aktifitas yang dilakukan merupakan hal baru bagi peserta didik, perubahan yang semacam ini tentunya dirasakan belum cukup untuk dikatakan sebagai sebuah peningkatan yang signifikan. Guru dan peneliti merasa perlu diadakan langkah selanjutnya untuk melihat apakah prestasi peserta didik setelah pelaksanaan siklus I akan sama atau bahkan meningkat setelah dilanjutkan ke siklus II.

Sebagai upaya mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus I yang telah ditempuh, angket II dibagikan kepada peserta didik pada tanggal 23 Mei 2015 bersama dengan pelaksanaan tes evaluasi siklus I. Bentuk angket yang dipilih adalah angket terbuka, dengan harapan bahwa peserta didik dapat lebih bebas dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan saran. Berikut ini adalah hasil analisis angket refleksi siklus I.

1. Sebanyak 100% atau sebanyak 26 peserta didik menyatakan bahwa mereka bersedia diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Ya saya bersedia karena sangat menyenangkan. Bisa membuat siswa lebih aktif.”

2. Sebanyak 88% atau sebanyak 23 peserta didik mengatakan guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 12% atau sebanyak 3 peserta didik mengatakan kurang jelas. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Lumayan. Soalnya seru.”

3. Sebanyak 84% atau sebanyak 22 peserta didik menyatakan lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman, dan sisanya yaitu sebanyak 16% atau setara dengan 4 peserta didik menyatakan tidak atau biasa-biasa saja. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Yups, memang lebih menarik. Tidak monoton pastinya.”

4. Sebanyak 92% atau sebanyak 24 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan membaca dan sisanya sebanyak 2 peserta didik atau setara dengan 8% mengatakan penggunaan metode tersebut kurang menarik. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Iya, menurut saya metode tersebut sangat efektif karena melatih keberanian siswa di depan kelas.”

5. Sebanyak 96% atau sebanyak 25 peserta didik mengatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat membantu mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman, namun sisanya yaitu hanya 4% atau 1 peserta didik menyatakan metode ini tidak begitu banyak membantu dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Iya .. dapat mengatasi kesulitan saya dalam melatih keterampilan membaca saya”

6. Sebanyak 76% atau sebanyak 20 peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik/guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pembelajaran bahasa Jerman, dan sisanya yaitu 24% atau sebanyak 6 peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak atau sedikit menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Iya memang mengalami peningkatan penguasaan materi bahasa Jerman dengan diterapkannya metode pembelajaran ini.”

7. Semua peserta didik menyatakan berbagai macam saran untuk perbaikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, yaitu 100%. Berikut adalah salah satu kutipan angket peserta didik.

“Selalu meningkatkan semangat untuk membaca bacaan dengan menggunakan bahasa Jerman.”

(4) Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I

Pada tes membaca siklus pertama, dilaksanakan pada 22 Mei 2015. Pada tes ini semua peserta didik hadir. Waktu untuk mengerjakan tes yang diberikan adalah 45 menit dan 10 menit untuk mengisi angket. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Hasil evaluasi nantinya akan dinilai guru dan penilai 2. Nilai tertinggi pada siklus pertama ini mencapai 87,5, sedangkan nilai terendah adalah 50. Sedangkan KKM bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Bantul yaitu 75. Dari nilai yang telah dicapai peserta didik pada siklus I, sebanyak 12 peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Berikut adalah hasil tabel nilai tes membaca siklus 1 peserta didik kelas X7 Imogiri Bantul.

Tabel 15: Nilai Keterampilan Membaca Siklus I

No. Presensi Peserta Didik	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
1.	60	62,5
2.	55	67,5
3.	67,5	77,5
4.	55	77,5
5.	75	75
6.	85	87,5
7.	65	80
8.	70	77,5
9.	57,5	77,5
10.	65	72,5
11.	62,5	80
12.	75	80
13.	65	80
14.	70	77,5
15.	70	72,5
16.	72,5	82,5

17.	55	55
18.	67,5	82,5
19.	80	82,5
20.	75	70
21.	50	55
22.	55	60
23.	50	50
24.	65	65
25.	60	70
26.	57,5	72,5
Rata-rata	64,80	75,28
Persentase Kenaikan	10,48%	

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah ditempuh dengan cukup baik yang ditunjukkan pada perubahan yang sesuai indikator keberhasilan penelitian yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan perubahan keaktifan belajar peserta didik. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan perubahan positif prestasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, guru dan peneliti berpendapat bahwa dalam pelaksanaan siklus I hasilnya masih belum maksimal baik dari segi prestasi maupun keaktifan peserta didik.

Dari hasil tes evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan membaca peserta didik dengan kenaikan sebesar 7,01%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata kelas awal yaitu 68,27 naik menjadi 75,28. Hasil tes keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut masih dirasa belum optimal. Pemahaman peserta didik terhadap suatu teks/bacaan sudah baik, namun mereka masih belum mampu mendapatkan hasil yang optimal.

(5) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Analisis keaktifan peserta didik diambil dari observasi peserta didik, dalam hal ini peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat PBM berlangsung.

Tabel 16: Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No. Presensi Peserta Didik	Rerata Skor Keaktifan Peserta Didik			
	Observasi I	Siklus I		
		Tindakan I	Tindakan II	Tindakan III
1.	3	3	3	4
2.	3	4	4	5
3.	5	5	7	5
4.	3	3	3	3
5.	4	4	4	5
6.	7	7	8	7
7.	3	4	4	4
8.	4	4	4	4
9.	3	5	5	5
10.	6	7	7	6
11.	4	4	4	5
12.	3	3	3	6
13.	4	4	4	4
14.	4	4	4	3
15.	3	6	6	7
16.	5	5	6	6
17.	3	3	3	3
18.	3	4	4	5
19.	4	4	4	4
20.	3	6	6	6
21.	4	5	5	6
22.	3	3	3	4
23.	4	3	3	3
24.	4	4	4	4
25.	4	3	3	3
26.	5	4	4	4
Persentase	55,49%	60,98%	63,18%	64,2%

Keterangan: Skor yang terdapat pada tabel adalah jumlah skor total masing-masing peserta didik disetiap pertemuan.

Dari tabel skor keaktifan peserta didik dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Dari observasi pertama hingga tindakan ketiga pada siklus I dapat dilihat adanya peningkatan, jika dipersentasikan adalah sebagai berikut. (1) Observasi I ke tindakan I terdapat peningkatan sebesar 5,49%, (2) Tindakan I ke tindakan II terdapat peningkatan sebesar 2,2%, (3) Tindakan II ke tindakan III terdapat peningkatan 1,02%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

(6) Rekomendasi Siklus II

Peneliti telah melaksanakan siklus I yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis observasi dan refleksi maka guru dan peneliti bersepakat untuk melanjutkan upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan melaksanakan siklus II. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah sebagai berikut.

1. Guru dan peneliti bersepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan ini ke dalam siklus II, dengan pertimbangan bahwa peningkatan yang diraih peserta didik setelah pelaksanaan siklus I dinilai belum maksimal. Meskipun nilai peserta didik meningkat namun belum semua peserta didik bisa mendapatkan nilai diatas

KKM. Masih terdapat peserta didik yang pasif pada saat mengemukakan pendapat mengenai teks bahasa Jerman.

2. Menurut pendapat peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan dalam siklus I sudah cukup baik. Pada siklus berikutnya peserta didik menginginkan teks/wacana lebih menarik. Hal tersebut dimaksudkan agar mereka dapat memperbanyak perbendaharaan kosakata serta ungkapan dalam bahasa Jerman.
3. Berdasarkan hasil angket I, peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *GI*. Peserta didik menilai tindakan yang telah ditempuh memberikan dampak positif bagi keterampilan membaca mereka dalam berbahasa Jerman. Mereka menyarankan agar penggunaan metode tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.
4. Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sangat mendukung penelitian tindakan kelas ini. Meskipun prestasi peserta didik meningkat, namun peningkatan itu bisa saja dikarenakan tindakan yang diberikan merupakan hal baru bagi peserta didik. Untuk itu guru sangat menyarankan agar tindakan pada siklus I dapat terus dikembangkan ke siklus II, dengan harapan hasil yang ditunjukkan setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat lebih baik.

b) Siklus II**(1) Tindakan 1 Siklus II****(a) Perencanaan Tindakan 1 Siklus II**

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan guru dalam melanjutkan penelitian ke siklus II adalah hasil angket refleksi peserta didik maupun wawancara dengan peserta didik pada siklus I, yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penilaian peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik menyarankan agar penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya.

Pertimbangan yang kedua bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diraih pada siklus I dinilai belum maksimal. Peningkatan prestasi peserta didik secara keseluruhan memang meningkat, meskipun masih terdapat 12 peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Jerman. Ditinjau dari segi proses, keaktifan belajar peserta didik secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan proses, yaitu 70% dari jumlah peserta didik meningkat keaktifan belajarnya. Akan tetapi masih terdapat beberapa

peserta didik yang belum cukup meningkat keaktifannya dalam pembelajaran.

Pertimbangan yang ketiga yaitu peserta didik serta guru menginginkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilanjutkan dengan mengembangkan berbagai aspek pendukung, seperti mempersiapkan materi yang lebih menarik lagi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memperluas kosakata dan struktur, menambah pengetahuan tentang materi yang baru, dan mengurangi kejenuhan dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut guru dan peneliti merancang tindakan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru dan peneliti bersepakat untuk tetap menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus II. Peneliti dan guru bekerjasama untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya sudah dipersiapkan.

(b) Pelaksanaan Tindakan 1 Siklus II

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Lalu guru menanyakan kabar balik kepada peneliti. Kemudian peneliti kembali menuju ruang guru untuk kembali menemui bu Titiek. Peneliti menanyakan kesiapan dalam

melakukan tindakan I pada siklus II dengan tetap menggunakan *Group Investigation* sebagai metode pembelajarannya.

Guru sudah bersiap-siap untuk masuk kelas dan menyatakan siap melakukan tindakan I siklus II. Guru melakukan masuk kelas dan memberikan salam pembuka terlebih dahulu "*Guten Morgen!*" dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman "*Gut danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab "*Es geht mir auch gut danke*", dilanjutkan dengan bertanya tentang kehadiran peserta didik. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru melakukan persiapan pembelajaran dengan cara merapikan bangku dan kursi serta membersihkan sampah yang ada di dalam kelas.

Guru memulai pelajaran meminta peserta didik duduk rapi dan berhitung dari angka 1-6. Peserta didik menuruti permintaan guru dan mulai berhitung. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan nomor yang mereka sebutkan. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini digunakan metode pembelajaran yang sama sampai 2 pertemuan berikutnya. Guru meminta peserta didik untuk menunjuk salah satu anggota sebagai ketua kelompok. Untuk memulai pelajaran, guru meminta peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka benda-benda yang ada di dalam kelas. Setelah itu setiap kelompok memilih salah satu anggota kelompok sebagai ketuanya.

Guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk peserta didik mengamati keadaan di ruang kelas kemudian meminta sekretaris kelompok untuk menuliskan benda apa saja yang ada dikelas mereka

sebanyak mungkin. Guru meminta peserta didiknya membuka materi di buku *Kontakte Deutsch I* halaman 59, dan meminta mereka memperhatikan penjelasan mengenai barang-barang di kelas dalam bahasa Jerman. Guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusi mereka dalam bahasa Jerman. Jika terdapat peserta didik yang tidak dapat mengerti arti kata dalam bahasa Jerman dapat membuka kamus bahasa Jerman.

Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya kepada guru maupun peneliti selama diskusi kelompok berlangsung. Peneliti diminta guru untuk ikut serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, di sini peneliti mampu menilai seberapa besar keaktifan peserta didik. Sebagai contoh ada salah satu peserta didik yang bertanya, “*Kak, bahasa Jermannya lampu apa?*”, “*Mbak, kalo Sepatu?*”, “*Kalo dompet apa mbak?*”. Peneliti menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Setelah penyelidikan selesai guru meminta kelompok 2 untuk maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Kelompok 2 menemukan berbagai macam kosakata seperti *das Buch, das Heft, die Tafel*, dan lain-lain. Pada saat kelompok 2 membacakan hasilnya.

Guru menyimak presentasi peserta didik dan mengevaluasi hasil diskusi kelompok 2 jika ada kosakata yang tidak tepat. Guru meminta kelompok berikutnya untuk maju secara bergiliran dan begitu seterusnya sampai semua kelompok maju dan menyelesaikan presentasinya. Aktivitas

pembelajaran berjalan dengan baik dan sedikit gaduh dikarenakan mereka senang dengan adanya metode ini.

Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik beristirahat. Guru menyampaikan salam akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan baik dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen.*”. Setelah itu guru dan peneliti bersiap untuk meninggalkan ruang kelas. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil membicarakan mengenai tindakan I pada siklus II yang telah selesai dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sama. Pukul 10.30 WIB peneliti berpamitan pulang.

(c) Observasi Tindakan 1 Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus II, guru menjelaskan materi tentang *Erste Kontakte in der Schule*. Guru masuk kelas dengan tepat waktu dan guru harus menunggu kelas siap untuk dikondisikan sehingga banyak waktu yang tersisa. Guru memulai pelajaran dengan memulai materi yang baru melanjutkan pada buku KD 1 halaman 59. Guru membahas materi yang ada di dalam buku. Pada saat guru menerapkan metode pembelajaran tipe *GI*, guru sudah berhasil mengendalikan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran pada hari itu.

Jumlah peserta didik yang hadir adalah 26 anak. Secara keseluruhan peserta didik belum dapat optimal aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar, walaupun peserta didik juga masih ada yang sungkan bertanya dan kurang bersemangat untuk menuliskan hasil tugasnya.

(d) Refleksi Tindakan 1 Siklus II

Pada tahap refleksi guru dan peneliti bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan 1 siklus II baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya. Guru menilai bahwa metode ini dapat membangkitkan minat dan keaktifan belajar peserta didik. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang berani bertanya untuk menanyakan kosakata yang tidak jelas dan serius memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan guru. Oleh karena itu peneliti dan guru bersepakat untuk masih menerapkan metode ini pada pertemuan selanjutnya.

(2) Tindakan 2 Siklus II**(a) Perencanaan Tindakan 2 Siklus II**

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan keaktifan belajar dan prestasi menulis peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul. Oleh karena itu guru dan peneliti bersepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi yang lebih menarik lagi untuk tindakan kedua.

(b) Pelaksanaan Tindakan 2 Siklus II

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu guru. Peneliti sempat menunggu guru, karena guru tidak kunjung datang. Setelah beberapa menit kemudian guru datang, peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan kedua pada siklus II dengan melakukan metode yang sama yaitu *Group Investigation*.

Guru menyatakan siap. Setelah bel pulang berbunyi, peneliti bersama guru berjalan beriringan masuk ke dalam kelas. Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu "*Guten Morgen!*" dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman "*Gut danke. Und Ihnen?*". Guru menjawab "*Es geht mir auch gut danke*", dilanjutkan dengan bertanya tentang kehadiran peserta didik serta meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan sampah yang ada di kelas. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk memusatkan perhatian mereka pada materi yang ada di dalam buku *KD I* halaman 88-89 yaitu materi mengenai *Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)*. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk membacakan bacaan yang ada per paragraf secara bergantian. Contoh bacaan yang dibacakan oleh peserta didik, "... *Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit*

dem großen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt. ...”. Peneliti mengamati secara seksama pada saat peserta didik membacakan bacaan, dan membantu guru untuk mengoreksi jika ada pengucapan yang salah.

Setelah bacaan selesai dibaca, guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk memahami isi bacaan, dan diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru maupun peneliti jika ada kata yang tidak dimengerti. Peserta didik antusias melakukan pengamatan dengan bantuan kamus milik pribadi dan milik sekolah untuk mencari garis besar yang ada di dalam bacaan. Mereka mencari kosakata yang masih asing mereka dengar setiap harinya, seperti *das Schloss, prächtigen, besichtigen, Busse*, dan lain-lain. Guru menghentikan kegiatan mereka dan meminta salah satu kelompok maju duluan untuk mempresentasikan hasilnya. Semua kelompok mendapat giliran dengan perwakilan masing-masing.

Guru mengevaluasi bersama peserta didik lain jika ada pemahaman yang salah dari teks, kemudian membenarkannya. Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik beristirahat. Guru menyampaikan akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan baik dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen.*”. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil berdiskusi mengenai tindakan kedua pada siklus II dengan menggunakan metode *GI*. Peneliti dan guru berjalan bersama menuju kantin sekolah untuk makan siang bersama sambil berbincang-bincang. Pukul 11.00 WIB peneliti berpamitan pulang.

(c) Observasi Tindakan 2 Siklus II

Pada pertemuan kedua ini kelas sudah dalam keadaan yang kondusif, sehingga guru bisa memulai pelajaran dengan tertib. Sebelum memulai pada tema pembelajaran, peneliti mengoreksi PR peserta didik dan membahasnya bersama, kemudian melanjutkan memberikan apersepsi terlebih dahulu dengan bertanya kepada peserta didik untuk meneruskan materi selanjutnya. Peserta didik terlihat sangat antusias mengikuti pelajaran dan dengan serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan reward “*gut*” bagi peserta didik yang mau membacakan hasil pekerjaannya. Setelah itu guru membahas teks tersebut dan guru menjelaskannya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “*Habt ihr Fragen?*” . Ada banyak pertanyaan dari peserta didik tentang kosakata yang belum diketahuinya ada yang bertanya ke guru langsung, kemudian guru menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik satu persatu. Terlihat ada beberapa dari mereka yang masih bertanya tentang kosakata, kemudian dari mereka melihat di kamus dan bertanya secara langsung kepada guru.

Setelah selesai mengerjakan, guru meminta peserta didik untuk maju membacakannya dan guru juga mengoreksi hasil tulisan peserta didik, sekaligus kemudian dikumpulkan di guru setelah di koreksi. Terlihat sudah banyak perkembangan bahwa peserta didik sudah mulai mampu membuat karangan sederhana. Guru memuji peserta didik yang berani

maju dengan mengucapkan “*sehr gut*”. Kemudian guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini seluruh peserta didik hadir yaitu terdiri dari 26 peserta didik. Sebagian besar peserta didik dirasa cukup antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun masih banyak peserta didik yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan hasil karangannya dan sedikit terdapat kesalahan pada strukturnya. Secara keseluruhan peserta didik terlihat lebih santai dalam mengikuti pembelajaran dan terdapat peserta didik yang berani menanggapi pertanyaan guru.

(d) Refleksi Tindakan 2 Siklus II

Tujuan pemberian latihan ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran khususnya setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Bentuk latihan bervariasi disesuaikan dengan tingkat kesukaran materi.

Pada pertemuan kedua, peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk memahami isi bacaan. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan isi bacaan di depan kelas dengan perwakilan masing-masing kelompoknya. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya, guru tetap melakukan evaluasi terhadap masing-masing kelompoknya. Guru memberikan evaluasi terhadap pengartian yang kurang tepat mengenai isi bacaan *Heidelberg – Nostalgie am Neckar?*. Keaktifan peserta didik pada pertemuankali ini

sangat tampak jelas terlihat sangat mengalami peningkatan yang signifikan.

(3) Tindakan 3 Siklus II

(a) Perencanaan Tindakan 3 Siklus II

Berdasarkan observasi dan refleksi pada tindakan 2 siklus II menunjukkan adanya perubahan positif yaitu meningkatnya keaktifan belajar dan prestasi membaca peserta didik. Peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan ketiga yang merupakan tindakan terakhir pada siklus kedua ini dan masih dengan metode yang sama namun dengan tema yang berbeda, yaitu *Hobbys und Freizeitbeschäftigungen*. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan ketiga, dan berkonsultasitasi kepada guru sebelum dilaksanakannya tindakan.

(b) Pelaksanaan Tindakan 3 Siklus II

Peneliti tiba di sekolah pukul 08.20 WIB. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan Bu Titiek. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik. Peneliti menanyakan persiapan dalam melakukan tindakan ketiga pada siklus kedua, yang merupakan tindakan terakhir dalam penelitian. Guru menyatakan siap dan kemudian bergegas menuju kelas X7 bersama peneliti.

Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu, dilanjutkan dengan bertanya tentang kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai dengan cara meminta peserta didik untuk merapikan bangku dan kursi serta membersihkan sampah yang terdapat di dalam kelas. Guru mengulas materi dari buku *KD I* di halaman 130-13. Guru membacakan bacaan yang ada, peserta didik mengikuti kemudian bergantian membacakan bacaan yang terdapat dalam halaman tersebut.

Setelah selesai membacakan bacaan, kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai macam-macam hobi atau kegiatan yang sering mereka lakukan di waktu luang seperti berenang, mendaki gunung, bermain sepak bola, dan lain-lain. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mencari macam-macam hobi dalam bahasa Jerman yang mereka ketahui dan mencocokkannya dengan bacaan mengenai hobi yang ada di dalam buku *KD 1* halaman 128-132. Guru meminta peserta didik untuk memilih lima hobi dan mencatatkan barang apa saja yang mereka bawa pada saat mereka melakukan hobi tersebut. Kemudian peserta didik diminta mengidentifikasinya dalam bahasa Jerman. Peserta didik sangat antusias untuk melanjutkan investigasi. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ingin menambahkan atau bertanya mengenai hasil diskusi mereka. Satu per satu kelompok maju dan secara merata membacakan hasil kelompok mereka dan guru

mengevaluasi hasil pekerjaan mereka dan membenarkan jika ada kosakata atau artikel kata benda yang salah.

Jam pelajaran telah berakhir, guru *mereview* kembali materi hari ini, dan mengingatkan jika pertemuan berikutnya akan ada tes untuk menguji kemampuan membaca peserta didik selama diadakannya penelitian. Guru memberikan salam penutup dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen*” dan pergi meninggalkan kelas bersama peneliti. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai tindakan ketiga pada siklus kedua hari yang merupakan tindakan terakhir dalam penelitian, kemudian membicarakan agenda berikutnya yaitu evaluasi siklus II dan penyebaran angket III. Setelah dirasa cukup memberikan arahan kepada guru mengenai tindakan selanjutnya, peneliti berpamitan pulang untuk kembali mempersiapkan kegiatan selanjutnya. Jam menunjukkan pukul 10.45. Peneliti berpamitan dengan pak kepala sekolah dan guru-guru yang kebetulan sedang berada di depan ruang TU, dan juga berpamitan dengan guru di ruang piket.

(c) Observasi Tindakan 3 Siklus II

Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan dengan materi tentang Hobi. Pada pertemuan kali ini guru lebih memberikan kesempatan bertanya yang lebih kepada peserta didik dikarenakan pada materi kali ini banyak sekali peserta didik menemukan kosakata yang baru. Pada pertemuan kali ini, peneliti diperbolehkan oleh guru ikut membantu dalam proses diskusi dikarenakan memang mereka banyak mengalami kesulitan.

Peserta didik masih bisa terlihat lebih santai dan fokus memperhatikan pelajaran namun pengamatan terhadap materi pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Mereka terlihat aktif dengan sendirinya saat mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing. Peserta didik lebih banyak menggunakan kamus milik sekolah maupun mencari arti kosakata melalui kamus yang terdapat di Internet melalui *Handphone* mereka masing-masing.

Di akhir pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran selama 3 pertemuan dan meminta peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang sudah diajarkan. Guru juga mengingatkan kembali mengenai agenda pertemuan berikutnya, bahwa guru akan mengadakan tes evaluasi kepada peserta didik.

(d) Refleksi Tindakan 3 Siklus II

Pada tahap refleksi guru dan peneliti selaku kolaborator saling bertukar pendapat mengenai pelaksanaan tindakan di siklus II, baik mengenai perkembangan, perubahan, atau kendala yang dihadapi peserta didik, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah selanjutnya apakah diperlukan modifikasi terhadap jenis tindakan tersebut, apakah sudah dirasa cukup atau tindakan dirasa gagal dan menimbulkan masalah lain sehingga perlu dirumuskan tindakan yang baru.

Peserta didik juga dilibatkan pada tahap refleksi. Peneliti menyebarkan angket pada peserta didik yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II. Peneliti melakukan wawancara dengan

guru sesudah dilaksanakannya tindakan 3. Wawancara dilaksanakan secara non formal. Dalam hal ini peneliti hanya berbincang-bincang dan hasil wawancara ditulis dalam buku catatan. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan selama siklus II. Secara umum guru menilai bahwa pelaksanaan siklus II sudah berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Pemberian tindakan dalam siklus II memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru mengatakan bahwa proses belajar mengajar pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih santai walaupun sedikit gaduh dalam proses investigasi kelompok. Walaupun demikian peserta didik lebih dapat secara mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Pada pelaksanaan siklus ini hanya sedikit terdapat hambatan. Hambatan pada siklus pertama sudah dapat diatasi pada siklus kedua ini. Kekurangan-kekurangan dalam siklus pertama juga sudah dapat diperbaiki. Peserta didik telah mengetahui langkah apa saja yang harus mereka lakukan dengan metode *Group Investigation* ini.

Guru memaparkan bahwa telah terjadi perubahan pada sikap peserta didik, yaitu keaktifan serta prestasi belajar peserta didik. Dengan diterapkannya metode *Group Investigation* peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih giat dalam pembelajaran keterampilan membaca. Guru berharap dapat menggunakan metode *Group Investigation* dengan lebih aktif, sebab metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi

belajar keterampilan membaca peserta didik. Dua siklus dirasa sudah cukup bagi guru, karena penerapan metode tersebut dalam pembelajaran sudah tidak terdapat hambatan dan hasilnya juga sudah memuaskan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta didik setelah diberikannya tindakan pada siklus kedua. Secara keseluruhan peserta didik mengungkapkan pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih efektif, lebih menyenangkan, dan lebih membuat peserta didik menjadi aktif.

Sebagai upaya untuk mengetahui pendapat dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II yang telah ditempuh, angket disebarikan kepada peserta didik. Angket ketiga sebagai angket yang digunakan setelah tindakan siklus II dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul. Pada pelaksanaan siklus pertama maupun siklus kedua peserta didik kelas X7 yang berjumlah 26 selalu hadir pada saat proses belajar mengajar bahasa Jerman berlangsung. Angket dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan siklus II, serta untuk mengetahui saran peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman berikutnya. Hasil uraian dari angket penelitian III yang telah diisi oleh peserta didik kelas X7 sebagai berikut.

- 1) Peserta didik lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dapat diketahui dari 100% peserta didik yang menyatakan

hal tersebut dalam pengisian angket. Salah satu kutipan dari peserta didik adalah sebagai berikut.

“Ya, saya lebih termotivasi belajar bahasa Jerman.”

- 2) Peserta sudah tidak mengalami kesulitan pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dan hal tersebut dapat teratasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal tersebut dapat dilihat dari hampir seluruh peserta didik menyatakan hal demikian. Salah satu kutipannya adalah sebagai berikut.

“Ya.. karena metode ini dapat melatih kemampuan membaca murid, jadi mempelajari bahasa Jerman lebih mudah dan masalah akan teratasi.”

- 3) Peserta didik lebih menguasai materi yang disampaikan guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dapat dilihat dari 80% atau setara dengan 21 peserta didik yang menyatakan lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru setelah diterapkannya metode ini. Sebesar 11% atau setara dengan 3 peserta didik menyatakan hanya sedikit lebih menguasai materi yang disampaikan oleh guru setelah diterapkannya metode GI ini. Kemudian sisanya yaitu sebesar 9% atau sebanyak 2 peserta didik memilih untuk tidak berkomentar. Berikut adalah salah satu kutipan

dari peserta didik. *“Murid lebih menguasai materinya itu karena metodenya yang berbeda dibandingkan dengan biasanya”*

- 4) Sebesar 92% atau sebanyak 24 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Sebesar 8% atau sebanyak 2 peserta didik menyatakan penerapan metode ini hanya sedikit meningkatkan keaktifan peserta didik. Berikut adalah salah satu kutipannya.

“Iya saya menjadi lebih aktif dan semangat. Hehehe...”

- 5) Sebesar 100% atau sebanyak 26 peserta didik menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Berikut adalah salah satu kutipannya.

“Bisa karena banyak membaca banyak tau tentang bahasa Jerman.”

- 6) Sebesar 100% peserta didik memberikan saran untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. Rata-rata mereka mengatakan bahwa dengan belajar maka mereka akan lebih aktif dan prestasi belajar mereka akan meningkat. Berikut adalah salah satu kutipannya.

“Belajar terus dan jangan pernah menyerah.”

(4) Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus II

Pada tes membaca siklus pertama, dilaksanakan pada 5 Juni 2015. Pada tes ini semua peserta didik hadir. Waktu untuk mengerjakan tes yang diberikan adalah 45 menit dan 10 menit untuk mengisi angket. Secara keseluruhan peserta didik siap mengikuti evaluasi. Dalam pelaksanaan peneliti bertindak sebagai observator. Berikut adalah hasil tabel nilai tes membaca siklus II peserta didik kelas X7 Imogiri Bantul. Nilai tertinggi pada siklus pertama ini mencapai 87,5, sedangkan nilai terendah adalah 50.

Tabel 17: Nilai Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siklus II

No. Presensi Peserta Didik	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	62,5	72,5
2.	67,5	70
3.	77,5	90
4.	77,5	80
5.	75	92,5
6.	87,5	87,5
7.	80	85
8.	77,5	80
9.	77,5	90
10.	72,5	80
11.	80	87,5
12.	80	82,5
13.	80	90
14.	77,5	82,5
15.	72,5	72,5
16.	82,5	77,5
17.	55	77,5
18.	82,5	90
19.	82,5	95
20.	70	92,5
21.	55	75
22.	60	80

23.	50	72,5
24.	65	82,5
25.	70	80
26.	72,5	75
Rata-rata	75,28	82,30
Persentasi Kenaikan	7,02%	

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang cukup besar. Dapat dilihat dari siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 7,02%. Hasil tersebut diperoleh dari jumlah skor rata-rata kelas siklus pertama 75,87% menjadi 82,30 pada siklus kedua.

(5) Hasil Analisis Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Analisis keaktifan peserta didik diambil dari observasi peserta didik, dalam hal ini peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik pada saat PBM berlangsung. Hasil analisis keaktifan peserta didik selama siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 18: Skor keaktifan Peserta Didik Siklus II

No. Presensi Peserta Didik	Rerata Skor Keaktifan Peserta Didik		
	Siklus I		
	Tindakan I	Tindakan II	Tindakan III
1.	5	5	5
2.	5	5	5
3.	4	5	5
4.	3	4	7
5.	5	6	6
6.	8	8	8
7.	4	4	5
8.	5	5	7
9.	5	7	8
10.	7	7	7

11.	5	7	7
12.	6	6	8
13.	4	4	7
14.	3	3	5
15.	7	8	8
16.	4	6	7
17.	3	5	6
18.	5	7	8
19.	4	5	6
20.	6	5	7
21.	4	6	6
22.	4	5	7
23.	3	3	6
24.	5	5	7
25.	5	6	6
26.	5	5	5
Prosentase	68,13%	78,02%	92,85%

Dari tabel skor keaktifan peserta didik dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan, jika dipersentasikan adalah sebagai berikut. (1) Tindakan I ke tindakan II terdapat peningkatan sebesar 9,89%. (2) Tindakan II ke tindakan III terdapat peningkatan 14,83%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Kenaikan keaktifan peserta didik dapat dikatakan cukup positif dan signifikan.

(6) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui angket peserta didik, wawancara dengan guru, dan analisis prestasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada pelaksanaan siklus kedua berjalan dengan sangat baik. Pada pelaksanaan tindakan kedua peserta didik jauh lebih aktif daripada pelaksanaan pada siklus pertama. Peserta didik terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Dalam menjalankan proses KBM mereka terlihat lebih antusias, hal tersebut dapat dilihat dari keseriusan dan keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

B. Pembahasan

Setelah semua tindakan dilaksanakan, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi keterampilan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya tingkat keaktifan dan prestasi keterampilan membaca dari peserta didik.

1. Metode *Group Investigation*(GI) mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik belajar dalam konteks kemandirian dan tanggung jawab, sehingga mereka belajar dengan antusias dan terlihat senang saat mengikuti

pembelajaran menggunakan metode tersebut. Peserta didik menjadi lebih aktif ketika investigasi kelompok dilaksanakan, mereka lebih banyak berinteraksi dengan temannya untuk memecahkan masalah yang ada. Mereka juga lebih intensif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada saat PBM berlangsung terdapat juga kegiatan negatif yang peserta didik lakukan seperti, ramai tidak sesuai dengan konteks pembelajaran, bercanda dengan teman, bermain *Handphone*, dan lain-lain.

Berikut ini adalah tabel skor keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II.

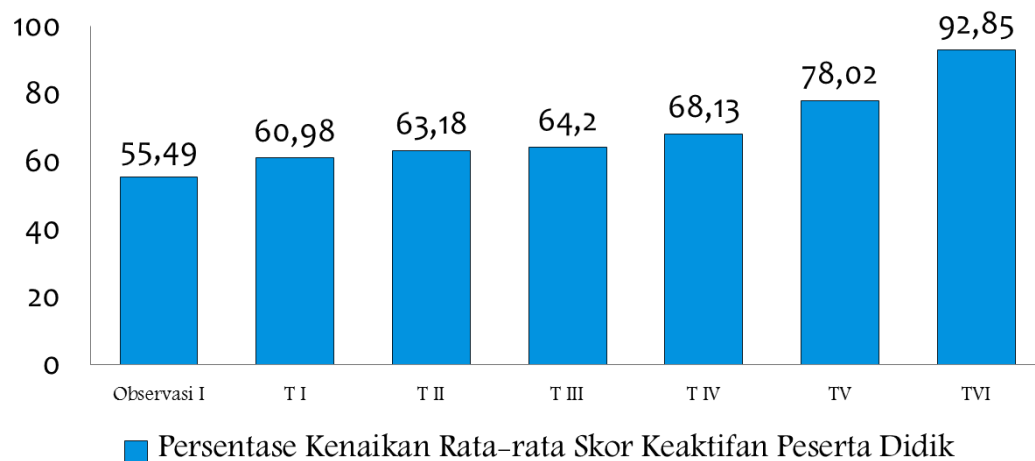
Tabel 19: Skor Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Rata-rata Jumlah Skor pada Pertemuan ke-						
	Observasi I	Siklus I			Siklus II		
		I	II	III	I	II	III
1.	3	3	3	4	5	5	5
2.	3	4	4	5	5	5	5
3.	5	5	7	5	4	5	5
4.	3	3	3	3	3	4	7
5.	4	4	4	5	5	6	6
6.	7	7	8	7	8	8	8
7.	3	4	4	4	4	4	5
8.	4	4	4	4	5	5	7
9.	3	5	5	5	5	7	8
10.	6	7	7	6	7	7	7
11.	4	4	4	5	5	7	7
12.	3	3	3	6	6	6	8
13.	4	4	4	4	4	4	7
14.	4	4	4	3	3	3	5
15.	3	6	6	7	7	8	8
16.	5	5	6	6	4	6	7
17.	3	3	3	3	3	5	6
18.	3	4	4	5	5	7	8
19.	4	4	4	4	4	5	6
20.	3	6	6	6	6	5	7
21.	4	5	5	6	4	6	6
22.	3	3	3	4	4	5	7
23.	4	3	3	3	3	3	6

24.	4	4	4	4	5	5	7
25.	4	3	3	3	5	6	6
26.	5	4	4	4	5	5	5
Persen-tase	55,49%	60,98%	63,18%	64,2%	68,13%	78,02%	92,85%

Keterangan: Skor yang terdapat pada tabel adalah jumlah skor 3 aspek yang diamati oleh peneliti.

Berikut adalah grafik kenaikan keaktifan belajar peserta didik.



Gambar 2: **Grafik Analisis Keaktifan Peserta Didik**

Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan dari peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dari hasil angket refleksi yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap upaya yang telah ditempuh dalam siklus I maupun II.

Dari pendapat peserta didik dan wawancara dengan guru, menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Penggunaan metode ini memberikan suasana baru yang lebih variatif bagi peserta didik, sehingga mereka tidak bosan dalam belajar bahasa Jerman. Peserta didik berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memberikan dampak positif terhadap nilai keterampilan membaca bahasa Jerman yang terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Selain adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman, peserta didik juga lebih menguasai kosakata bahasa Jerman, serta rasa percaya diri peserta didik dalam mempresentasikan hasil pekerjaan mereka juga meningkat. Walaupun demikian ada juga peserta didik yang hasilnya masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Guru dan peneliti juga mengamati perubahan sikap khususnya dalam segi keaktifan peserta didik mengalami peningkatan pada saat siklus I dan siklus II telah selesai dilaksanakan.

2. Peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dapat dilihat juga dari hasil nilai keterampilan membaca peserta didik saat dilaksanakannya tes evaluasi setelah siklus I dan siklus II selesai dilaksanakan. Setelah siklus I selesai dilaksanakan terdapat kenaikan sebesar 10,48% dari 64,80 menjadi 75,28 dan pada siklus II sebesar 7,02% dari 75,28 menjadi 82,30. Sebelum diberi tindakan peserta didik kesulitan dalam

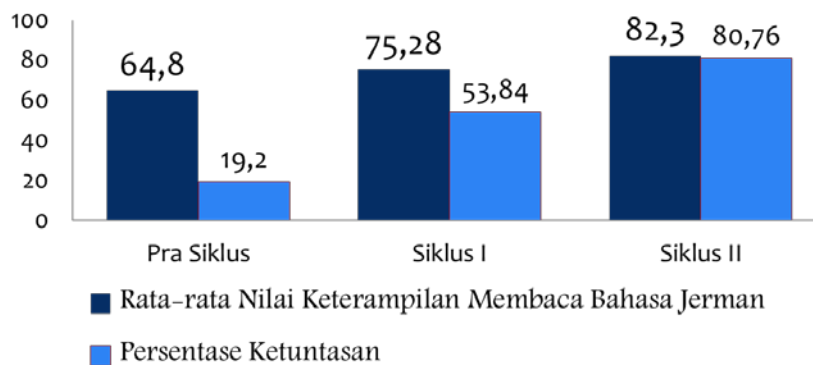
memahami teks/wacana bahasa Jerman dikarenakan penguasaan kosakata yang kurang. Namun pada siklus I peserta didik masih terlihat belum semuanya aktif dalam mengemukakan pendapat menggunakan bahasa Jerman, ketika penilaian tes keterampilan membaca jawaban peserta didik juga belum maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut pada siklus II diberi variasi pada teks/wacana yang diambil dari berbagai macam sumber buku. Setelah siklus II dilaksanakan, peserta didik terlihat lebih aktif dalam membaca bahasa Jerman dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menguasai lebih banyak kosakata bahasa Jerman. Berikut adalah tabel perbandingan nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan.

Tabel 20: Daftar Nilai Sebelum Tindakan(Pra Tindakan), Siklus I, dan Siklus II

No. Presensi Peserta Didik	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	60	62,5	72,5
2.	55	67,5	70
3.	67,5	77,5	90
4.	55	77,5	80
5.	75	75	92,5
6.	85	87,5	87,5
7.	65	80	85
8.	70	77,5	80
9.	57,5	77,5	90
10.	65	72,5	80
11.	62,5	80	87,5
12.	75	80	82,5
13.	65	80	90
14.	70	77,5	82,5
15.	70	72,5	72,5
16.	72,5	82,5	77,5
17.	55	55	77,5
18.	67,5	82,5	90

19.	80	82,5	95
20.	75	70	92,5
21.	50	55	75
22.	55	60	80
23.	50	50	72,5
24.	65	65	82,5
25.	60	70	80
26.	57,5	72,5	75
Rerata	64,80	75,28	82,30
Persentase Kenaikan	10,48%		7,02%

Berikut adalah grafik kenaikan rata-rata nilai keterampilan membaca bahasa Jerman dan persentase ketuntasannya.



Gambar 3: Kenaikan Rata-rata Nilai Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik dan Persentase Ketuntasan

Dari hasil analisis nilai di atas dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dalam tabel tersebut mengalami peningkatan. Peserta didik yang memiliki nilai belum maksimal bukan berarti tidak mengalami peningkatan. Tolak ukur keberhasilan pemberian tindakan bukan hanya dilihat dari peningkatan nilai keterampilan

membaca saja, melainkan juga peningkatan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dikarenakan hasil yang diperoleh peserta didik dari prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran telah mencapai indikator sesuai yang diharapkan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan ke siklus berikutnya.

C. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*” telah dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab guru yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan guru dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki metode *Group Investigation* supaya lebih variatif dan inovatif, untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA negeri 1 Imogiri Bantul.

D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui

penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merupakan peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari kesempurnaan.
2. Terdapat modifikasi dalam penggunaan metode *Group Investigation* oleh peneliti dan guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3. Keterbatasan waktu pada masing-masing jam pelajaran bahasa Jerman yang diterapkan oleh pihak sekolah
4. Singkatnya waktu pelaksanaan penelitian karena beriringan dengan pelaksanaan matrikulasi untuk ujian kenaikan kelas.
5. Adanya keterbatasan sumber daya dan tenaga peneliti serta biaya, hal tersebut sedikit banyak mempengaruhi kesempurnaan penelitian ini.
6. Kurang adanya video/film pada saat pembelajaran sebagai dokumentasi, dikarenakan terdapat sedikit kecelakaan pada proses pengambilan data diakhir penelitian. Namun masih terdapat foto-foto yang diambil dari *Handphone* peneliti sebagai kumpulan dokumentasi.
7. Keterbatasan media elektronik untuk mendokumentasikan semua kegiatan belajar di kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan proses perubahan yaitu dari segi keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keberhasilan produk dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran yang dicapaisebelum, dan sesudah tindakan dilaksanakan. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu, (1) peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pada keterampilan membaca, (2) peserta didik lebih sering bertanya baik kepada guru maupun berdiskusi dengan peserta didik lain, (3) peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya sikap acuh maupun bermalas-malasan yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung,

mereka terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik juga menjadi lebih intensif, hal tersebut dapat terjadi ketika proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

2. Keberhasilan Produk

Dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, prestasi belajar peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman mengalami peningkatan. Peningkatan prestasi peserta didik pada keterampilan membaca bahasa Jerman dapat dilihat dari meningkatnya nilai keterampilan membaca peserta didik. Sebelum diberi tindakan, rata-rata skor keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 adalah 64,80, setelah diberi tindakan pada siklus I mencapai 75,28. Setelah diberi tindakan pada siklus II naik menjadi 82,30. Selain itu peserta didik mengalami banyak sekali kemajuan setelah digunakannya metode *GI*, diantaranya mereka dapat memahami secara cepat mengenai teks/bacaan dalam bahasa Jerman. Hal tersebut dapat melatih peserta didik untuk lebih menguasai setiap kosakata baru yang mereka temukan sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam keterampilan membaca. Kemajuan yang lain yaitu peserta didik menjadi lebih terlatih untuk berdiskusi kelompok baik kelompok homogen maupun heterogen. Hal tersebut dapat membantu peserta didik menanamkan sifat kerja sama yang baik antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *GI* mendapat sambutan yang baik dari guru maupun peserta didik. Guru dan peneliti juga mampu berkolaborasi dengan baik demi terlaksananya penelitian ini. Peserta didik terlibat secara langsung pada saat metode *GI* dilakukan dan mereka berpendapat bahwa metode tersebut dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran. Peserta didik juga berharap bahwa penggunaan metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya.

B. Implikasi

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terbukti dapat meningkatkan keaktifan maupun prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Model pembelajaran kooperatif *GI (Group Investigation)* merupakan metode pembelajaran dengan peserta didik belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif *GI* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang Peserta didik yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, khususnya peserta didik kelas X7 SMA N 1 Imogiri Bantul. Penerapan tindakan dalam setiap siklus telah memberikan pengaruh positif, baik dari sisi kualitatif maupun kuantitatif. Sisi peningkatan kualitatif dapat ditunjukkan dengan adanya ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Jerman. Peningkatan kualitatif bisa disesuaikan dengan peningkatan proses. Peningkatan proses merupakan salah satu hal yang penting selain peningkatan secara kuantitatif atau nilai. Peningkatan dari sisi kuantitatif dapat ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata peserta didik yang relatif meningkat pada tes keterampilan membaca pada setiap akhir siklus.

Dengan demikian hal ini mengimplimentasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi pembelajaran bagi guru bahasa Jerman. Guru dapat menggunakan lagi metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi lain mata pelajaran bahasa Jerman serta dapat digunakan pada kelas lain yang juga memiliki permasalahan dalam membaca bahasa Jerman dan dapat dikembangkan dan disebarakan kepada guru-guru bidang studi lain khususnya bidang studi kebahasaan.

C. Saran

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7, diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan diberikan kepada guru, peserta didik maupun peneliti lain yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 dalam penelitian ini, hendaknya dapat menjadi pengalaman praktis bagi guru, sehingga dapat dilanjutkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya dan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Jerman. Guru dalam proses pembelajaran harus senantiasa membimbing dan dapat membuat peserta didik agar senantiasa aktif dalam kegiatan belajar. Guru juga diharapkan lebih variatif dan komunikatif lagi dalam memberikan teks bahasa Jerman.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga berkonsentrasi penuh pada saat berlangsungnya pembelajaran dan menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Selanjutnya semoga metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini lebih variatif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambisasi, Angan. 2006. Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif Group Investigation Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik SMA Negeri 1 Sedayu. *Skripsi SI*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. UNY.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Erdmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom Cognitive Methodology Englishes Seminar*. Braunschweig: Abteilung Englische Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.
- Fachrurrazi dan Mahyudin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Ghazali, Sukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek GSM Dikti Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardjono, Marbun, Nainggolan. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Berbahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hodgson, F.M. 1990. *Learning Modern Languages*. London: Routledge & Hegan Paul.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Third Edition. Geelong, Victoria: Deakin University Press.

- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lado, Robert. 1976. *Language Teaching- A Scientific Approach*. London: Tata McGraw Publishing.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Karya.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning. Teori. Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni dan Ibrahim. 2012. *ASESMEN Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Wardhani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, U.S. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.

Lampiran 1

- 1. Instrumen Penelitian**
- 2. Kunci Jawaban**

**INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

**Lest diese Texte und beantwortet die Fragen!
Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!**

Text 1

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.
Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.
Er ist sehr nett.
Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister! "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.
"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"



(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* hal 86)

1. Das Thema von dem Text ist ...
 - a. eine Schule.
 - b. Hobbys.
 - c. Freunde.
 - d. ein Lehrer.
2. Wie alt ist Max Tullner?
 - a. Dreizehn Jahre alt.
 - b. Dreißig Jahre alt.
 - c. Einunddreißig Jahre alt.
 - d. Einundvierzig Jahre alt.

3. Welche Aussage ist richtig?
- Max Tullner ist Mathelehrer.
 - Max Tullner hat keine Zeit für ihn und Schülerinnen.
 - Max Tullner korrigiert morgens Klassenarbeiten.
 - Max Tullner arbeitet von Montag bis Freitag.
4. Wie viele Stunden trainiert er das Fußballteam der Schiller-Elf?
- Eine Stunde.
 - Zwei Stunden.
 - Drei Stunden.
 - Vier Stunden.
5. Wie ist Max Tullner?
- Er ist nicht nett.
 - Er ist sehr geduldig.
 - Er ist prima.
 - Er ist streng.

Text 2

Stundenplan für Philipp, Klasse 10A

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag	Samstag
8.00 - 8.45	Geschichte	Englisch	Sport	Mathe	Erdekunde	Sozialkunde
8.50 - 9.30	Physik	Französisch	"	Deutsch	Biologie	Mathe
Pause						
9.45 - 10.30	Kunst	Mathe.	Mathe	Französisch	Geschichte	
10.35 - 11.15	"	Sozialkunde	Französisch	Englisch	Deutsch	
Pause						
11.35 - 12.20	Mathe	Deutsch	Religion	Biologie	Englisch	
12.25 - 13.10	Englisch	Deutsch	Deutsch	Musik	Physik	

(Sumber: Kontakte Deutsch 1 Hal 105)

6. Der Text ist ...
- ein Brief.
 - ein Zeitplan.
 - ein Stundenplan.
 - eine Postkarte.

7. Wie lange lernt die Klasse Deutsch in der Woche?
 - a. Fünfundvierzig Stunden.
 - b. 5 Stunden.
 - c. 4 Stunden.
 - d. Fünf mal pro Woche.
8. Was hat die Klasse 10A am Mittwoch in der dritten Stunde?
 - a. Französisch.
 - b. Sport.
 - c. Deutsch.
 - d. Mathe.
9. Welche Aussage ist richtig?
 - a. Die Pause ist 15 Minuten.
 - b. Der Unterricht am Samstag dauert nur neunzig Minuten.
 - c. Die Klasse 10A hat Sport am Freitag.
 - d. Am Dienstag hat die Klasse 10A Mathe nach der zweiten Pause.
10. Die Klasse 10A lernt ... sehr oft.
 - a. Religion und Erdkunde
 - b. Sport und Musik
 - c. Englisch und Physik
 - d. Mathe und Deutsch

Teks 3



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Bio-

logie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Sumber: *Sprachtraining Studio DAI Hal 9*)

11. Was ist das Thema von diesem Text?
 - a. Eine Lehrerin.
 - b. Ein Stadt.
 - c. Eine Schule.
 - d. Deutsch.

12. Wo arbeitet Karin Naumann? Sie arbeitet ...
- in Berlin.
 - an der deutschen Schule in Madrid.
 - an der Schule in Potsdam.
 - in Brandenburg.
13. Was ist Karin von Beruf?
- Sie ist Dozentin.
 - Sie ist Sekretärin.
 - Sie ist Studentin.
 - Sie ist Lehrerin.
14. Was unterrichtet Karin Naumann?
- Französisch, Biologie, und Sport.
 - Biologie, Sport, Französisch, und Deutsch.
 - Biologie, Französisch, und Deutsch.
 - Deutsch und Spanisch.
15. Sie lernt ... an einer Sprachschule.
- Deutsch
 - Spanisch
 - Italienisch
 - Englisch

Kreuzt R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzt F wenn die Aussage falsch ist! (Silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah!)

16.	Karin Naumann ist noch nicht verheiratet.	R	F
17.	Sie unterrichtet Spanisch an einer Sprachschule.	R	F
18.	Karin Naumann möchte an der deutschen Schule in Brandenburg arbeiten.	R	F
19.	Sie interessiert sich nicht für spanische Kultur.	R	F
20.	Sie findet Madrid fantastisch.	R	F

Text 4

Rosa Echevarzu ist Sekretärin. Sie lernt Deutsch im Goethe-Institut in La Paz in Bolivien. Sie kommt aus Santa Cruz. Rosa hat zwei Kinder, Juan und Lisa. Sie gehen in die Schule Santa Barbara in La Paz. Sie lernen Englisch. Rosa möchte Deutsch sprechen. Sie sagt: „Die Deutschkurse im Goethe-Institut sind interessant und gut für meine Arbeit.“



(Sumer: *Studio D A1 Hal 36*)

21.	Dieser Text erzählt über die Schule Santa Barbara.	R	F
22.	Rosa arbeitet als Sekretärin.	R	F
23.	Sie kommt aus Bolivien.	R	F
24.	Juan und Lisa sind die Kinder von Rosa,	R	F
25.	Rosa lernt Deutsch im Goethe-Institut, denn Deutsch ist gut für ihre Arbeit.	R	F

Text 6



Boris Naumenkow kommt aus Kasachstan. Er lernt Deutsch in der Volkshochschule in Frankfurt am Main. Boris ist verheiratet mit Sina. Sie haben zwei Kinder, Lara und Natascha. Boris hat im Moment keine Arbeit. Die Naumenkows leben seit 2001 in Sprendlingen. Sie sprechen Russisch und Deutsch. Lara und Natascha lernen Englisch in der Schule. „Deutschland ist für uns Sprache, Kultur, Heimat.“

(Sumer: *Studio D A1 hal 36*)

26. Das Thema von dem Text ist ...
- a. ein Brief von Boris.
 - b. Information über die Familie von Boris.
 - c. die Schule und die Biografie von Boris.
 - d. ein Sprachkurs.
27. Boris Naumenkow ist ...
- a. ein Ingenieur.
 - b. ein Schuldirektor.
 - c. ein Lehrer.
 - d. ein Arbeitslosigkeit.
28. Welche Sprache spricht die Familie von Boris Naumenkow?
- a. Deutsch.
 - b. Deutsch und Englisch.
 - c. Englisch und Russisch.
 - d. Deutsch und Russisch.
29. Wie heißt die Frau von Boris?
- a. Sina.
 - b. Lara.
 - c. Natascha.
 - d. Naumenkowz.
30. Woher kommt Boris?
- a. Er kommt aus Frankfurt am Main.
 - b. Er kommt aus Russland.
 - c. Er kommt aus Kasachstan.
 - d. Er kommt aus England.

Text 6

Zhao Yafen ist Studentin. Sie lebt in Schanghai und studiert an der Tonji Universität. Sie ist 21 und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada. Deutsch ist für Yafen Musik. Sie sagt: „Ich liebe Beethoven und Schubert.“



(Sumber: *Studio D AI Hal 36*)

31. Im Text geht es um ...
- a. die Biographie von Zhao.
 - b. die Hobbys von Zhao.
 - c. die Klasse von Zhao.
 - d. die Universität von Zhao.
32. Woher kommt Zhao Zafen?
- a. Sie kommt aus Kanada.
 - b. Sie kommt aus Deutschland.
 - c. Sie kommt aus Shanghai.
 - d. Sie kommt aus Brasilien.
33. Wie alt ist sie? Sie ist ... Jahre alt.
- a. siebzehn
 - b. neunzehn
 - c. einundzwanzig
 - d. zweiundzwanzig
34. Was sind die Hobbys von Zhao Yafen?
- a. Musik und Buch lesen.
 - b. Buch lesen und Tanzen.
 - c. Musik und Sport.
 - d. Gitarre spielen und Sport.

35. Welche Aussage ist richtig?

- a. Zhao möchte nach Kanada studieren.
- b. Zhao möchte in Deutschland studieren.
- c. Jin möchte Biologie oder Chemie studieren.
- d. Jin spielt Gitarre.

Text 7

Lieber Markus!

Ich bin jetzt schon eine Woche in Marbella und habe viel Spass. Ich stehe erst um halb zehn auf und esse Obst und Kuchen zum Frühstück. Danach lese ich oder spiele ich Tennis. Am Nachmittag treffe ich Freunde - ich spreche jetzt schon gut Spanisch. Abends sehe ich fern oder fahre in die Disco.

Ich nehme auch Tanzunterricht. Morgen fange ich an.

Viele Grüße

Deine Nina

(Sumber: www.hueber.de)

36. Der Text ist ...

- a. ein Brief.
- b. ein Dialog.
- c. ein Tanzunterricht.
- d. eine Anzeige.

37. Dieser Text erzählt über ...

- a. Disco.
- b. die Freizeit von Nina.
- c. die Freizeit von Markus.
- d. Frühstück.

38. Wer schreibt dieser Text?

- a. Markus.
- b. Nina.
- c. Freunde.
- d. Melan.

39. Was spielt Nina?

- a. Volleyball.
- b. Tennis.
- c. Gitarre.
- d. Fußball.

40. Nina spricht gut ...

- a. Deutsch.
- b. Italienisch.
- c. Spanisch.
- d. Englisch

Viel Erfolg!

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

1.		21.	
2.		22.	
3.		23.	
4.		24.	
5.		25.	
6.		26.	
7.		27.	
8.		28.	
9.		29.	
10.		30.	
11.		31.	
12.		32.	
13.		33.	
14.		34.	
15.		35.	
16.		36.	
17.		37.	
18.		38.	
19.		39.	
20.		40.	

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL**

KUNCI JAWABAN

1.	D	21.	F
2.	C	22.	R
3.	D	23.	F
4.	B	24.	R
5.	C	25.	R
6.	C	26.	C
7.	B	27.	D
8.	D	28.	C
9.	B	29.	A
10.	D	30.	B
11.	A	31.	A
12.	C	32.	C
13.	D	33.	D
14.	A	34.	C
15.	B	35.	B
16.	R	36.	A
17.	F	37.	B
18.	F	38.	B
19.	F	39.	B
20.	R	40.	C

**SOAL EVALUASI SIKLUS I
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

**Lest diese Texte und beantwortet die Fragen!
Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!**

Ich heie Hans Mller. Ich komme aus Deutschland, aus Dresden, und ich wohne jetzt in Berlin. Ich bin sechzehn Jahre alt und gehe ins Gymnasium, Klasse 10 A. Ich lerne gern Englisch und Franzsisch. Meine Hobbys sind: Volleyball, Basketball, Computer und Musik hren.

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 16)

1. Woher kommt Hans Mller?
Er kommt aus ...
 - a. Berlin.
 - b. Deutschland.
 - c. Indonesien.
 - d. Frankreich.
2. Wo wohnt er? Er wohnt in ...
 - a. Berlin.
 - b. Dresden.
 - c. Bonn.
 - d. Kiel.
3. Was sind seine Hobbys?
 - a. Volleyball, Basketball, Computer und Lesen.
 - b. Volleyball, Basketball, Computer und Singen.
 - c. Volleyball, Tanzen, Computer und Musik hren.
 - d. Volleyball, Basketball, Computer und Musik hren.
4. Was macht er? Er ist ...
 - a. Mechaniker.
 - b. Schler.
 - c. Lehrer.
 - d. Ingenieur.
5. Wie alt ist er? Er ist ... Jahre alt.
 - a. 10
 - b. 13
 - c. 15
 - d. 16

Angelika Wiechert kommt aus Dortmund. Jetzt lebt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf. Aber zur Zeit ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein. Angelika Wiechert hat zwei Hobbys: Lesen und Surfen.

(Sumer: *Themen Neu 1* halaman 14)

Kreuzt R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzt F wenn die Aussage falsch ist! (Silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah!)

- | | | |
|--------------------------------------|---|---|
| 6. Angelika wohnt in Hamburg. | R | F |
| 7. Sie ist noch ledig. | R | F |
| 8. Sie ist vierunddreißig Jahre alt. | R | F |
| 9. Sie hat vier Hobbys. | R | F |

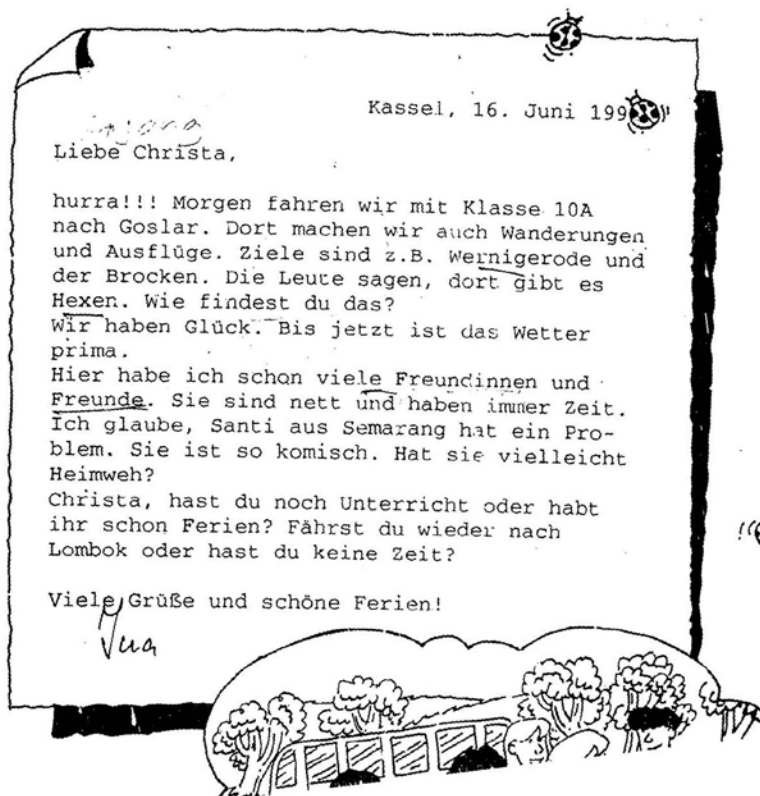
Lest den Dialog!

Peter : Hallo, wer bist du?
 Arief : Ich bin Arief.
 Martin : Er ist mein Partnerschüler.
 Peter : Hallo!
 Dieter : Hallo. Wie geht's?
 Arief : Danke. Prima!
 Peter : Erzähl mal, woher kommst du?
 Arief : Aus Indonesien, aus Banjarmasin.
 Erika : Banjarmasin? Wo liegt denn das?
 Arief : Auf Kalimantan.
 Erika : Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?
 Arief : Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß. Es gibt dort noch viel 'Hutan', 'Forest'
 Wie heißt das auf Deutsch?
 Dieter : Das ist 'Urwald'.
 Peter : Arief, wie findest du Deutschland?
 Erika : Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?
 Arief : Tja ... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett, aber sie haben wenig
 Zeit. Das Leben ist teuer.

(Sumer: *Kontakte Deutsch 1* halaman 10)

Kreuzt R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzt F wenn die Aussage falsch ist! (Silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah!)

- | | | |
|--|---|---|
| 10. Das Thema von dem Dialog ist Kennen Lernen. | R | F |
| 11. Martin ist Ariefs Partnerschüler. | R | F |
| 12. Arief kommt aus Banjarmasin. | R | F |
| 13. Kalimantan ist eine Provinz. | R | F |
| 14. "Hutan" ist auf Deutsch Urwald. | R | F |
| 15. Arief findet die Menschen in Deutschland nett. | R | F |



(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 73)

16. Was erzählt der Text?
- | | |
|-------------------|------------|
| a. Klassenfahrt. | c. Ferien. |
| b. Kennen Lernen. | d. Urlaub. |

17. Wer sendet den Brief?

- | | |
|-------------|-----------|
| a. Christa. | c. Santi. |
| b. Ina. | d. Susi. |

18. Wer bekommt den Brief?

- | | |
|-------------|-----------|
| a. Christa. | c. Santi. |
| b. Ina. | d. Susi. |

Kreuzt R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzt F wenn die Aussage falsch ist! (Silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah!)

- | | | |
|--|---|---|
| 19. Der Text ist ein Brief. | R | F |
| 20. Das Wetter in Deutschland ist nicht gut. | R | F |
| 21. Santi hat Heimweh. | R | F |

Stadt Kassel

Kassel, 20. 6. 199



Die Indonesierinnen in 'Sarong' und 'Kebaya'.

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

1 Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8
 Schülerinnen und Schüler aus Java,
 Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali,
 Timor und Ambon sind vom 11. bis 27.
 5 Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18
 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das
 sind in Deutschland die Klassen
 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien
 mit Kindern und besuchen das
 10 Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22.
 Juni ein "Indonesischer Abend". Programm:
 Tänze aus Bali und Java, (Pendet,
 Serimpi) und Lieder aus Su-

matra. Die Mädchen tragen 'Sarong'
 und 'Kebaya'!

15

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter
 nach Berlin und München. Die Schülerinnen
 und Schüler fahren zusammen mit Freunden
 vom Pädagogischen Austauschdienst in Bonn.

20

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche,
 Fahrten und Exkursionen. Und super
 wichtig ist immer der Reiskocher!

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 37)

22. Wie lange bleiben die Schülerinnen und Schüler in Kassel?

- | | |
|-------------|-------------|
| a. 15 Tage. | c. 17 Tage. |
| b. 16 Tage. | d. 18 Tage. |

23. Wie alt sind sie?

- | | |
|---------------------|---------------------|
| a. 16-17 Jahre alt. | c. 16-19 Jahre alt. |
| b. 16-18 Jahre alt. | d. 16-20 Jahre alt. |

30. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?
- a. Um 7.50 Uhr.
 - b. Um 8.40 Uhr.
 - c. Um 9.45 Uhr.
 - d. Um 10.35 Uhr.
31. Was haben die Schüler am Dienstag in der dritten Stunde?
- a. Geschichte.
 - b. Deutsch.
 - c. Mathematik.
 - d. Englisch.
32. Wann haben sie Sport?
- a. Dienstag und Mittwoch.
 - b. Dienstag und Donnerstag.
 - c. Donnerstag und Freitag.
 - d. Donnerstag und Mittwoch.
33. Wie lange haben sie Mittagspause?
- a. 12.25 - 13.10.
 - b. 13.10 - 14.25.
 - c. 14.25 - 15.10.
 - d. 15.15 - 16.00.


DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE

ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
(extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs	2 x pro Woche je 2 Stunden 2 Gruppen: pro Gruppe max. 15 Personen
Computerkurs	1 x 2 Stunden (Dienstag)
Physikkurs	Experimente im Labor Gruppe 1 (Anfänger): Schüler aus den Klassen 5-9 Gruppe 2 (Fortgeschrittene): Schüler aus den Klassen 10-13
Gitarrenkurs	1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)
Fotokurs	"Wir fotografieren Jakarta" Filme entwickeln und Abzüge machen im Labor
Kochkurs	Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng) Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza) Mittwoch, 16.00 - 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)
Tanzkurs	1 x 2 Stunden (Mittwoch) 18.00 - 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik	Freitag, 16.00 Uhr		
Fußball im Stadion	Training: Samstag, 8.00 - 10.00 Uhr		
Kurse zur Selbstverteidigung:	<table> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Taekwondo • Karate • Pencak Silat </td> <td style="vertical-align: middle; text-align: center;">✓</td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> • Taekwondo • Karate • Pencak Silat 	✓
<ul style="list-style-type: none"> • Taekwondo • Karate • Pencak Silat 	✓		
Camping-Tour	nach Mittel-Java (Kaliurang), Kosten Rp. 30.000,-.		
Nähere Informationen bei Frau Susanto im Sekretariat.			
Jakarta, 30. Mai 1994			

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 39)

34. Wie viele Kurse sind in der Deutschen Internationalen Schule?
- | | |
|-------------|--------------|
| a. 5 Kurse. | c. 9 Kurse. |
| b. 7 Kurse. | d. 11 Kurse. |
35. Wann ist der Computerkurs?
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Am Sonntag. | c. Am Dienstag. |
| b. Am Montag. | d. Am Mittwoch. |

**SOAL EVALUASI SIKLUS I
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

1.		21.	
2.		22.	
3.		23.	
4.		24.	
5.		25.	
6.		26.	
7.		27.	
8.		28.	
9.		29.	
10.		30.	
11.		31.	
12.		32.	
13.		33.	
14.		34.	
15.		35.	
16.		36.	
17.		37.	
18.		38.	
19.		39.	
20.		40.	

KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI SIKLUS I
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	21.	F
2.	A	22.	C
3.	D	23.	B
4.	B	24.	A
5.	D	25.	C
6.	R	26.	R
7.	F	27.	F
8.	R	28.	F
9.	F	29.	R
10.	R	30.	A
11.	R	31.	C
12.	R	32.	B
13.	F	33.	B
14.	R	34.	A
15.	R	35.	C
16.	A	36.	C
17.	B	37.	D
18.	A	38.	B
19.	R	39.	R
20.	F	40.	F

**SOAL EVALUASI SIKLUS II
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

**Lest diese Texte und beantwortet die Fragen!
Bacalah teks-teks berikut ini dan jawablah pertanyaannya!**

Im Kurs

Herr Schiller	: Guten Tag. Ich bin Herr Schiller. Ich bin ihr Deutschlehrer.
Gem Gül	: Halo. Mein Name ist Gem Gül.
Herr Schiller	: Und woher kommen Sie?
Gem Gül	: Aus der Türkei.
Herr Schiller	: Wie heißen Sie?
Lena	: Ich heiße Lena Borrisowa. Ich komme aus Russland.
Herr Schiller	: Und wie heißen Sie?
Ana	: Ich heiße Ana Sanchez. Ich komme aus Chile.
Herr Schiller	: Wer ist das?
Ana	: Das ist Herr Tang. Er kommt aus China.

(Sumber: *Ich liebe Deutsch 1* halaman 52)

1. Im Text geht es um...
 - a. Hobby.
 - b. Kennenlernen.
 - c. Schule.
 - d. Familie.

2. Wer kommt aus Russland?
 - a. Herr Schiller.
 - b. Gem Gül.
 - c. Lena Borrisowa.
 - d. Herr Tang.

3. Herr Schiller ist ..., also er spricht Deutsch.
- | | |
|-------------------|-------------|
| a. Deutschlehrer. | c. Schüler. |
| b. Arzt. | d. Musiker. |

Liebe Freunde,

Ich heie Natascha und bin am 17. Januar 1998 geboren. Ich wohne in Nowosibirsk und lerne schon seit 6 Monaten Deutsch. Meine Hobbys sind Lesen, Tanzen, und Singen.

Wer ist 12 bis 15 Jahre alt und schreibt mir?

Ich freue mich auf Briefe auf Deutsch auf der ganzen Welt!

Bis bald!

natascha.jeremenko@mail.ru

(Sumber: *Ich liebe Deutsch 1* halaman 50)

4. Der Text ist ... von Natascha.
- | | |
|--------------------|-----------------|
| a. eine Zeitung | c. eine Email |
| b. ein Stundenplan | d. eine Anzeige |
5. Natascha ist ... Jahre alt.
- | | |
|-------------|------------|
| a. vierzehn | c. vierzig |
| b. sechzen | d. sechzig |
6. Nataschas Hobbys sind Lesen, Singen, und ...
- | | |
|-----------------|------------|
| a. Schwimmen. | c. Tanzen. |
| b. Musik hren. | d. Surfen. |

Kreuzt R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzt F wenn die Aussage falsch ist! (Silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah!)

Ich heie Claudia. Ich komme aus Deutschland, aus Freiburg. Ich wohne in Hamburg. Ich bin 17 Jahre alt und gehe ins Gymnasium. Ich lerne gern Physik und Mathe. Meine Hobbys sind Singen und Tanzen.

Ich heie Daniel Funk. Ich bin 16 Jahre alt. Ich wohne in Berlin und gehe ins Gymnasium., klasse 11C. Ich lerne gern Englisch und Deutsch. Mein Hobby ist Sporttreiben.

(Sumber: *Ich liebe Deutsch 1* halaman 16)

- | | | |
|-------------------------------------|---|---|
| 7. Claudia kommt aus Berlin. | R | F |
| 8. Daniel singt gern. | R | F |
| 9. Daniel ist 16 Jahre alt. | R | F |
| 10. Claudia tanzt gern. | R | F |
| 11. Daniel wohnt in Freiburg. | R | F |
| 12. Claudia lernt Mathe gern. | R | F |
| 13. Daniels Hobby ist Sporttreiben. | R | F |
| 14. Daniel ist ein Schüler. | R | F |

Zhao Yafen ist Studentin. Sie lebt in Schanghai und studiert an der Tonji Universität. Sie ist 21 und möchte in Deutschland Biologie oder Chemie studieren. Ihre Hobbys sind Musik und Sport. Sie spielt Gitarre. Ihre Freundin Jin studiert Englisch. Sie möchte nach Kanada. Deutsch ist für Yafen Musik. Sie sagt: „Ich liebe Beethoven und Schubert.“



(Sumber: *Studio D AI* halaman 18)

15. Wo wohnt Zhao Yafen? Sie wohnt in ...
- | | |
|-----------------|-------------|
| a. Deutschland. | c. Kanada. |
| b. Schanghai. | d. England. |



Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Sumber: *Studio D A1 Sprachtraining* halaman 9)

Kreuzt R wenn die Aussage richtig ist, und kreuzt F wenn die Aussage falsch ist! (Silanglah R jika pernyataannya benar, dan silanglah F jika pernyataannya salah!)

- | | | |
|--|---|---|
| 16. Der Text ist ein Brief. | R | F |
| 17. Karin Naumann unterrichtet seit 2 Jahren an einer Schule in Potsdam. | R | F |
| 18. Sie unterrichtet Biologie, Sport, und Deutsch. | R | F |
| 19. Sie lernt auch Englisch. | R | F |
| 20. Sie findet Madrid Fantastisch. | R | F |

Hallo! Ich heiße Maria und bin 16 Jahre alt. Ich gehe in die 10. Klasse und lerne Englisch und Französisch. Ich habe im April eine Englischprüfung, deshalb muss ich jetzt ganz schön viel lernen! Ich mag Englisch und ich lerne gerne. Im Sommer war ich in einem Feriensprachkurs in England. Da lerne ich viele Leute kennen und wir haben jetzt noch Kontakt über *E-mail*.

(Sumber: *Ich liebe Deutsch I* halaman 86)

- | | | |
|---|---|---|
| 21. Maria ist siebzehn Jahre alt. | R | F |
| 22. Maria lernt Englisch und Französisch. | R | F |
| 23. Maria mag Englisch. | R | F |
| 24. Im Winter war Maria in einem Feriensprachkurs in England. | R | F |



DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE

ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
(extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs	2 x pro Woche je 2 Stunden 2 Gruppen: pro Gruppe max. 15 Personen
Computerkurs	1 x 2 Stunden (Dienstag)
Physikkurs	Experimente im Labor Gruppe 1 (Anfänger): Schüler aus den Klassen 5-9 Gruppe 2 (Fortgeschrittene): Schüler aus den Klassen 10-13
Gitarrenkurs	1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)
Fotokurs	"Wir fotografieren Jakarta" Filme entwickeln und Abzüge machen im Labor
Kochkurs	Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng) Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza) Mittwoch, 16.00 - 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)
Tanzkurs	1 x 2 Stunden (Mittwoch) 18.00 - 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik	Freitag, 16.00 Uhr
Fußball im Stadion	Training: Samstag, 8.00 - 10.00 Uhr
Kurse zur Selbstverteidigung:	Taekwondo Karate Pencak Silat
Camping-Tour	nach Mittel-Java (Kaliurang), Kosten Rp. 30.000,-.
Nähere Informationen bei Frau Susanto im Sekretariat.	
Jakarta, 30. Mai 1994	

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 39)

25. Wann ist der Computerkurs?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Am Dienstag. | c. Am Samstag. |
| b. Am Freitag. | d. Am Montag. |

32. Was machen die Schüler in München? Sie ...
- besichtigen die Schlösser.
 - machen eine Fahrt.
 - bleiben in einem Jugendhotel.
 - Machen eine Tour und besuchen Museen.
33. Wann fliegen die Schüler nach Jakarta zurück? Die Schüler fliegen nach Jakarta ...
- am 12. Freitag.
 - am 16. Dienstag.
 - am 19. Dienstag.
 - am 19. Freitag.
34. Wie lange bleiben die Schüler in Berlin? Die Schüler bleiben dort ...
- vier Tage.
 - drei Tage.
 - zwei Tage.
 - einen Tag.

Das ist Lore Sommer. Sie lebt in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Sie ist Grafikerin.

Das ist Klaus Henkel. Er ist Chemiker und arbeitet bei Siemens in Stuttgart. Er ist ledig, und wohnt allein. Er ist vierzig Jahre alt.

Das sind Monika Sager, Katharina, und Karla. Sie wohnen zusammen in Berlin. Monika studiert Medizin, Katharina ist Lehrerin, und Karla ist Sekretärin.

(Sumber: *Ich liebe Deutsch 1* halaman 59)

35. Klaus Henkel ...
- wohnt in München.
 - arbeitet in Stuttgart.
 - lebt in Hamburg.
 - wohnt in Berlin.
36. Monika Sager ...
- arbeitet bei Siemens.
 - ist Lehrerin.
 - ist Chemikerin.
 - studiert Medizin.
37. Katharina ...
- studiert Medizin.
 - ist Ärztin.
 - ist Chemikerin.
 - arbeitet als Lehrerin.

38. Was ist richtig?
- a. Klaus Henkel ist ledig.
 - b. Lore Sommer ist Sekretärin.
 - c. Monika Sager ist Chemikerin.
 - d. Karla ist Studentin.
39. Lore Sommer ...
- a. ist ledig.
 - b. hat keine Kinder.
 - c. wohnt in Hamburg.
 - d. ist Chemikerin.
40. Was steht nicht im Text?
- a. Lore Sommer ist verheiratet und hat zwei Kinder.
 - b. Klaus Henkel arbeitet bei Siemens.
 - c. Klaus wohnt allein.
 - d. Monika ist Ärztin.

Viel Erfolg!

**SOAL EVALUASI SIKLUS II
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

1.		21.	
2.		22.	
3.		23.	
4.		24.	
5.		25.	
6.		26.	
7.		27.	
8.		28.	
9.		29.	
10.		30.	
11.		31.	
12.		32.	
13.		33.	
14.		34.	
15.		35.	
16.		36.	
17.		37.	
18.		38.	
19.		39.	
20.		40.	

KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI SIKLUS II
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	21.	F
2.	C	22.	R
3.	A	23.	R
4.	C	24.	F
5.	A	25.	A
6.	C	26.	C
7.	F	27.	D
8.	F	28.	B
9.	R	29.	R
10.	R	30.	C
11.	F	31.	C
12.	R	32.	D
13.	R	33.	D
14.	R	34.	A
15.	B	35.	B
16.	F	36.	D
17.	R	37.	D
18.	F	38.	A
19.	F	39.	C
20.	R	40.	D

Lampiran 2

- 1. Daftar Nilai**
- 2. Hasil Pekerjaan Peserta Didik**

**DAFTAR NILAI PRA TINDAKAN, SIKLUS I, DAN SIKLUS II,
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL**

No. Presensi Peserta Didik	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	60	62,5	72,5
2.	55	67,5	70
3.	67,5	77,5	90
4.	55	77,5	80
5.	75	75	92,5
6.	85	87,5	87,5
7.	65	80	85
8.	70	77,5	80
9.	57,5	77,5	90
10.	65	72,5	80
11.	62,5	80	87,5
12.	75	80	82,5
13.	65	80	90
14.	70	77,5	82,5
15.	70	72,5	72,5
16.	72,5	82,5	77,5
17.	55	55	77,5
18.	67,5	82,5	90
19.	80	82,5	95
20.	75	70	92,5
21.	50	55	75
22.	55	60	80
23.	50	50	72,5
24.	65	65	82,5
25.	60	70	80
26.	57,5	72,5	75
Rerata	64,80	75,28	82,30
Persentase Kenaikan	10,48%		7,02%

**SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA SAAT OBSERVASI I,
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No.	Rata-rata Jumlah Skor pada Pertemuan ke-						
	Observasi I	Siklus I			Siklus II		
		I	II	III	I	II	III
1.	3	3	3	4	5	5	5
2.	3	4	4	5	5	5	5
3.	5	5	7	5	4	5	5
4.	3	3	3	3	3	4	7
5.	4	4	4	5	5	6	6
6.	7	7	8	7	8	8	8
7.	3	4	4	4	4	4	5
8.	4	4	4	4	5	5	7
9.	3	5	5	5	5	7	8
10.	6	7	7	6	7	7	7
11.	4	4	4	5	5	7	7
12.	3	3	3	6	6	6	8
13.	4	4	4	4	4	4	7
14.	4	4	4	3	3	3	5
15.	3	6	6	7	7	8	8
16.	5	5	6	6	4	6	7
17.	3	3	3	3	3	5	6
18.	3	4	4	5	5	7	8
19.	4	4	4	4	4	5	6
20.	3	6	6	6	6	5	7
21.	4	5	5	6	4	6	6
22.	3	3	3	4	4	5	7
23.	4	3	3	3	3	3	6
24.	4	4	4	4	5	5	7
25.	4	3	3	3	5	6	6
26.	5	4	4	4	5	5	5
Persen-tase	55,49%	60,98%	63,18%	64,2%	68,13%	78,02%	92,85%

- Contoh Lembar Jawab Evaluasi Siklus I

SOAL EVALUASI SIKLUS I
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

$$24 \times 2,5 = (60)$$

1.	B	21.	F
2.	A	22.	A
3.	D	23.	B
4.	B	24.	B
5.	D	25.	D
6.	F	26.	P
7.	F	27.	R
8.	R	28.	F
9.	F	29.	R
10.	F	30.	A
11.	F	31.	C
12.	R	32.	A
13.	R	33.	C
14.	R	34.	A
15.	F	35.	C
16.	B	36.	C
17.	A	37.	D
18.	A	38.	B
19.	F	39.	F
20.	F	40.	F

- Contoh Lembar Jawab Evaluasi Siklus I

**SOAL EVALUASI SIKLUS I
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

$$28 \times 2,5 = (70)$$

1.	B	21.	F
2.	A	22.	A
3.	C	23.	B
4.	B	24.	B
5.	D	25.	D
6.	F	26.	R
7.	F	27.	F
8.	R	28.	R
9.	F	29.	R
10.	F	30.	A
11.	R	31.	C
12.	R	32.	A
13.	F	33.	B
14.	R	34.	A
15.	R	35.	C
16.	B	36.	C
17.	B	37.	D
18.	A	38.	B
19.	F	39.	F
20.	R	40.	F

- Contoh Lembar Jawab Evaluasi Siklus I

SOAL EVALUASI SIKLUS I
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

$$31 \times 2,5 = 77,5$$

1.	B	21.	F
2.	C	22.	C
3.	D	23.	B
4.	B	24.	A
5.	D	25.	C
6.	F	26.	R
7.	F	27.	F
8.	F	28.	F
9.	R	29.	F
10.	R	30.	A
11.	R	31.	C
12.	R	32.	A
13.	F	33.	B
14.	F	34.	A
15.	R	35.	B
16.	A	36.	C
17.	B	37.	D
18.	A	38.	B
19.	R	39.	R
20.	F	40.	F

- Contoh Lembar Jawab Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI SIKLUS II
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

$$32 \times 2,5 = \textcircled{80}$$

1.	B	21.	F
2.	C	22.	P
3.	A	23.	f
4.	C	24.	f
5.	A	25.	A
6.	C	26.	C
7.	F	27.	p
8.	F	28.	B
9.	R	29.	P
10.	R	30.	A
11.	R	31.	c
12.	R	32.	A
13.	F	33.	D
14.	R	34.	A
15.	B	35.	B
16.	F	36.	c
17.	R	37.	D
18.	F	38.	A
19.	F	39.	C
20.	R	40.	A

- Contoh Lembar Jawab Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI SIKLUS II
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

$$36 \times 2,5 = 90$$

1.	B	21.	F
2.	C	22.	R
3.	A	23.	R
4.	C	24.	R
5.	A	25.	A
6.	C	26.	C
7.	F	27.	D
8.	F	28.	B
9.	R	29.	R
10.	F	30.	C
11.	F	31.	C
12.	R	32.	D
13.	R	33.	D
14.	R	34.	B
15.	B	35.	B
16.	F	36.	D
17.	R	37.	D
18.	F	38.	A
19.	F	39.	C
20.	R	40.	D

- Contoh Lembar Jawab Evaluasi Siklus II

SOAL EVALUASI SIKLUS II
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL

LEMBAR JAWAB

Nama :

No/Kelas :

$$38 \times 2,5 = (95)$$

1.	B	21.	F
2.	c	22.	R
3.	A	23.	R
4.	c	24.	F
5.	A	25.	A
6.	C	26.	C
7.	F	27.	D
8.	F	28.	B
9.	R	29.	R
10.	F	30.	C
11.	F	31.	C
12.	R	32.	D
13.	R	33.	D
14.	R	34.	A
15.	B	35.	B
16.	F	36.	D
17.	R	37.	D
18.	F	38.	A
19.	F	39.	C
20.	R	40.	D

Lampiran 3

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Keterampilan : Membaca (*Leseverstehen*)
Materi Pokok : *Erste Kontakte*
Kelas/Semester : X / 2 (Genap)
Pertemuan ke : 1 (satu)/ Siklus I
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun, benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa bahasa Jerman.
- b. Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana tentang materi *Erste Kontakte*.

B. Kompetensi Dasar

- a. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- b. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

- a. Peserta didik membaca secara seksama tentang materi yang disampaikan.
- b. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paparan sederhana.
- c. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.
- d. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melatih peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang tepat.
- b. Peserta didik mampu menjawab soal dari teks bacaan tentang materi *Erste Kontakte*.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* Halaman 23

(Eva Maria Marbun, dkk 1996. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

F. Metode Pembelajaran

Cooperative learning tipe *Group Investigation*.

G. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Spidol
- c. Kertas
- d. Koran/majalah

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Eksplorasi (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Guru menanyakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Peserta didik 	

	<p>kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Guru mengecek kehadiran peserta didik “<i>Sind alle da?</i>” • Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang akan diajarkan yaitu mengenai materi <i>die Zahlen</i>. Kemudian menjelaskan mengenai metode yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i>. 	<p>menjawab “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. 	5 menit
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. 	35 menit

	<p>dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan hari ini, yaitu mengenai <i>die Zahlen</i>. Guru membacakan angka dalam bahasa Jerman, kemudian meminta peserta didik untuk menirukan dengan jelas dan lantang. • Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. Peserta didik di kelas X7 ada 26 peserta didik, oleh karena itu akan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik melakukan perintah guru. 	
--	--	--	--

	<p>terbentuk 4 kelompok beranggotakan 5 orang dan 1 kelompok beranggotakan 6 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana peserta didik berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal. Guru menyampaikan bahan investigasi kali ini adalah materi mengenai <i>die Zahlen</i>, yaitu dengan meminta peserta didik untuk mencari unsur angka yang ada di dalam teks bahasa Jerman yang ditemukan di dalam buku. • Setelah peserta didik mendengarkan perintah guru, guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi peserta 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak tugas yang diberikan oleh guru. • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

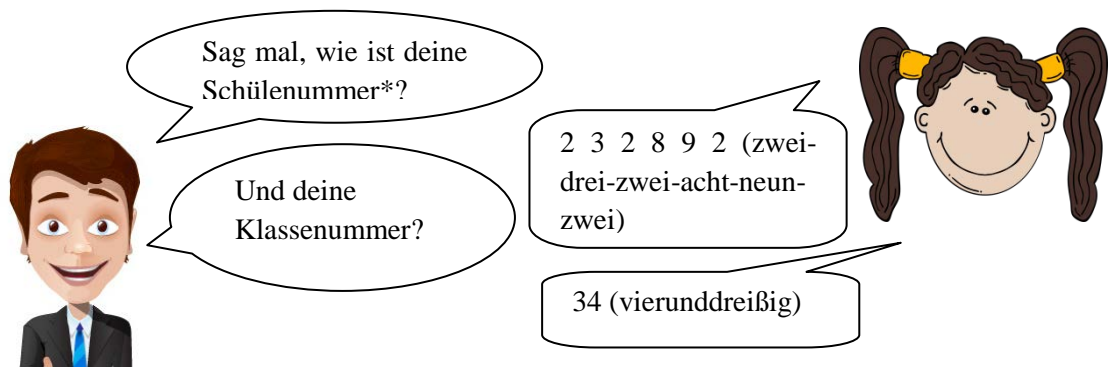
	<p>didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal. Setiap kelompok yang dibentuk memberi nama kelompok mereka dengan menggunakan nama sebuah kota yang ada di Jerman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua dirasa jelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kelompok tersebut untuk mencari materi yang ada di dalam buku <i>KD 1</i> terkhusus pada teks yang ada dalam materi <i>die Zahlen</i> saja. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan angka-angka tersebut ke dalam 1 lembar 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

	<p>kertas. Kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk maju mempresentasikan hasil investigasi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua selesai, guru memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi berupa nasehat pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok. • Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

	<p>mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apakah ada yang mau ditanyakan/kurang jelas atukah tidak. <i>“Habt ihr Fragen ?”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya jika ada hal yang kurang jelas. 	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik mengenai cara mengucapkan angka dalam bahasa Jerman, dan guru mengingatkan kembali mengenai tugas yang diberikan. • Menutup pelajaran dan mengucapkan <i>“Gut, Danke, bis nächste</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menyimpulkan bersama-sama. • Peserta didik menjawab : <i>“Auf Wiedersehen”</i>. 	5 menit

	<i>Woche, Auf Wiedersehen”.</i>		
--	-------------------------------------	--	--

I. Materi Pembelajaran



*nomor pokok

(Sumber: *Kontakte Deutsch 1* halaman 23)

J. Evaluasi Pembelajaran

Lesen Sie das Besuchsprogramm und beantworten Sie die Fragen!

BESUCHSPROGRAMM Für die indonesische Schüler Monat: Juli		
am	nach	bei
19. Montag	Hamburg	Familie Straub Rosenstr. 7 Tel 48 23 01
22. Donnerstag	Frankfurt	Familie Baum Goethestr. 28 Tel 59 21 83
25. Sonntag	München	Familie Maas (3 Woche) Beethovenstr. 11 Tel 28 93 52

- Daniel : Sag mal, wann fährst du nach Hamburg?
 Dara : _____
 Daniel : Wo wohnst du in Hamburg?
 Dara : _____
 Daniel : Wie ist die Teleponnummer von Familie Straub?
 Dara : _____
 Nora : Sag mal, wann fährst du nach Frankfurt?
 Maya : _____
 Nora : Wo wohnst du in Frankfurt?
 Maya : _____
 Nora : Wie ist die Teleponnummer von Familie Baum?
 Maya : _____
- Mike : Sag mal, wann fährst du nach München?
 Delon : _____
 Mike : Wo wohnst du in München?
 Delon : _____
 Mike : Wie ist die Teleponnummer von Familie Maas?
 Delon : _____

(Sumber: *Ich liebe Deutsch 1* halaman 18 dengan pengembangan peneliti)

K. Kunci Jawaban :

- Daniel : Sag mal, wann fährst du nach Hamburg?
 Dara : **Ich fahre nach Hamburg am 19. Montag**
 Daniel : Wo wohnst du in Hamburg?
 Dara : **Ich wohne am Familie Straub Rosenstr. 7**
 Daniel : Wie ist die Teleponnummer von Familie Straub?
 Dara : **Die Teleponnummer von Familie Straub ist 48 23 01**

- Nora : Sag mal, wann fährst du nach Frankfurt?
 Maya : **Ich fahre nach Frankfurt am 22. Donnerstag**
 Nora : Wo wohnst du in Frankfurt?
 Maya : **Ich wohne am Familie Baum Goethestr. 28**
 Nora : Wie ist die Teleponnummer von Familie Baum?
 Maya : **Die Teleponnummer von Familie Baum ist 59 21 83**
 Mike : Sag mal, wann fährst du nach München?
 Delon : **Ich fahre nach Frankfurt am 22. Donnerstag**
 Mike : Wo wohnst du in München?
 Delon : **Ich wohne am Familie Maas Beethovenstr. 11**
 Mike : Wie ist die Teleponnummer von Familie Maas?
 Delon : **Die Teleponnummer von Familie Maas ist 28 93 52**

(Sumber: *Deutsch ist einfach* halaman 33)

L. Penilaian

Terdapat 3 aspek bobot penilaian :

Kognitif : 50 %

Afektif : 30%

Psikomotorik : 20%

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman

Peneliti



Titiek Indrayati, S.Pd.
NIP. 19591110 198403 2 009



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Keterampilan : Membaca (*Leseverstehen*)
Materi Pokok : *Erste Kontakte*
Kelas/Semester : X / 2 (Genap)
Pertemuan ke : 2 (dua)/ Siklus I
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun, benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa bahasa Jerman.
- b. Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana tentang materi *Erste Kontakte*.

B. Kompetensi Dasar

- a. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- b. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

- a. Peserta didik membaca secara seksama tentang materi yang disampaikan.
- b. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paparan sederhana.
- c. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.
- d. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.\

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melatih peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang tepat.
- b. Peserta didik mampu menjawab soal dari teks bacaan tentang materi *Erste Kontakte*.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Deutsch ist einfach I* halaman 53

(Kasim, dkk 2010. *Deutsch ist einfach I*, Solo : Tiga Serangkai)

F. Metode Pembelajaran

Cooperative learning tipe Group Investigation.

G. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Spidol
- c. Kertas
- d. Koran/majalah

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Eksplorasi (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut, danke. Und</i> 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Guru mengecek kehadiran peserta didik “<i>Sind alle da?</i>”. 	<p><i>Ihnen?</i>”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik menjawab. 	5 menit
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru menjelaskan ulang mengenai tugas yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini yaitu masih melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya dan masih menerapkan langkah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik memperhatikan dengan seksama. 	35 menit

	<p>seperti pada pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. • Guru mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana peserta didik berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal. Sumber pembelajaran pada pertemuan kali ini guru menggunakan materi yang ada di dalam buku <i>Deutsch ist einfach</i> halaman 53. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik mengerjakan perintah guru. 	
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing serta mengawasi peserta didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal. • Guru menawarkan kepada kelompok yang berani maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka terlebih dahulu, dan juga membacakan hasilnya didepan kelas • Guru memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok lain menyimak. • Peserta didik menyimak. • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. • Guru bertanya apakah ada yang mau ditanyakan/kurang jelas atautkah tidak. “<i>Habt ihr Fragen?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bertanya (jika ada yang kurang jelas). 	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik. • Menutup pelajaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menyimpulkan bersama-sama. • Peserta didik 	5 menit

	mengucapkan “ <i>Gut, Danke, bis nächste Woche, Auf Wiedersehen</i> ”.	menjawab : “ <i>Auf Wiedersehen</i> ”.	
--	--	--	--

I. Materi Pembelajaran

Lesen Sie die Texte! Tragen Sie die Informationen in die Tabelle ein!

- Das ist Claudia Hartmann. Sie kommt aus Stuttgart. Jetzt lebt sie in Dresden. Sie ist verheiratet und hat zwei Kindern. Frau Hartmann ist 33 Jahre alt und Bankauffrau von Beruf. Die Kinder sind noch klein. Claudia Hartmann hat zwei Hobbys; Lesen und Kochen.
- Budiman und Mangesti wohnen in Mitteljava. Sie sind Landwirte und arbeiten zusammen. Budiman ist 47 und Mangesti ist 43 Jahre alt. Sie haben vier Kindern. Zwei Söhne studieren in Yogyakarta und zwei Töchter sind Schülerinnen.
- Wolfgang Ruhle kommt aus Freiburg. Jetzt ist er Arzt in Düsseldorf. Er ist 30 Jahre alt. Er ist ledig. Er spielt sehr gut Klavier. Das ist sein Hobby.
- Nicky Kunzel ist Sekretärin, wohnt in Rostock. Sie arbeitet bei einer Firma. Sie ist 41 Jahre alt und verwitwet. Frau Kunzel ist oft in der Schweiz und in Luxemburg. Dort besucht sie ihre Verwandte. Ihr Hobby ist Wandern.

(Sumber: *Deutsch ist einfach* 1 halaman 53 dengan pengembangan peneliti)

J. Evaluasi Pembelajaran

Nr.	Name	Alter	Kinder	Hobby
1.				
2.				
3.				
4.				

(Sumber: *Deutsch ist einfach* 1 halaman 53)

K. Kunci Jawaban

Nr.	Name	Alter	Kinder	Hobby
1.	Claudia Hartmann	33 Jahre alt	zwei	Lesen und Kochen
2.	Budiman und Mangesti	47 und 43 Jahre alt	vier	-
3.	Wolfgang Ruhle	30 Jahre alt	-	Klavierspielen
4.	Nicky Kunzel	41 Jahre alt	-	Wandern

L. Penilaian

Terdapat 3 aspek bobot penilaian :

Kognitif : 50 %

Afektif : 30%

Psikomotorik : 20%

Yogyakarta, 15 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Titiek Indrayati, S.Pd.
NIP. 19591110 198403 2 009

Peneliti



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Materi Pokok	: <i>Erste Kontakte</i>
Kelas/Semester	: X / 2 (Genap)
Pertemuan ke	: 3 (tiga)/ Siklus I
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun, benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa bahasa Jerman.
- b. Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana tentang materi *Erste Kontakte*.

B. Kompetensi Dasar

- a. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- b. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

- a. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paparan sederhana.
- b. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.
- c. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melatih peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang tepat.
- b. Peserta didik mampu menjawab soal dari teks bacaan tentang materi *Erste Kontakte*.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* Halaman 23

(Eva Maria Marbun, dkk 1996. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis)

F. Metode Pembelajaran

Cooperative learning tipe *Group Investigation*.

G. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Spidol
- c. Kertas
- d. Koran/majalah

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Eksplorasi (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. • Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Guru mengecek kehadiran peserta didik “<i>Sind alle da?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>”. • Peserta didik menyimak. • Peserta didik menjawab. 	5 menit
2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak dan duduk sesuai dengan kelompok 	35 menit

	<p>dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi <i>das Datum</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Guru menentukan kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. • Guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi peserta didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal. • Guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk peserta didik menyelidiki teks yang 	<p>masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dengan seksama. • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan guru dan berdiskusi dengan 	
--	--	---	--

	<p>mereka pilih yang mengandung unsur <i>das Datum</i> didalamnya dan meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal berapa saja yang ada di dalam teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah waktu selesai, guru memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok. • Guru menawarkan kepada kelompok yang berani maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka terlebih dahulu. 	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik melaksanakan perintah guru. 	
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. • Guru bertanya apakah ada yang mau ditanyakan/kurang jelas atukah tidak. "<i>Habt ihr Fragen?</i>" • Jika ada pertanyaan, guru menjawab pertanyaan dari peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian <i>reward</i>/hadiah kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik bertanya (jika ada yang kurang jelas). • Peserta didik menjawab jika ada penjelasan dari guru yang kurang dimengerti. 	
--	--	---	--

	<p>seluruh peserta didik (berupa stiker tentang bahasa Jerman). Hadiah tersebut dimaksudkan sebagai bentuk apresiasi guru kepada peserta didik yang telah berani menunjukkan keberaniannya presentasi di depan kelas dan telah melaksanakan penyelidikan dengan baik.</p>		
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik. Guru mengingatkan jika di pertemuan mendatang akan ada tes evaluasi kepada peserta didik. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memperhatikan dan menyimpulkan bersama-sama. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dan mengucapkan “<i>Gut, Danke, bis nächste Woche, Auf Wiedersehen</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab : “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	
--	---	--	--

I. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Tindakan 3 Siklus 1

Liebe Eva,

Wie geht's dir?

Ich mache vom 23. bis 24 Juni eine Tour: am 23. Juni (Sonntag) besuche ich Starnberg. Die Stadt ist klein, aber sauber und interessant. Ich wohne in Starnberg bei Familie Kuhn, in der Hansastrasse 43.

Am 24. Juni besichtige ich Neuschwanstein. Das Schloß ist sehr schön. Zum Schluß besuche ich das Deutsche Museum.

Viele Grüße,

Martin

Soal

1. Martin macht vom ... bis ... Juni eine Tour.
2. Er besucht Starnberg am ...
3. Am ... besichtigt er Neuschwanstein.

Das Datumam **ersten**

Januar

am zweiten

Februar

am **dritten**

März

am vierten

April

...

Mai

...

Juni

...

Juli

am **zwanzigsten**

August

am **einundzwanzigsten**

September

...

Oktober

November

Dezember

Achtung !!!**2 – 19 : am - ten****Ab 20 : am - sten**

J. Evaluasi Pembelajaran**PROGRAMM**

16 Montag	nach München !	
17 Dienstag	in München bei Hanni, Giselastraße 11 Tel : 39 39 42	Willi und Hannes besuchen
18 Mittwoch		Schloss Nymphenburg besichtigen.
19 Donnerstag	Nach Augsburg	
20 Freitag	wieder in München bei Hanni.	

**J
U
L
I**

Anton : Heidi, wann fliegst du nach München?

Heidi : _____

Anton : Wie lange bleibst du nach Deutschland?

Heidi : _____

Anton : Wann besuchst du Willi und Hannes?

Heidi : _____

Anton : Wann besichtigst du Schloss Nymphenburg?

Heidi : _____

Anton : Wann fährst du nach Augsburg?

Heidi : _____

Anton : Wann fährst du wieder in München bei Hanni?

Heidi : _____

J. Kunci Jawaban

- Anton : Heidi, wann fliegst du nach München?
 Heidi : **Am 16. Juli.**
- Anton : Wie lange bleibst du nach Deutschland?
 Heidi : **4 Tage.**
- Anton : Wann besuchst du Willi und Hannes?
 Heidi : **Am 17. Juli.**
- Anton : Wann besichtigst du Schloss Nymphenburg?
 Heidi : **Am 18. Juli.**
- Anton : Wann fährst du nach Augsburg?
 Heidi : **Am 19. Juli.**
- Anton : Wann fährst du wieder in München bei Hanni?
 Heidi : **Am 20. Juli.**

K. Penilaian

Terdapat 3 aspek bobot penilaian :

- Kognitif : 50 %
 Afektif : 30%
 Psikomotorik : 20%

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Mengetahui,
 Guru Bahasa Jerman



Titiek Indrayati, S.Pd.
NIP. 19591110 198403 2 009

Peneliti



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Keterampilan : Membaca (*Leseverstehen*)
Materi Pokok : *Erste Kontakte in der Schule*
Kelas/Semester : X / 2 (Genap)
Pertemuan ke : 1 (satu)/ Siklus II
Alokasi Waktu : 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun, benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa bahasa Jerman.
- b. Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana tentang materi *Erste Kontakte in der Schule*.

B. Kompetensi Dasar

- a. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- b. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

- a. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paparan sederhana.
- b. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.
- c. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melatih peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang tepat.
- b. Peserta didik mampu menjawab soal dari teks bacaan tentang materi *Erste Kontakte in der Schule*.

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch 1* Halaman 59

F. Metode Pembelajaran

- a. *Cooperative learning* tipe *Group Investigation*, diskusi, tanya jawab.

G. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Spidol
- c. Kertas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Eksplorasi (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>”. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Guru mengecek kehadiran peserta didik “<i>Sind alle da?</i>”. • Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pertemuan hari akan membahas materi yang baru yaitu tentang <i>Erste Kontakte in der Schule</i>. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa pertemuan kali ini masih menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. • Guru mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana peserta didik berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal. Guru menyampaikan materi yang terdapat di dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan perintah guru. • Peserta didik berinvestigasi dan menuliskan hasil pengamatan yang mereka lakukan. • Peserta didik memperhatikan. 	
----	--	--	--

	<p>buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 59 dan meminta peserta didik untuk memperhatikan penjelasan mengenai materi mengenai barang-barang yang ada di kelas yang terdapat di dalam buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi peserta didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal. Kemudian meminta salah satu kelompok untuk maju mempresentasikan hasil investigasi mereka. • Guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak dan melaksanakan perintah guru. • Peserta didik mengangkat tangan jika 	
--	--	--	--

	<p>mencocokkan barang barang yang mereka temukan dengan kosakata yang terdapat didalam buku. Jika terdapat kosakata yang tidak dimengerti guru memperbolehkan peserta didik untuk membuka kamus yang mereka miliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah waktu selesai, guru memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok. • Setelah salah satu kelompok maju, guru membantu peserta 	<p>kelompoknya sudah siap untuk presentasi didepan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan bertanya jika ada yang kurang jelas. • Peserta didik memperhatikan 	
--	---	--	--

	<p>didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya apakah ada yang mau ditanyakan/kurang jelas atautkah tidak. “<i>Habt ihr Fragen?</i>” 	<p>dan bertanya apabila ada yang kurang jelas..</p>	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik mengenai benda-benda yang ada di dalam ruang kelas mereka dan cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menyimpulkan bersama-sama. 	5 menit

	<p>mengucapkannya dalam bahasa Jerman beserta artikelnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pelajaran dan mengucapkan “<i>Gut, Danke, bis nächste Woche, Auf Wiedersehen</i>”.	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menjawab : “<i>Auf Wiedersehen</i>”.	
--	---	--	--


I. Materi Pembelajaran dan Evaluasi

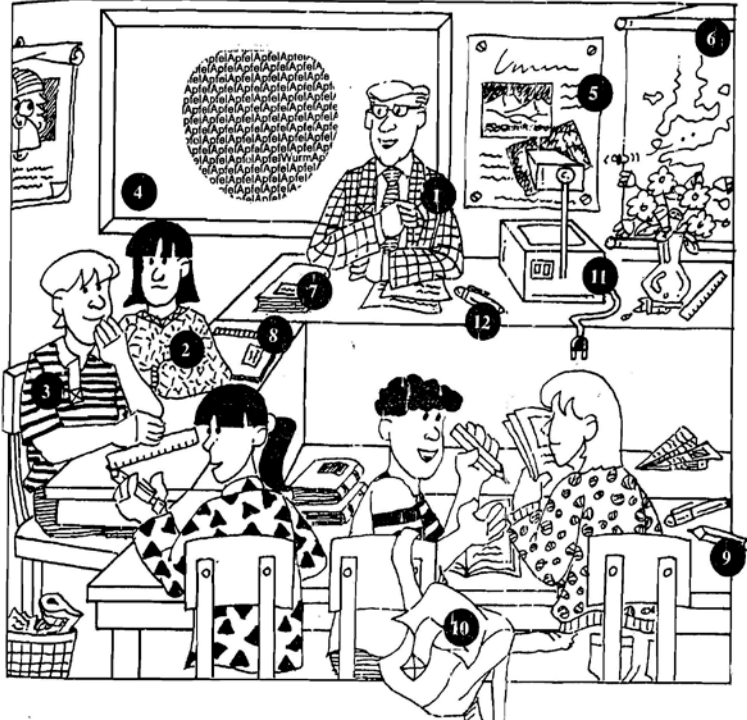
Buku KD 1 Halaman 59

2A

Die indonesischen Schüler stellen viele Fragen
Wie heißt das auf Deutsch?

Nummer 1 heißt Lehrer
.....

Ü 8




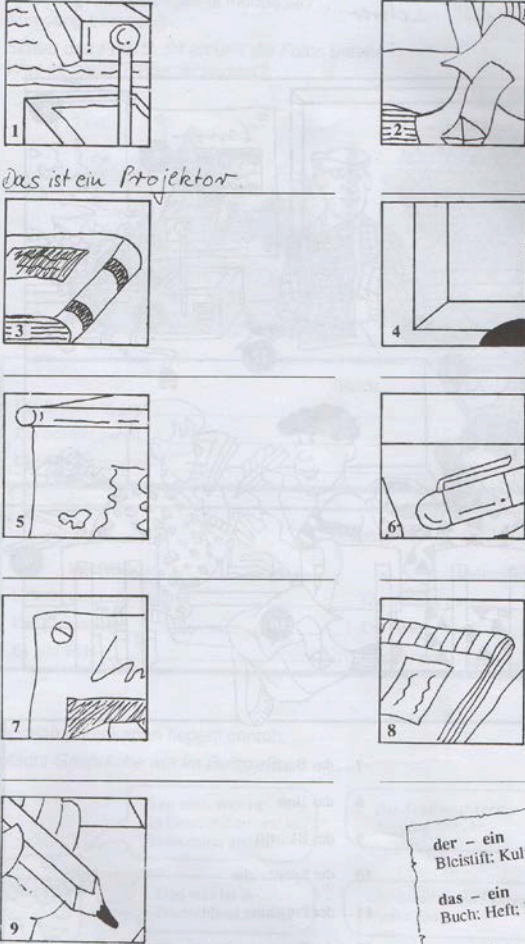
1 der Lehrer	7 das Buch
2 die Schülerin	8 das Heft
3 der Schüler	9 der Bleistift
4 die Tafel	10 die Sporttasche
5 das Poster	11 der Projektor
6 die Landkarte	12 der Kugelschreiber (der Kuli)

J. Evaluasi Pembelajaran

2A

Ü 9

Terkalah! – Apakah ini?
Bitte rate! – Was ist das?



Das ist ein Projektor.

1	2
3	4
5	6
7	8
9	

der – ein
Bleistift; Kuli; Projektor

das – ein
Buch; Heft; Poster

die – eine
Landkarte; Tafel; Sporttasche

K. Kunci Jawaban

- 1) Das ist ein Projektor
- 2) Das ist eine Tasche
- 3) Das ist ein Buch

- 4) Das ist eine Tafel
- 5) Das ist eine Landkarte
- 6) Das ist ein Kugelschreiber (ein kuli)
- 7) Das ist ein Poster
- 8) Das ist ein Heft
- 9) Das ist ein Bleistift

L. Penilaian

Terdapat 3 aspek bobot penilaian :

Kognitif : 50 %
Afektif : 30%
Psikomotorik : 20%

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Titiek Indrayati, S.Pd.
NIP. 19591110 198403 2 009

Peneliti



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Materi Pokok	: <i>Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)</i>
Kelas/Semester	: X / 2 (Genap)
Pertemuan ke	: 2 (dua) / Siklus II
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun, benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa bahasa Jerman.
- b. Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana tentang materi *Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)*.

B. Kompetensi Dasar

- a. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- b. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

- a. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paparan sederhana.
- b. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.
- c. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melatih peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang tepat.
- b. Peserta didik mampu menjawab soal dari teks bacaan tentang materi *Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)*

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* Halaman 88-89.

F. Metode Pembelajaran

- a. *Cooperative learning* tipe *Group Investigation*.

G. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Spidol
- c. Kertas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Eksplorasi (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>”. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Guru mengecek kehadiran peserta didik “<i>Sind alle da?</i>”. • Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa pertemuan hari akan membahas materi yang baru yaitu tentang <i>Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)</i>. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa pertemuan kali ini masih menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. 	5 menit
--	--	--	---------

2.	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi yang ada di dalam buku <i>KD 1</i> halaman 88-89 yaitu materi mengenai <i>Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)</i>., dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak . • Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan perintah guru. 	35 menit
----	---	---	----------

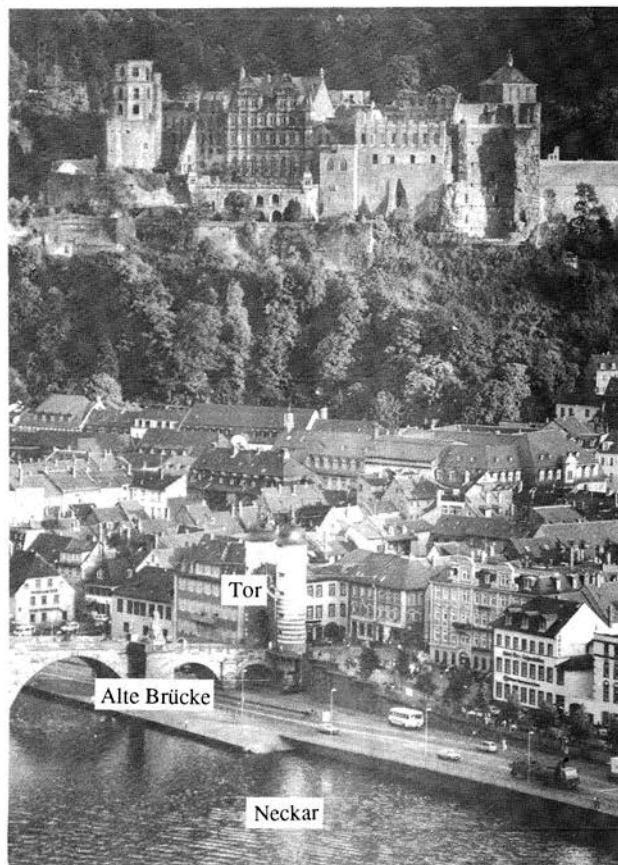
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana peserta didik berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal. • Guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi peserta didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal. • Setelah waktu selesai, guru memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing- 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi. • Peserta didik melaksanakan perintah guru. • Peserta didik menyimak dan melaksanakan perintah guru. 	
--	--	--	--

	<p>masing bahasan dari setiap kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. • Guru bertanya apakah ada yang mau ditanyakan/kurang jelas atautkah tidak. “<i>Habt ihr Fragen?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. • Peserta didik memperhatikan bertanya jika ada yang kurang jelas. 	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menyimpulkan bersama-sama. 	5 menit

	<p>bersama-sama dengan peserta didik mengenai teks <i>Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pelajaran dan mengucapkan “<i>Gut, Danke, bis nächste Woche, Auf Wiedersehen</i>”.	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menjawab : “<i>Auf Wiedersehen</i>”.	
--	---	--	--

I. Materi Pembelajaran

Heidelberg - Nostalgie am Neckar?



Heidelberg liegt in Süd-deutschland und hat 130 000 Einwohner.

Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion: 350 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Heidelberg: Neckar, Schloss und Alte Brücke mit dem Tor



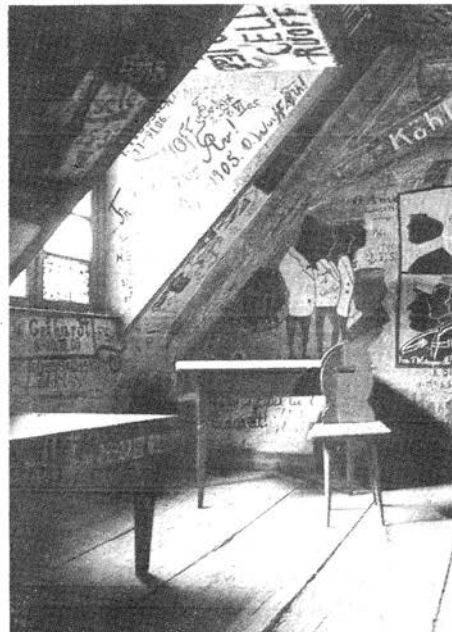
Das Weinfass im Schloss

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem großen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.



Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Graffiti im alten Karzer



Die Altstadt: kleine Straßen und Häuser

Jeder 5. Heidelberger ist Student



Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch. An der Universität - sie ist über 600 Jahre alt - studieren 28 000 Studenten. 2 400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

(Sumber: Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 88-89)

J. Evaluasi Pembelajaran

Tempurnakanlah dengan informasi dari teks.
 Kata-kata yang digarisbawahi membantu kamu untuk mengerjakan latihan ini.
 Was fehlt?
 Suche die Informationen im Text!
 Die unterstrichenen Wörter helfen dir dabei!

- 1) Heidelberg liegt in Süddeutschland.
 Die Stadt ist eine _____ für Touristen.
 Sie hat 130 000 _____ und
 350 000 _____ pro Jahr.
- 2) Die meisten Gäste kommen aus _____.
- 3) Die Gäste besichtigen:
 a) _____
 b) _____
 c) _____
 d) _____
 e) _____
- 4) Die Uni ist _____ Jahre alt.
 Dort studieren _____ Studenten.
 2 400 Studenten sind _____.
 Es gibt in Heidelberg für die Studenten _____.

(Sumber: Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 90)

K. Kunci Jawaban

1) Heidelberg liegt **in Süddeutschland**.

Die Stadt ist eine **Attraktion** für Touristen.

Sie hat 130.000 **Einwohner** und

350.000 **Gäste** pro Jahr.

2) Die meisten Gäste kommen aus **Amerika und Japan.**

3) Die Gäste besichtigen:

- a) **Die alte Stadt am Neckar**
- b) **Das Schloss mit dem großen Weinfass**
- c) **Alte Brücke mit dem prächtigen Tor**
- d) **Kleinen Häuser der Altstadt**

4) Die Uni ist **600** Jahre alt.

Dort studieren **28.000** Studenten.

2.400 Studenten sind **Ausländer.**

Es gibt in Heidelberg für die Studenten **viele Probleme, aber wenig Romantik.**

L. Penilaian

Terdapat 3 aspek bobot penilaian :

Kognitif : 50 %

Afektif : 30%

Psikomotorik : 20%

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman



Titiek Indrayati, S.Pd.
NIP. 19591110 198403 2 009

Peneliti



Putri Hesti R.M.
NIM. 11203241028

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Imogiri Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Keterampilan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Materi Pokok	: <i>Schule und Freizeit (das Hobby)</i>
Kelas/Semester	: X / 2 (Genap)
Pertemuan ke	: 3 (tiga) / Siklus II
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

- a. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun, benar dan tepat sesuai kaidah berbahasa bahasa Jerman.
- b. Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana tentang materi *das Hobby*.

B. Kompetensi Dasar

- a. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
- b. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat dalam wacana tertulis sederhana dengan tepat.

C. Indikator

- a. Peserta didik dapat mengungkapkan informasi dalam bentuk paparan sederhana.
- b. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari teks.
- c. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari teks.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Melatih peserta didik melafalkan kata, frasa dan kalimat dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang tepat.
- b. Peserta didik mampu menjawab soal dari teks bacaan tentang materi *das Hobby*

E. Materi Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch I* Halaman 128-131

F. Metode Pembelajaran

- a. *Cooperative learning* tipe *Group Investigation*.

G. Media Pembelajaran

- a. Papan Tulis
- b. Spidol
- c. Kertas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Guru	Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Eksplorasi (<i>Einführung</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab salam “<i>Guten Morgen!</i>”. • Peserta didik menjawab kabar “<i>Gut, danke. Und Ihnen?</i>”. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Guru mengecek kehadiran peserta didik “<i>Sind alle da?</i>”. • Guru bertanya kepada peserta didik tentang hobi mereka dan mengatakan bahwa pertemuan hari akan membahas materi yang baru yaitu tentang <i>das Hobby</i>. Kemudian guru juga menjelaskan bahwa pertemuan kali ini masih menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu pembelajaran kooperatif <i>Group Investigation</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak. • Peserta didik menjawab. • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

<p>2.</p>	<p>Elaborasi (<i>Inhalt</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memotivasi peserta didik (memfokuskan perhatian peserta didik) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membacakan bacaan yang ada di buku KD 1 halaman 130-131 kemudian pesera didik menirukannya. • Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas. • Guru mempersiapkan dan menata sumber 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan melaksanakan perintah guru. • Peserta melaksanakan perintah guru • Peserta didik melaksanakan 	<p>35 menit</p>
-----------	--	---	-----------------

	<p>belajar sebagai sarana peserta didik berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi peserta didik yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal. • Apabila waktu telah habis, guru Memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Kemudian memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok. 	<p>perintah guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak dan melaksanakan perintah guru. • Peserta didik memperhatikan. 	
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, dan bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. • Guru bertanya apakah ada yang mau ditanyakan/kurang jelas ataukah tidak. “<i>Habt ihr Fragen?</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan. 	
3.	<p>Penutup (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik mengenai teks hobi apa saja yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan dan menyimpulkan bersama-sama. 	5 menit

	<p>mereka dapatkan dan barang apa saja yang dapat menunjang hobi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pelajaran dan mengucapkan “<i>Gut, Danke, bis nächste Woche, Auf Wiedersehen</i>”.	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menjawab : “<i>Auf Wiedersehen</i>”.	
--	--	--	--

I. Materi Pembelajaran

Hobbys und Freizeitbeschäftigungen

Jugendliche berichten.

Ich habe zu Hause einen Computer. Den brauche ich zum Lernen. Ich entwickle auch Programme. Ich möchte gern einen Laser-Drucker.



Besuch die Computerausstellung! Kauf dort einen Drucker!

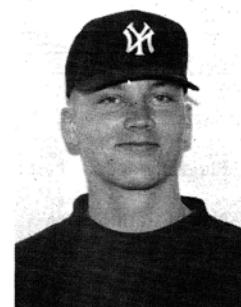


Reinhold, 15 Jahre

Ich bin ein Sportfan. Ich spiele Fußball und Basketball, und abends trainiere ich Karate. Aber meine Noten! Die sind eine Katastrophe!



Bleib zu Hause und arbeite! Mach die Hausaufgaben! Denk an dein Zeugnis! Lies mehr Bücher!



Dirk, 15 Jahre

Flugzeugmodelle basteln – das ist mein Hobby. Aber ohne Geld geht es nicht! Deshalb gebe ich Privatstunden in Mathe.



Gib nicht so viel Geld aus! Nimm billiges Material!



Bernd, 16 Jahre

Zwei bis drei Nachmittage pro Woche arbeite ich für eine Umweltschutzorganisation.
Nächste Woche starten wir eine Aktion gegen Müll und für Mehrwegverpackungen.
Aktiv sein - das ist die Hauptsache!



Schützt die Umwelt!
Seid aktiv!
Lest die Informationen über den Umweltschutz!



Ulla, 17 Jahre

Ich bin in einer Jugendgruppe.
Wir machen Fahrradtouren, zelten, wandern.
Eine Kamera zum Fotografieren und Dokumentieren habe ich immer dabei.

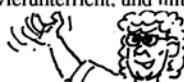


Nehmt Pullover mit!
Emma, Kitty, Peter,
passt auf!
Fahrt nicht so schnell!



Emma, 16 Jahre

Ich mag keinen Sport, aber ich liebe Musik und Theater.
Zweimal pro Woche habe ich Klavierunterricht, und mittwochs und freitags spiele ich Theater.



Bitte spielen Sie die Sonate noch einmal, Frau Peters!
Bitte zeigen Sie das nochmal!



Tina, 16 Jahre

(Sumber: Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 130-131)

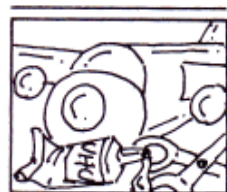
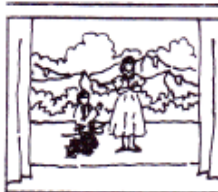
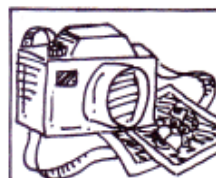
J. Evaluasi Pembelajaran



a) Sesuaikan kegiatan dengan gambar.
Was zeigen die Bilder?



Fußball spielen



Karate machen
 Klavier spielen
 für den Umweltschutz arbeiten
 wandern
 Theater spielen
 fotografieren
 Computerprogramme entwickeln
 Fußball spielen
 zelten
 Fahrradtouren machen
 Basketball spielen
 Flugzeugmodelle basteln

(Sumber: Buku *Kontakte Deutsch 1* halaman 132)

K. Kunci Jawaban

- 1) Fußball spielen
- 2) Karate machen
- 3) Klavier spielen
- 4) Computerprogramme entwickeln
- 5) Fotografieren
- 6) Basketball spielen
- 7) Theater spielen
- 8) Fahrradtouren machen
- 9) Flugzeugmodelle basteln
- 10) Zelten
- 11) Wandern
- 12) Für den Umweltschutz arbeiten

L. Penilaian

Terdapat 3 aspek bobot penilaian :

Kognitif	: 50 %
Afektif	: 30%
Psikomotorik	: 20%

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Titiek Indrayati, S.Pd.

NIP. 19591110 198403 2 009

Peneliti



Putri Hesti R.M.

NIM. 11203241028

Lampiran 4

- 1. Kisi-kisi Angket**
- 2. Angket I, II, III**
- 3. Hasil Deskripsi Angket**

1. Kisi-kisi Angket I

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Pemberlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> di sekolah.	1	1
2.	Metode pembelajaran yang berlaku pada pembelajaran bahasa Jerman.	2	1
3.	Persepsi dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.	3, 4	2
4.	Penawaran metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	5	1
5.	Harapan peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	6	1
Jumlah butir soal			6

2. Kisi-kisi Angket II

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> pada pembelajaran bahasa Jerman.	1, 2	2
2.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	3, 4	2
3.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	5, 6	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pertemuan berikutnya.	7	1
Jumlah butir soal			7

3. Kisi-kisi Angket III

No.	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
1.	Minat dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	1	1
2.	Penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	2, 3	2
3.	Persepsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> .	4, 5	2
4.	Saran peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	6	1
Jumlah butir soal			6

1. Angket I (Pra Tindakan)

a) Format Angket

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Angket I Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
 Jika sudah, pada mata pelajaran apa yang pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
 Jika belum, sebutkan metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
 Jawab.....

2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode tersebut?
 Jawab.....

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
 Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
 Jawab.....

4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
 Jawab:.....

 .

5. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:.....
.....

6. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:.....
.....

- Contoh Pengisian Angket I Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket I Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jika sudah, pada mata pelajaran apa yang pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jika belum, sebutkan metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab: Belum... metode pembelajaran, metode konvensional, metode interaktif
2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode tersebut?
Jawab: Metode konvensional menggunakan metode ini belajar bahasa Jerman jadi tidak bosan
3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada... bahasa Jerman sangat sulit dipahami dan susah dalam pengucapan
4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: Ada, tidak lancar dan kadang tidak mengerti cara membacanya
5. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: saya bersedia
6. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: Dapat dengan lancar mendalami bahasa Jerman dan lancar dalam pengucapan bahasa Jerman

- Contoh Pengisian Angket I Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket I Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jika sudah, pada mata pelajaran apa yang pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jika belum, sebutkan metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran!
Jawab: Belum, masih seperti biasa
2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode tersebut?
Jawab: biasa, menyenangkan karena gurunya tegas jadi suasana kelas tenang
3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: dalam tulisan
4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?
Jawab: ada dalam tulisan
5. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: tersedia apabila bisa menangkap pelajaran B Jerman dengan baik dan bisa merubah menjadi lebih baik
6. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: harapan saya bisa cocok di teruskan bila tidak diganti yang lain

- Contoh Pengisian Angket I Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Angket I Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

Jika sudah, pada mata pelajaran apa yang pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

Jika belum, sebutkan metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran!

Jawab: Sudah. Dalam metode ini sudah diterapkan tanya jawab menggunakan bahasa Jerman

2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode tersebut?

Jawab: Metode kooperatif tipe *group investigation* dapat mempermudah belajar bahasa Jerman dengan cara tanya jawab

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

Jawab: Ya karena belum menguasai kosa kata bahasa Jerman

4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

Jawab: Kadang ada, karena cara memahami tulisan dan bacaan sulit

5. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Saya bersedia menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

6. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Agar bisa lebih belajar bahasa Jerman dan percaya diri saat berbicara bahasa Jerman

(a) Hasil Pengisian Angket I

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

Jika sudah, pada mata pelajaran apa yang pernah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

Jika belum, sebutkan metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran!

No	Jawaban
1.	<i>“Sudah, dalam metode ini sudah diterapkan tanya jawab menggunakan bahasa Jerman.”</i>
2.	<i>“Belum pernah, saya kurang tahu...”</i>
3.	<i>“Belum pernah saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation tetapi menggunakan metode aktif.”</i>
4.	<i>Belum, masih seperti biasa.</i>
5.	<i>Belum, metode pembelajaran, metode konvensional, metode interaktif.</i>
6.	<i>Belum, metode aktif.</i>
7.	<i>Belum pernah, yang pernah dipakai dalam pembelajaran adalah metode konvensional, metode pembelajaran interaktif dan metode aktif.</i>
8.	<i>Belum pernah, saat pembelajaran menggunakan metode tipe Group Investigation tetapi menggunakan metode aktif.</i>
9.	<i>Belum pernah, saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation tetapi menggunakan metode aktif.</i>
10.	<i>Belum, metode yang digunakan metode interaktif.</i>
11.	<i>Belum pernah, metode yang pernah dipakai adalah metode interaktif.</i>
12.	<i>Belum pernah.</i>
13.	<i>Belum pernah, metode konvensional, metode pembelajaran interaktif, metode aktif.</i>
14.	<i>Belum pernah.</i>

15.	<i>Sudah pernah, bahasa Indonesia sepertinya.</i>
16.	<i>Belum, metode pembelajaran metode konvensional, metode interaktif.</i>
17.	<i>Belum.</i>
18.	<i>Belum pernah, saya kurang tau.</i>
19.	<i>Belum pernah, metode yang pernah dipakai metode interaktif.</i>
20.	<i>Belum pernah, hanya pernah menggunakan metode konvensional.</i>
21.	<i>Sudah pernah, pembelajaran dengan metode ini dilakukan pada pelajaran bahasa Indonesia.</i>
22.	<i>Belum pernah kayaknya.</i>
23.	<i>Belum pernah, metode konvensional pembelajaran interaktif pembelajaran aktif.</i>
24.	<i>Belum.</i>
25.	<i>Belum.</i>
26.	<i>Belum pernah, metode konvensional, metode interaktif.</i>

2. Ketika Anda menerima pelajaran bahasa Jerman, apa metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar? Serta bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode tersebut?

No	Jawaban
1.	<i>Ceramah.</i>
2.	<i>Metode yang digunakan adalah diskusi.</i>
3.	<i>Menggunakan metode aktif, dengan menggunakan metode aktif saya sedikit paham atau mengerti.</i>
4.	<i>Diskusi, presentasi.</i>
5.	<i>Metode konvensional, menggunakan metode ini, belajar bahasa Jerman</i>

	<i>jadi tidak bosan.</i>
6.	<i>Metode Aktif, sangat mudah diterima.</i>
7.	<i>Dalam pembelajaran guru menggunakan metode konvensional, dengan menggunakan metode ini jadi pembelajaran membosankan .</i>
8.	<i>Saya sedikit bisa memahami materi.</i>
9.	<i>Sering presentasi.</i>
10.	<i>Metode ceramah, tanya jawab.</i>
11.	<i>Metode yang dipakai metode konvensional, metode interaktif, dan metode aktif. Metodenya sulit dipahami.</i>
12.	<i>Metode Konvensional.</i>
13.	<i>Guru menerapkan metode konvensional, metode , pembelajaran interaktif, metode aktif.</i>
14.	<i>Ceramah, Diskusi.</i>
15.	<i>Metode konvensional.</i>
16.	<i>Saya tidak tau metodenya tetapi itu metode yang tidak bagus menurut saya.</i>
17.	<i>Menggunakan metode konvensional.</i>
18.	<i>Guru menggunakan metode konvensional.</i>
19.	<i>Ceramah, diskusi, presentasi.</i>
20.	<i>Metode konvensional, agak sulit dipahami.</i>
21.	<i>Saya kurang tau.</i>
22.	<i>Tidak tahu.</i>
23.	-
24.	-
25.	<i>Tidak tahu yaaaa.</i>

26.	<i>Guru menggunakan metode konvensional dan metode pembelajaran kooperatif menurut saya efektif.</i>
-----	--

3. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

No	Jawaban
1.	<i>Ada karena belum menguasai kosa kata bahasa Jerman.</i>
2.	<i>Ada, yaitu dalam tata cara penulisan bahasa Jerman yang lumayan sulit.</i>
3.	<i>Kesulitan yang saya alami saya sulit untuk memahami pelajaran atau materi.</i>
4.	<i>Dalam tulisan.</i>
5.	<i>Ada, bahasa Jerman sangat sulit dipahami dan susah dalam pengucapan.</i>
6.	<i>Tidak.</i>
7.	<i>Ada kesulitan, dalam arti dan cara pengucapan.</i>
8.	<i>Ada, saya kurang konsentrasi dalam memahami pelajaran atau materi.</i>
9.	<i>Saya sulit memahami pelajaran atau materi.</i>
10.	<i>Penempatan kosakata dan penghafalan pada Nominativ, Dativ, Akkusativ.</i>
11.	<i>Memahami tulisan dan membacanya.</i>
12.	<i>Kurang bisa memahami.</i>
13.	<i>Ada, kesulitan saat memahami bacaan, dan artinya.</i>
14.	<i>Ada, karena belum bisa memahami artikel dalam kamus dan belum mampu menguasai ilmu dasar.</i>
15.	<i>Dalam menulis bahasa Jerman besar kecil hurufnya dan gurunya sedikit galak jadi takut bertanya.</i>
16.	<i>Ada, dalam menulis besar kecil hurufnya.</i>

17.	<i>Ada, karena belum mampu memahami artikel dalam kamus dan belum mampu menguasai ilmu dasar dalam belajar bahasa Jerman.</i>
18.	<i>Sulit membedakan kata kerja Nominativ, Dativ, dan Akkusativ.</i>
19.	<i>Ada, kesulitan untuk memahami kosa kata bahasa Jerman.</i>
20.	<i>Ada, saat mengingat kata-kata yang harus diingat.</i>
21.	<i>Dalam menulis besar kecil hurufnya.</i>
22.	<i>Ada, kesulitannya saat memahami bacaan.</i>
23.	<i>Ada, sulitnya memahami pembelajaran bahasa Jerman, berkonsentrasi dalam pembelajaran tersebut.</i>
24.	<i>Dalam penulisan huruf.</i>
25.	<i>Ada, karena belum mampu menguasai ilmu dasar dalam belajar bahasa Jerman dan belum mampu memahami artikel di dalam kamus.</i>
26.	<i>Ada, kesulitannya sulit membedakan kata kerja Nomativ Akusativ dan Dativ.</i>

4. Adakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Jika ada, kesulitan apa yang Anda alami?

No	Jawaban
1.	<i>Kadang ada, karena cara memahami tulisan dan bacaan sulit.</i>
2.	<i>Saya rasa, saat saya membaca saya lumayan bisa, asalkan tidak terlalu cepat.</i>
3.	<i>Ada, sulit untuk mengucapkan pemapalan belum jelas.</i>
4.	<i>Ada dalam tulisan.</i>
5.	<i>Ada, tidak lancar dan kadang tidak mengerti cara membacanya.</i>
6.	<i>Ada, perubahan pembacaan huruf-huruf tertentu.</i>
7.	<i>Ada, kesulitan bacaan yang sulit dipahami dan maknanya sulit di</i>

	<i>mengerti.</i>
8.	<i>Ada, ketika membaca bahasa Jerman kata-katanya ada yang sulit di baca.</i>
9.	<i>Ada, saat menghafal kata-kata bahasa Jerman.</i>
10.	<i>Ada, saya tidak mengerti cara pengucapannya dan kurang lancar.</i>
11.	<i>Membaca tulisan bahasa Jerman.</i>
12.	<i>Ada.</i>
13.	<i>Kadang ada kesulitan, karena bacaannya sulit untuk dipahami dan sulit untuk membacanya.</i>
14.	<i>Ada, karena dalam pelafalan dan ejaan masih kurang dan belum lancar.</i>
15.	<i>Ada, mungkin membacanya susah karena tulisannya pun susah, seperti angka tidak memakai space.</i>
16.	<i>Ada, memahami bacaan dan tulisan cukup sulit dan sulit dipahami.</i>
17.	<i>Ada, karena dalam membaca pelafalan dan ejaan masih kurang dan belum lancar membaca bahasa Jerman karena belum terbiasa.</i>
18.	<i>Pengucapannya sulit.</i>
19.	<i>Ada, kadang saya tidak mengerti cara pengucapan yang benar dan kurang lancar.</i>
20.	<i>Ada, saat membaca bahasa Jerman kata-katanya sulit untuk di baca.</i>
21.	<i>Ada, memahami bacaan dan tulisan.</i>
22.	<i>Ada, tidak lancar dan kadang tidak mengerti cara membacanya.</i>
23.	<i>Ada, tentang materi akusativ, dativ, nomativ, kesulitan untuk memahaminya.</i>
24.	<i>Ada, menghafal kata-kata bahasa Jerman.</i>
25.	<i>Kadang ada, karena cara memahami bacaan dan tulisan tidak mudah atau sulit.</i>
26.	<i>Ada karena tulisan bahasa Jerman berbeda dengan bahasa sehari-hari sehingga pengucapannya sulit.</i>

5. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>Saya bersedia menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.</i>
2.	<i>Saya bersedia.</i>
3.	<i>Bersedia jika saya tidak kesulitan saat pembelajaran.</i>
4.	<i>Bersedia, apabila bisa menangkap pelajaran bahasa Jerman dengan baik dan bisa berubah menjadi lebih baik.</i>
5.	<i>Saya bersedia.</i>
6.	<i>Bersedia.</i>
7.	<i>Saya bersedia, diajar menggunakan metode kooperatif tipe Group Investigation.</i>
8.	<i>Bersedia apabila dapat merubah saya.</i>
9.	<i>Bersedia jika saya tidak merasa kesulitan saat pembelajaran.</i>
10.	<i>Bersedia, jika memang itu dapat lebih mudah untuk meningkatkan keterampilan dalam bahasa Jerman.</i>
11.	<i>Bersedia, agar saya paham.</i>
12.	<i>Ya</i>
13.	<i>Saya bersedia, menggunakan metode kooperatif tipe Group Investigation dengan cara efektif.</i>
14.	<i>Bersedia, karena melatih kita berbicara dan membaca bahasa Jerman dengan lafal yang baik dan benar.</i>
15.	<i>Bersedia mungkin akan cocok.</i>

16.	<i>Saya bersedia.</i>
17.	<i>Bersedia, karena melatih kita berbicara dan membaca bahasa Jerman dengan lafal dan ejaan yang baik dan benar.</i>
18.	<i>Saya bersedia jika memang ini efektif.</i>
19.	<i>Saya bersedia.</i>
20.	<i>Iya saya bersedia menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.</i>
21.	<i>Saya bersedia.</i>
22.	<i>Saya bersedia menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.</i>
23.	<i>Saya setuju karena sangat efektif metode pembelajaran bahasa Jerman.</i>
24.	<i>Bersedia.</i>
25.	<i>Iya, sangat bersedia menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.</i>
26.	<i>Saya bersedia jika metode ini memang sangat efektif untuk pembelajaran bahasa Jerman.</i>

6. Apa harapan Anda dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>Agar bisa lebih belajar bahasa Jerman dan percaya diri saat berbicara bahasa Jerman.</i>
2.	<i>Saya harap, saya lebih bisa membaca bahasa Jerman dengan lebih baik.</i>
3.	<i>Harapan saya, saya dapat lebih cepat memahami dan mengerti bahasa Jerman.</i>
4.	<i>Harapan saya bila cocok diteruskan bila tidak diganti yang lain.</i>

5.	<i>Dapat dengan lancar mendalami bahasa Jerman dan lancar dalam pengucapan bahasa Jerman.</i>
6.	<i>Lebih bisa dan mudah dalam menerima pembelajaran.</i>
7.	<i>Dapat mempelajari bahasa Jerman lebih mendalam.</i>
8.	<i>Harapan saya supaya saya dapat memahami bahasa Jerman dengan baik.</i>
9.	<i>Harapan saya, agar dapat dengan lancar memahami dan berbicara bahasa Jerman.</i>
10.	<i>Harapan saya semoga saya lebih cepat tanggap dan dapat memahami semua pembelajaran yang diberikan.</i>
11.	<i>Agar saya menjadi lebih paham.</i>
12.	<i>Supaya paham.</i>
13.	<i>Harapan saya agar mempelajari bahasa Jerman dengan mudah.</i>
14.	<i>Menjadikan kita berani berbicara bahasa Jerman dan menjadikan kita percaya diri berbicara bahasa Jerman.</i>
15.	<i>Harapan saya lebih membantu pembelajaran bahasa Jerman.</i>
16.	<i>Dapat dengan lancar memahami bahasa Jerman dan lancar dalam pengucapannya.</i>
17.	<i>Menjadikan kita berani berbicara menggunakan bahasa Jerman dan akan menjadikan kita percaya diri menggunakan bahasa Jerman.</i>
18.	<i>Agar saya lebih mengerti dan lebih mudah.</i>
19.	<i>Dapat memahami bahasa Jerman dengan fasih.</i>
20.	<i>Semoga murid-murid lebih mampu memahami materi yang di berikan.</i>
21.	<i>Dapat dengan lancar dalam memahami dan pengucapan bahasa Jerman.</i>
22.	<i>Harapan saya agar mempelajari bahasa Jerman dengan mudah.</i>
23.	<i>Harapan saya menggunakan metode ini dapat lebih mengerti mempelajari bahasa Jerman.</i>

24.	<i>Agar dapat dengan lancar memahami dan berbicara bahasa Jerman.</i>
25.	<i>Menjadikan kita percaya diri menggunakan bahasa Jerman dan lebih mudah dalam mempelajari bahasa Jerman.</i>
26.	<i>Harapan saya dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih mengerti dan lebih mudah mempelajari bahasa Jerman.</i>

2. Angket II

b) Format Angket

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Angket II untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab:.....
.....
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jawab:.....
.....
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
4. Apakah pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan membaca Anda?
Jawab:.....
.....
5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik/guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab:.....

.....

7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab:.....

.....

- Contoh Pengisian Angket II Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket II untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?

Jawab: Ya, bersedia

2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

Jawab: Ya

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Ya, tentu

4. Apakah pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan membaca Anda?

Jawab: Ya

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Untuk metode ini saya terbantu untuk mengatasi kesulitan mempelajari bahasa asing

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik/guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: ya, sedikit banyak materi bisa dikuasai walaupun tidak semuanya bisa

7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: yang penting belajar terus dan tidak boleh menyerah

- Contoh Pengisian Angket II Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket II untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab: Bersedia.....
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jawab: Ya, lumayan.....
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya, karena seru.....
4. Apakah pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan membaca Anda?
Jawab: Iya, lebih menarik dan efektif.....
5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: Ya, metode ini sangat membantu.....
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik/guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Iya, lumayan.....
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: Jangan menyerah untuk jadi yang terbaik.....

- **Contoh Pengisian Angket II Peserta Didik**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket II untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?
Jawab: Psih, karena sangat seru.
2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jawab: Lumayan juga, lebih menarik.
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Biasa saja.
4. Apakah pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan membaca Anda?
Jawab: Ya, menarik saja.
5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: Metode ini sangat membantu keterampilan membaca saya.
6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik/guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab: Ya, setidaknya mengalami peningkatan.
7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab: Lebih sering praktek saja.

b) Hasil Pengisian Angket II

1. Bersediakah Anda diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman berikutnya?

No	Jawaban
1.	"Ya, Bersedia."
2.	"Bersedia."
3.	"Pasti, karena sangat seru."
4.	"Ya... karena mengasyikkan. Tidak bosan"
5.	"Ya, saya bersedia."
6.	"Ya saya bersedia karena sangat menyenangkan. Bisa membuat siswa lebih aktif."
7.	"Bersedia."
8.	"Bersedia."
9.	"Ya."
10.	"Bersedia."
11.	"Ya boleh-boleh saja."
12.	"Ya."
13.	"Mau-mau saja karena sangat menyenangkan."
14.	"Boleh."
15.	"Ya."
16.	"Bersedia."
17.	"Oke."
18.	"Ya."
19.	"Bersedia."
20.	"Bersedia."
21.	"Boleh-boleh saja."
22.	"Bersedia."
23.	"Ya, bersedia."
24.	"Ya."

25.	" <i>Bersedia.</i> "
26.	" <i>Bersedia.</i> "

2. Apakah guru menyajikan materi lebih jelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

No	Jawaban
1.	" <i>Ya.</i> "
2.	" <i>Ya, lumayan.</i> "
3.	" <i>Lumayan juga, lebih menarik.</i> "
4.	" <i>Iya.</i> "
5.	" <i>Kadang-kadang.</i> "
6.	" <i>Cukup jelas.</i> "
7.	" <i>Jelas!!!.</i> "
8.	" <i>Lumayan jelas.</i> "
9.	" <i>Cukup jelas.</i> "
10.	" <i>Iya jelas, dan seruuuu.</i> "
11.	" <i>Jelas.</i> "
12.	" <i>Lumayan. Soalnya seru.</i> "
13.	" <i>Lumayan.</i> "
14.	" <i>Agak kurang jelas.</i> "
15.	" <i>Ya lumayan.</i> "
16.	" <i>Cukup jelaslah.</i> "
17.	" <i>Lumayan jelas.</i> "
18.	" <i>Iya.</i> "
19.	" <i>Kadang-kadang.</i> "
20.	" <i>Ya lumayan jelas.</i> "
21.	" <i>Jelas.</i> "
22.	" <i>Lumayan.</i> "
23.	" <i>Iya.</i> "

24.	<i>"Kadang-kadang."</i>
25.	<i>"Lumayan."</i>
26.	<i>"Lumayan."</i>

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Ya, tentu."</i>
2.	<i>"Biasa saja."</i>
3.	<i>"Iya, krn seru."</i>
4.	<i>"Iya, lebih menarik menjadikan lebih semangat belajar bahasa Jerman krn ada mbak Putri ^-^"</i>
5.	<i>"Lumayan jadi lebih giat membaca sedikit."</i>
6.	<i>"Yups, memang lebih menarik. Tidak monoton pastinya."</i>
7.	<i>"Ya lumayanlah."</i>
8.	<i>"biasa saja."</i>
9.	<i>"Iya"</i>
10.	<i>"Iya"</i>
11.	<i>"iya"</i>
12.	<i>"Lebih menarik karena ditemani mbak KKN lagi."</i>
13.	<i>"Menurut saya biasa saja seperti grup biasa."</i>
14.	<i>"menarik dan memotivasi tapi kurang seru."</i>
15.	<i>"Lumayan."</i>
16.	<i>"Ya menarik."</i>
17.	<i>"Ya lebih menarik dan memotivasi."</i>
18.	<i>"Iya lumayan."</i>
19.	<i>"Sedikit menarik dan memotivasi."</i>
20.	<i>"Yups."</i>

21.	<i>"Iya."</i>
22.	<i>"Lebih memotivasi saya."</i>
23.	<i>"Yuhu."</i>
24.	<i>"biasa saja."</i>
25.	<i>"Iya lebih menarik dan tidak monoton."</i>
26.	<i>"Iya memotivasi saya dan teman-teman untuk lebih giat belajar bahasa Jerman."</i>

4. Apakah pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih menarik dan efektif meningkatkan keterampilan membaca Anda?

No	Jawaban
1.	<i>"Ya"</i>
2.	<i>"Iya lebih menarik dan efektif memang"</i>
3.	<i>"ya, menarik saja"</i>
4.	<i>"Iya, menurut saya metode tersebut sangat efektif karena melatih keberanian siswa di depan kelas."</i>
5.	<i>"Belum sepenuhnya efektif. Ribet"</i>
6.	<i>"cukup efektif."</i>
7.	<i>"iya sedikit"</i>
8.	<i>"sedikit"</i>
9.	<i>"Iya lebih menarik dan cukup efektif."</i>
10.	<i>"Ya, lebih efektif."</i>
11.	<i>"Lebih menarik namun tidak begitu efektif."</i>
12.	<i>"iya sangat menarik dan sangat efektif untuk siswa."</i>
13.	<i>"Iya sedikit."</i>
14.	<i>"Iya."</i>
15.	<i>"iya."</i>
16.	<i>"menurut saya metode pembelajaran ini sangat efektif dan juga menarik."</i>

17.	<i>"Iya."</i>
18.	<i>"sangat menarik dan efektif."</i>
19.	<i>"Iya sedikit."</i>
20.	<i>"Iya tentu. Tidak membosankan. Seru."</i>
21.	<i>"Iya... dan juga sangat variatif."</i>
22.	<i>"Iya metode yang digunakan ini sangat menarik dan efisien untuk kami."</i>
23.	<i>"Iya, sangat menarik dan semoga tidak kali ini saja ya."</i>
24.	<i>"Betulll sekali. Siswa menjadi lebih aktif juga euy."</i>
25.	<i>"Menarik-menarik saja dan menurut saya juga efektif."</i>
26.	<i>"menarik menurut saya, tapi kadang kurang efektif."</i>

5. Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat membantu Anda mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari keterampilan membaca bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Untuk metode ini saya terbantu untuk mengatasi kesulitan mempelajari bahasa asing."</i>
2.	<i>"ya... metode ini sangat membantu."</i>
3.	<i>"Metode ini sangat membantu keterampilan membaca saya."</i>
4.	<i>"Iya, cukup membantu."</i>
5.	<i>"Iya, sedikit."</i>
6.	<i>"Iya membantu soalnya kita bisa melatih kekompakan kalo pas bentuk kelompok."</i>
7.	<i>"Iya... saya menjadi lebih ingin membaca apa-apa yang berkaitan dengan bahasa jerman. Sering-sering aja pake metode yang baru-baru."</i>
8.	<i>"Tidak banyak membantu tapi okelah"</i>
9.	<i>"Ya, karna saya dan teman-teman menjadi cepat paham. Krn kami lebih aktif dalam berdiskusi."</i>
10.	<i>"ya, melatih kekompakan dan mengetahui karakter teman-teman juga waktu berdiskusi."</i>

11.	<i>"Iya .. dapat mengatasi kesulitan saya dalam melatih keterampilan membaca saya"</i>
12.	<i>"iya sangat membantu kok. Seruu juga"</i>
13.	<i>"Harusnya ada lagi metode-metode yang lain. Jangan hanya ini."</i>
14.	<i>"ya.. lumayan sih. Sedikit membantu saya. Dan mungkin juga teman-teman."</i>
15.	<i>"Ya.. sedikit membantu kesulitan saya kok."</i>
16.	<i>"ya lumayan membantu."</i>
17.	<i>"Ya membantu."</i>
18.	<i>"Ya... lama-lama bhasa Jerman menjadi sangat menarik dengan metode yang baru-baru spt ini."</i>
19.	<i>"Iya sedikit"</i>
20.	<i>"Ya lumayan"</i>
21.	<i>"Iya membantu"</i>
22.	<i>"ya kurang lebih seperti itu."</i>
23.	<i>"Iya betul sekali."</i>
24.	<i>"ya... lumayan."</i>
25.	<i>"Ya memang membantu keterampilan kami."</i>
26.	<i>"Iyes"</i>

6. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik/guru dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pembelajaran bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Ya...sedikit banyak materi bisa dikuasai walaupun tidak semuanya bisa."</i>
2.	<i>"Iya lumayan"</i>
3.	<i>"Ya setidaknya mengalami peningkatan."</i>
4.	<i>"lebih menguasai materi walaupun sedikit-sedikit."</i>
5.	<i>"Iya sedikit."</i>

6.	<i>"Alon-alon waton kelakon."</i>
7.	<i>"Ya... memang ada peningkatan walaupun sedikit."</i>
8.	<i>"Sedikit lebih menguasai. Tidak sepenuhnya."</i>
9.	<i>"Ya metode Group Investigation ini membantu saya dalam menguasai materi keterampilan membaca bahasa Jerman."</i>
10.	<i>"Iya."</i>
11.	<i>"Ya... memang lebih menguasai."</i>
12.	<i>"Lumayan kayaknya."</i>
13.	<i>"Sedikit."</i>
14.	<i>"sedikit lebih bisa menguasai"</i>
15.	<i>"tidak semua materi bisa dikuasai."</i>
16.	<i>"Iya memang mengalami peningkatan penguasaan materi bahasa Jerman dengan diterapkannya metode pembelajaran ini."</i>
17.	<i>"Iya memang ada peningkatan sedikit demi sedikit."</i>
18.	<i>"Iya."</i>
19.	<i>"sedikit materi saja."</i>
20.	<i>"Iya mengalami peningkatan penguasaan materi."</i>
21.	<i>"Iya lumayan."</i>
22.	<i>"Iya memang ada semangat untuk lebih menguasai materi bahasa Jerman."</i>
23.	<i>"Iya lumayan."</i>
24.	<i>"tidak semuanya"</i>
25.	<i>"Iya lumayanlah."</i>
26.	<i>"Iya memang meningkat"</i>

7. Apa saran Anda untuk perbaikan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Yang penting belajar terus dan tidak boleh menyerah."</i>
2.	<i>"Jangan menyerah untuk jadi yang terbaik."</i>

3.	<i>“Lebih sering praktek saja.”</i>
4.	<i>“Selalu meningkatkan semangat untuk membaca bacaan dengan menggunakan bahasa Jerman.”</i>
5.	<i>“Gunakan metode games, praktek berbicara.”</i>
6.	<i>“Memberi banyak hadiah dong bagi yang aktif.”</i>
7.	<i>“Belajar belajar belajar.”</i>
8.	<i>“Lebih banyakin latihan saja.”</i>
9.	<i>“Sering baca.”</i>
10.	<i>“Beri beserta terjemahannya.”</i>
11.	<i>“Rajin bertanya pd guru bahasa Jerman.”</i>
12.	<i>“Sebaiknya murid-murid lebih rajin blajar bahasa asing.”</i>
13.	<i>“Perbanyak latihan soal.”</i>
14.	<i>“Memberi lebih banyak wacana dengan bahasa Jerman.”</i>
15.	<i>“Meningkatkan membaca dan memperdalam pemahaman bahasa Jerman.”</i>
16.	<i>“Banyak membaca, menulis, dan berlatih.”</i>
17.	<i>“Lebih sering baca kamus, perbanyak kosakata.”</i>
18.	<i>“Dengan belajar pastinya.”</i>
19.	<i>“Mengulang kata-kata sulitnya.”</i>
20.	<i>“Semua siswa diwajibkan untuk membaca bacaan bahasa Jerman. “</i>
21.	<i>“Perbanyak hadiah untuk yang aktif di kelas.”</i>
22.	<i>“Belajar.”</i>
23.	<i>“Lebih giat membaca.”</i>
24.	<i>“Lebih sering berlatih.”</i>
25.	<i>“Kuncinya dalah belajar.”</i>
26.	<i>“Tetap semangat.”</i>

3. Angket III

c) Format Angket

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Angket III untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat teratasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?
Jawab:.....
.....
3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
4. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....
5. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
Jawab:.....
.....

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman!

Jawab:.....
.....
.....

- Contoh Pengisian Angket III Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Angket III untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Ya.....
.....

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat teratasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

Jawab: Ya... Penggunaan metode ini sangat membantu siswa.....
.....

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: Lebih menguasai.....
.....

4. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Ya, saya menjadi lebih aktif.....
.....

5. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: Ya, bisa.....
.....

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman!

Jawab: Praktek bicara/speaking supaya banyak kosakata yang dikuasai.....
.....

- Contoh Pengisian Angket III Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket III untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: *Ya*.....
.....

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat teratasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

Jawab: *Ya*.....
.....

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: *Iya*.....
.....

4. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: *Iya. Membuat saya lebih aktif.*.....
.....

5. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: *Ya*.....
.....

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman!

Jawab: *Belajar terus dan jangan pernah menyerah.*.....
.....

- Contoh Pengisian Angket II Peserta Didik

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Angket III untuk Peserta Didik

Nama :

No.Absen :

Jawablah pertanyaan berikut dan berilah penjelasannya!

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: *Ya*.....*lebih menarik dan membahagi saya dan teman-teman*.....

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat teratasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*?

Jawab: *Ya*.....

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

Jawab: *Ya*.....*lebih menguasai*.....

4. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: *Ya*.....

5. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

Jawab: *Ya*.....

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman!

Jawab: *Jangan menyerah untuk jadi yang terbaik*.....

(c) Hasil Pengisian Angket III

1. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	"Ya."
2.	"Memang lebih menarik dan memotivasi saya dan teman-teman."
3.	"Iya."
4.	"Y."
5.	"Ya, saya lebih termotivasi belajar bahasa Jerman."
6.	"Ya, karena tidak membosankan."
7.	"Iya."
8.	"Iya."
9.	"Iya."
10.	"Ya."
11.	"Ya, metodenya sangat menarik."
12.	"Ya, lebih asik."
13.	"Lumayan."
14.	"Ya lebih menarik dan melatih kekompakan siswa."
15.	"Ya, membuat siswa lebih aktif."
16.	"Ya, siswa lebih bisa memahami materi yang diajarkan."
17.	"Ya, karena murid bisa lebih berani presentasi di depan kelas."
18.	"Ya, karena siswa lebih menikmati pelajaran bahasa Jerman."
19.	"Iya, karena siswa lebih aktif."
20.	"Iya."
21.	"Ya."
22.	"Lumayan memotivasi."
23.	"Ya, karena materinya terlihat menjadi lebih mudah."
24.	"Ya, dapat menjadikan siswa lebih aktif."

25.	<i>"Ya, saya lebih bisa menguasai bahasa Jerman."</i>
26.	<i>"Ya."</i>

2. Apakah kesulitan yang Anda alami pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dapat teratasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?

No	Jawaban
1.	<i>"Ya."</i>
2.	<i>"Yuhuu."</i>
3.	<i>"ya... penggunaan metode ini sangat membantu siswa."</i>
4.	<i>"Lumayan menjadi lebih semangat kedepannya."</i>
5.	<i>"Yess, saya menjadi lebih aktif."</i>
6.	<i>"Ya, dapat teratasi sedikit demi sedikit."</i>
7.	<i>"Ya."</i>
8.	<i>"Ya, cukup membantu dalam kesulitan yang saya alami."</i>
9.	<i>"Ya sangat membantu."</i>
10.	<i>"Iya dapat teratasi."</i>
11.	<i>"Ya.. karena metode ini dapat melatih kemampuan membaca murid, jadi mempelajari bahasa Jerman lebih mudah dan masalah akan teratasi."</i>
12.	<i>"Sedikit demi sedikit dapat teratasi."</i>
13.	<i>"Lumayan"</i>
14.	<i>"Lumayan juga kok menjadikan saya lebih semangat."</i>
15.	<i>"Kadang-kadang."</i>
16.	<i>"Bisa walaupun belum sepenuhnya."</i>
17.	<i>"Dapat teratasi hanya saja tetap harus rajin membaca."</i>
18.	<i>"Dapat teratasi, kadang-kadang tapi."</i>
19.	<i>"Iya bisa."</i>
20.	<i>"Bisa. Di sekolah harus lebih sering digunakan penelitian ky Mbak Putri yang menyajikan metode-metode yang baru."</i>
21.	<i>"Bisa mengatasi kesulitan saya mempelajari bahasa Jerman."</i>

22.	<i>"Iya bisa."</i>
23.	<i>"Bisa kok"</i>
24.	<i>"Iya bisa teratasi."</i>
25.	<i>"Bisa."</i>
26.	<i>"Iya"</i>

3. Apakah Anda lebih menguasai materi yang disampaikan pendidik dengan diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Ya"</i>
2.	<i>"Iya lebih menguasai."</i>
3.	<i>"Lebih menguasai"</i>
4.	<i>"Lebih menguasai dibandingkan metode yang biasanya."</i>
5.	<i>"Iya lebih menguasai"</i>
6.	<i>"Iya sedikit."</i>
7.	<i>"Sedikit."</i>
8.	<i>"Iya lebih menguasai krn metodenya bervariasi"</i>
9.	<i>"Iya saya lebih menguasai materi"</i>
10.	<i>"Iya saya lebih menguasai walaupun sedikit/"</i>
11.	<i>"Ya saya lebih menguasai bahasa Jerman."</i>
12.	<i>"Sedikit demi sedikit lebih menguasai."</i>
13.	<i>"Iya, tapi semuanya butuh proses."</i>
14.	<i>"Iya lebih menguasai walaupun sebenarnya lebih sulit materinya"</i>
15.	<i>"Murid lebih menguasai materinya itu krn metodenya yang berbeda dibandingkan dengan biasanya"</i>
16.	<i>"no comment"</i>
17.	<i>"hehe.."</i>
18.	<i>"Iya saya lebih menguasai materi bahasa Jerman."</i>

19.	<i>"Iya lebih menguasai materi tapi sebaiknya lebih ditingkatkan lagi metodenya"</i>
20.	<i>"Iya."</i>
21.	<i>"Memang lebih menguasai. Sedikit."</i>
22.	<i>"Iya."</i>
23.	<i>"Ya saya lebih menguasai"</i>
24.	<i>"Yes"</i>
25.	<i>"Iya."</i>
26.	<i>"Ya... saya lebih menguasai."</i>

4. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Iya, saya lebih aktif."</i>
2.	<i>"Iya."</i>
3.	<i>"Ya saya menjadi lebih aktif."</i>
4.	<i>"Iya murid menjadi lebih aktif."</i>
5.	<i>"Iya sedikit."</i>
6.	<i>"Iya krn metode ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok."</i>
7.	<i>"Ya krn ada diskusi kelompok. Jadi bisa lebih aktif."</i>
8.	<i>"Diskusi dalam kelompoknya yang membuat lebih aktif."</i>
9.	<i>"Iya."</i>
10.	<i>"Iya siswa menjadi lebih aktif."</i>
11.	<i>"Iya karena lebih sering berdiskusi"</i>
12.	<i>"Iya,,,"</i>
13.	<i>"Iya menjadi lebih aktif. Apalagi pada saat presentasi."</i>
14.	<i>"Ya."</i>
15.	<i>"Iya saya menjadi lebih aktif dan semangat. Hehehe..."</i>

16.	<i>"Iya murid-murid menjadi lebih aktif dan antusias."</i>
17.	<i>"Iya."</i>
18.	<i>"Iya.. sedikit."</i>
19.	<i>"Iya."</i>
20.	<i>"Sedikit lebih aktif."</i>
21.	<i>"Iya sedikit lebih aktif dari biasanya."</i>
22.	<i>"Iya."</i>
23.	<i>"Memang menjadikan saya lebih aktif."</i>
24.	<i>"Iya."</i>
25.	<i>"Iya menjadi lebih aktif."</i>
26.	<i>"IYA."</i>

5. Apakah menurut Anda metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

No	Jawaban
1.	<i>"Ya"</i>
2.	<i>"Iya"</i>
3.	<i>"Bisa kok."</i>
4.	<i>"Bisa krn lebih aktif siswanya."</i>
5.	<i>"Bisa bisa"</i>
6.	<i>"Iya."</i>
7.	<i>"Iya walaupun belum sepenuhnya mengerti."</i>
8.	<i>"Bisa."</i>
9.	<i>"Ya bisa."</i>
10.	<i>"Ya bisa."</i>
11.	<i>"Bisaaaaaaa."</i>
12.	<i>"Bisa dong."</i>
13.	<i>"Ya."</i>

14.	<i>"Bisa karena banyak membaca banyak tau tentang bahasa Jerman."</i>
15.	<i>"Iya sedikit."</i>
16.	<i>"Ya bisa"</i>
17.	<i>"Bisa."</i>
18.	<i>"Ya... bisa. Metodenya sangat menarik."</i>
19.	<i>"Bisa kok."</i>
20.	<i>"Ya."</i>
21.	<i>"Bisa."</i>
22.	<i>"Iya walaupun sedikit."</i>
23.	<i>"Bisa."</i>
24.	<i>"Bisa kok. Metode itu bisa meningkatkan keterampilan membaca."</i>
25.	<i>"Iya, bisa."</i>
26.	<i>"Bisa."</i>

6. Berikan saran Anda untuk perbaikan dalam upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman!

No	Jawaban
1.	<i>"Belajar terus dan jangan pernah menyerah."</i>
2.	<i>"Jangan menyerah untuk jadi yang terbaik."</i>
3.	<i>"Praktek bicara/speaking supaya banyak kosakata juga yang dikuasai."</i>
4.	<i>"Selalu rajin membaca bacaan bahasa Jerman."</i>
5.	<i>"Banyakin pembelajaran menggunakan game supaya lebih menarik lagi."</i>
6.	<i>"Harus ada hadiah dong untuk murid yang aktif. Hehehe..."</i>
7.	<i>"Belajar belajar belajaaaaarrrrrrr."</i>
8.	<i>"Banyakin latihan soal khususnya bahasa Jerman."</i>
9.	<i>"Jangan Cuma belajar di kelas, bosan soalnya. Coba cari variasi outdoor mungkin bisa lebih bagussss."</i>
10.	<i>"Sering membaca, PRAKTEKAN !!!"</i>
11.	<i>"Berikan soal beserta terjemahannya. HAHHAHA."</i>

12.	<i>“Rajin bertanya pada guru supaya tidak salah salah.”</i>
13.	<i>“Kuncinya Cuma belajar!.”</i>
14.	<i>“Latihan.”</i>
15.	<i>“Pengen latihan soal.”</i>
16.	<i>“Berikan murid pengetahuan banyak tentang bahasa Jerman supaya bisa dibaca.”</i>
17.	<i>“Belajar dong.”</i>
18.	<i>“Yang penting jangan males.”</i>
19.	<i>“Tidak boleh malas.”</i>
20.	<i>“Belajar.”</i>
21.	<i>“Rajin membaca.”</i>
22.	<i>“Sebaiknya murid-murid banyak belajar dan mempraktekkan cara berbicara menggunakan bahasa Jerman.”</i>
23.	<i>“meningkatkan membaca : memberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dan memberikan motivasi kepada siswa.”</i>
24.	<i>“Banyakin membaca, menulis dan berlatih.”</i>
25.	<i>“BELAJAR.”</i>
26.	<i>“Pengulangan kata-kata sulit.</i>

Lampiran 5

- 1. Kisi-kisi Observasi**
- 2. Pedoman Observasi**
- 3. Hasil Observasi**

A. Kisi-kisi Observasi

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pelajaran. 2. Menyampaikan materi pembelajaran. 3. Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas. 4. Menutup pelajaran.
2.	Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap peserta didik. 2. Keaktifan peserta didik. 3. Interaksi antara peserta didik dan pendidik. 4. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.
3.	Proses belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode. 2. Teknik. 3. Media. 4. Buku ajar.
4.	Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman. 2. Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

B. PEDOMAN OBSERVASI

OBSERVASI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Pedoman Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	a. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman.	
	b. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar.	
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	a. Guru membuka pelajaran dengan salam.	
	b. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	
	c. Guru bertanya mengenai kehadiran peserta didik.	
	d. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik.	
	e. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik.	
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	a. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya.	
	b. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius.	
	c. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif.	
	d. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam	

	kelas.	
	e. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah dipahami.	
	f. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis.	
	g. Guru dinamis dalam mengajar.	
	h. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.	
	i. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan.	
	j. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya.	
	k. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik.	
	l. Guru mengoreksi ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya.	
	m. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik.	
	n. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik.	
	o. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik.	
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	a. Guru menggunakan alokasi penggunaan waktu dengan baik.	
	b. Guru dapat mengendalikan kelas.	
	c. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	
	d. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik.	
	e. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya.	

	f. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran.	
5.	Menutup Pelajaran	
	a. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.	
	b. Guru memberi evaluasi pembelajaran.	
	c. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	

OBSERVASI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Pedoman Observasi Kelas

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman.	
	b. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran.	
2.	Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	
	a. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman.	
	b. Laboratorium bahasa.	

OBSERVASI

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	
	a. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib.	
	b. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.	
	c. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.	
	d. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	
	e. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	
	f. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	
	g. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	
	h. Peserta didik mencatat penjelasan guru.	
	i. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru.	
	j. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran.	
	k. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib.	

2.	Keaktifan peserta didik	
	a. Peserta didik aktif bertanya kepada guru.	
	b. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru.	
	c. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman.	
	d. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman.	
3.	Motivasi peserta didik	
	a. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.	
	b. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman.	
4.	Interaksi antara peserta didik dan pendidik	
	a. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik.	
	b. Peserta didik berinteraksi negatif dengan peserta didik.	
5.	Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman	
	a. Peserta didik berani membaca kata/frasa dalam bahasa Jerman.	
	b. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman.	
	c. Peserta didik membaca dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat.	
	d. Peserta didik membaca dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat.	
	e. Peserta didik dapat membaca dengan menggunakan kalimat yang tepat.	
	f. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat	

	kesulitan dalam membaca bahasa Jerman.	
	g. Peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca bahasa Jerman.	
	h. Peserta didik aktif dalam kegiatan membaca bahasa Jerman.	

OBSERVASI

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION***

Pedoman Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Metode pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi.	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas.	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan.	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab.	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i> .	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi.	
	g. Proses belajar mengajar menggunakan metode lain dalam pembelajaran bahasa Jerman.	
2.	Media pembelajaran	
	a. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis.	
	b. Proses belajar mengajar menggunakan media visual.	
	c. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi.	
	d. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual.	
	e. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat	

	multimedia misalnya laptop dan LCD.	
	f. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran.	
3.	Teknik pembelajaran	
	a. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik.	
	b. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik.	
	c. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik.	
	d. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi.	
	e. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran.	
4.	Buku ajar	
	a. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	
	b. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	
	c. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	
	d. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	

C. HASIL OBSERVASI

1. Hasil Observasi guru

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Menyiapkan pelajaran	
	c. Guru melakukan persiapan sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman.	Ya, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik tentang materi/bahan ajar yang selanjutnya.
	d. Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar.	Ya, guru menyiapkan RPP.
2.	Membuka dan mengawali pelajaran	
	f. Guru membuka pelajaran dengan salam.	Ya, guru mengucapkan salam dengan salam dan juga "Guten Morgen"
	g. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik.	Ya, guru menanyakan kabar kepada peserta didik dalam bahasa Jerman, " <i>Wie geht es euch?</i> " kemudian peserta didik menjawab, " <i>Gut, danke. Und Ihnen?</i> ". Lalu guru menjawab, " <i>Es geht mir auch gut. Danke.</i> "
	h. Guru bertanya mengenai kehadiran peserta didik.	Ya, guru menanyakan kehadiran peserta didiknya dan menghitung peserta didik satu per satu. Kemudian guru juga meminta surat ijin kepada sekretaris kelas jika ada peserta didik yang tidak berangkat.

	i. Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi peserta didik.	Ya, guru memberikan motivasi peserta didik dengan cara memberikan kata-kata bijak.
	j. Guru memberikan apersepsi sebelum materi diberikan kepada peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan apersepsi kepada peserta didik sebelum melanjutkan materi yang selanjutnya.
3.	Mengelola kegiatan pembelajaran	
	p. Guru mengulangi materi pelajaran yang sebelumnya.	Ya, guru mengulangi sekilas materi yang diajarkan sebelumnya.
	q. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang serius.	Ya, guru cenderung selalu menciptakan suasana yang serius dan menegangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran tetap terjaga.
	r. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif.	Tidak selalu. Guru lebih serius dalam memberikan materi sehingga suasana kelas kurang santai namun tetap komunikatif karena peserta didik selalu memperhatikan.
	s. Guru memperhatikan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas.	Ya, dengan cara guru selalu menghafalkan setiap peserta didiknya dan sering bertanya kepada satu persatu peserta didik jika mereka mengalami kesulitan.
	t. Guru menerangkan materi baru dengan jelas dan mudah	Ya, guru menerangkan materi

	dipahami.	yang baru dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.
	u. Guru menyampaikan materi dengan runtut dan logis.	Ya, guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan runtut dan logis sesuai dengan sumber pembelajaran yang dipakai yaitu buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> .
	v. Guru dinamis dalam mengajar.	Ya, guru dinamis dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam mengajar guru menyampaikan materi dengan penuh semangat dan antusias dan juga tenaga sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
	w. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik bukan pada saat berakhirnya pembelajaran saja, namun juga setelah selesai guru menerangkan pelajaran di depan kelas.
	x. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diajarkan.	Ya, guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk mencatat sesuai dengan apa yang dituliskan guru di papan tulis. Guru juga mewajibkan peserta didik untuk memiliki catatan khusus untuk mata pelajaran bahasa Jerman yang dapat dilihat dan dinilai sewaktu-waktu oleh guru.

	y. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya.	Ya, guru sering meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pekerjaan mereka, terutama saat mendapat tugas bercerita.
	z. Guru memberikan stimulan-stimulan untuk membangkitkan keterlibatan peserta didik.	Ya, terkadang guru menawarkan kepada peserta didik apakah ada yang berani menjawab pertanyaan dari guru tanpa harus guru menunjuk peserta didik untuk menjawabnya.
	aa. Guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya.	Ya, guru menegur peserta didik ketika salah dalam menyampaikan hasil pekerjaannya kemudian membetulkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memperbaikinya, kemudian jika masih salah guru yang memperbaikinya.
	bb. Guru memberikan nasihat-nasihat/pesan kepada peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan nasihat/pesan kepada peserta didiknya setelah kegiatan belajar mengajar usai.
	cc. Guru memberi motivasi/pujian terhadap pekerjaan peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan motivasi dan juga pujian kepada peserta didik jika pekerjaannya benar. Guru memberikan pujian dengan berkata, “ <i>Gut</i> ”, “ <i>Sehr gut</i> ”, “ <i>Super</i> ” sambil memberikan acungan dua jempol dan

		tepek tangan.
	dd. Guru memberikan latihan/pekerjaan rumah pada peserta didik.	Ya, guru selalu memberikan PR kepada peserta didiknya kemudian sedikit membahas tentang PR tersebut pada pertemuan berikutnya.
4.	Pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas	
	g. Guru menggunakan alokasi penggunaan waktu dengan baik.	Ya, guru dapat mengelola waktu dengan baik. Waktu pembelajaran selama 2x45 menit dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga tidak pernah datang terlambat sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara maksimal.
	h. Guru dapat mengendalikan kelas.	Ya, guru bisa mengendalikan kelas dengan sangat baik, sehingga konsentrasi peserta didik terjaga.
	i. Guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.	Ya, guru membuka dan menutup pelajaran tepat waktu.
	j. Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik.	Ya, Guru mengatur penataan tempat duduk peserta didik dengan baik. Guru memulai pelajaran dengan cara meminta peserta didik merapikan semua bangku agar tercipta kerapian dan kenyamanan di kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

	k. Guru menggunakan papan tulis dan perlengkapannya.	Ya, guru selalu menggunakan papan tulis dan perlengkapannya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
	l. Guru menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran.	Guru tidak menggunakan laboratorium bahasa karena ruangan tersebut telah lama tidak digunakan.
5.	Menutup pelajaran	
	d. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran.	Ya, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi. Sementara itu, guru juga menjembatani peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu guru lebih menekankan hal-hal penting yang diambil dari kesimpulan peserta didik.
	e. Guru memberi evaluasi pembelajaran.	Ya, guru memberikan evaluasi pembelajaran yang diambil dari sebagian contoh soal buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> dan latihan soal lainnya.
	f. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.	Ya, guru selalu mengakhiri pelajaran dengan salam dan menambahkan dengan " <i>Tschüss</i> "/" <i>Auf Wiedersehen</i> ".

2. Hasil Observasi Kelas

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
	c. Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman.	Ya, situasi dan kondisi pada saat pembelajaran bahasa Jerman sangat kondusif. Hal tersebut dikarenakan guru yang sangat disiplin dan mampu mengkondisikan suasana pembelajaran di kelas dengan baik.
	d. Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran.	Ya. Kondisi kelas dalam keadaan siap pada saat guru memulai pelajaran. Salah satunya dengan cara guru mengajarkan kebersihan dan ketertiban dalam penataan ruang kelas sebelum pelajaran dimulai
2.	Kelengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman	
	c. Inventaris penunjang pembelajaran bahasa Jerman.	Ada beberapa inventaris kelas yang berupa poster, slogan, dll.
	d. Laboratorium bahasa.	Sebelumnya terdapat laboratorium bahasa. Namun dikarenakan keputusan dari sekolah untuk menghapuskan laboratorium bahasa diganti menjadi taman <i>Go Green</i> .

3. Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Sikap peserta didik	
	l. Peserta didik memulai pelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik memulai pelajaran dengan tertib dan tenang.
	m. Peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.	Ya, peserta didik memperhatikan dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Jika terdapat salah satu peserta didik yang tidak memperhatikan, guru langsung memberikan teguran.
	n. Peserta didik mengabaikan penjelasan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.	Tidak, karena pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik selalu memperhatikan penjelasan guru.
	o. Peserta didik melaksanakan perintah guru dengan semangat.	Ya, peserta didik selalu melaksanakan perintah guru dengan semangat dan antusias.
	p. Peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Namun tidak semua peserta didik berani bertanya karena guru yang lebih cenderung galak sehingga mengerucutkan nyali peserta didik untuk bertanya.

	q. Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan tepatnya pada saat kegiatan diskusi kelompok sedang berlangsung.
	r. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan mengangkat tangan.	Tidak. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara langsung menjawab. Guru memberikan pertanyaan dan langsung menunjuk peserta didik mana yang dikehendaki untuk menjawab.
	s. Peserta didik mencatat penjelasan guru.	Ya, peserta didik selalu mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hasil catatan peserta didik juga dimasukkan dalam kriteria penilaian peserta didik.
	t. Peserta didik mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran bersama guru.	Ya, pada saat akhir pembahasan materi pembelajaran guru dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
	u. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran.	Ya, peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan bantuan guru.
	v. Peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik selalu menutup pembelajaran dengan tertib dan sangat tenang sesuai dengan perintah guru

2.	Keaktifan peserta didik	
	e. Peserta didik aktif bertanya kepada guru.	Beberapa peserta didik aktif bertanya kepada guru apabila belum memahami perintah yang diberikan oleh guru. Namun banyak juga peserta didik yang hanya diam walaupun belum paham.
	f. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru.	Ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru namun ada juga peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan karena mereka merasa kurang percaya diri atas kemampuannya.
	g. Peserta didik yang aktif mengeluarkan pendapat menggunakan bahasa Jerman.	Tidak semua peserta didik lancar dalam berbicara dalam bahasa Jerman. Maka dari itu, hanya sebagian kecil saja dari peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dalam bahasa Jerman, itupun hanya 1-2 kalimat saja.
	h. Terdapat peserta didik yang pasif dan cenderung diam dalam pembelajaran bahasa Jerman.	Banyak peserta didik yang belum pandai dalam menggunakan bahasa dan hal itulah yang menyebabkan sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3.	Motivasi peserta didik	
	c. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti

	bahasa Jerman.	pembelajaran bahasa Jerman, hal tersebut terlihat pada saat bel pergantian jam pelajaran, peserta didik langsung masuk ke dalam kelas dan mengeluarkan buku tulis dan juga 2 orang perwakilan peserta didik mengambil buku <i>KD 1</i> di kantor guru tanpa harus menunggu perintah guru.
	d. Peserta didik termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman.	Ya, peserta didik sangat termotivasi terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Bagi mereka bahasa Jerman adalah bahasa yang menarik dan bisa menambah wawasan mereka tentang negara Jerman dan sekitarnya.
4.	Interaksi antara peserta didik dan pendidik	
	c. Interaksi peserta didik dengan pendidik terjalin dengan baik.	Selama tindakan guru selalu melibatkan peserta didik dengan tanya jawab.
	d. Peserta didik berinteraksi negatif dengan peserta didik.	Peserta didik selalu bersikap sopan dengan guru walaupun pelajaran dengan sedikit bercanda.
5.	Kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Jerman	
	i. Peserta didik berani membaca kata/frasa dalam bahasa Jerman.	Saat itu guru memberi perintah kepada masing-masing peserta didik untuk membaca teks sederhana, namun peserta didik sulit untuk mengucapkan setiap

		kosakata yang mereka baca, kemudian guru membacakan dan meminta peserta didik untuk menirukan secara lisan.
	j. Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman.	Iya, peserta didik berusaha dengan bahasa Jerman, apabila tidak tahu kosakatanya, mereka akan mencari di kamus dan lebih cenderung tanya ke peserta didik lainnya atau teman sebangkunya.
	k. Peserta didik membaca dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat.	Iya, peserta didik membaca ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat, karena materi tersebut sudah diajarkan sebelumnya.
	l. Peserta didik membaca dengan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat.	Tidak semua peserta didik dapat membacakan kalimat bahasa Jerman dengan struktur yang tepat, guru masih membimbing mereka. Sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai gramatik bahasa Jerman.
	m. Peserta didik dapat membaca dengan menggunakan kalimat yang tepat.	Peserta didik dapat kalimat-kalimat secara tepat .
	n. Peserta didik membantu peserta didik lain ketika terdapat kesulitan dalam membaca bahasa Jerman.	Iya, mereka saling membantu dengan teman sebangkunya, apabila ada kesulitan, misalnya tanya pengucapan kosakata dalam bahasa Jerman.
	o. Peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca bahasa	Iya, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan

	Jerman.	membaca bacaan dalam bahasa Jerman yang terdapat di dalam buku panduan pelajaran bahasa Jerman.
	p. Peserta didik aktif dalam kegiatan membaca bahasa Jerman.	Semua peserta didik turut serta aktif dalam kegiatan membaca teks dalam bahasa Jerman dengan bimbingan guru.

4. Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1.	Metode pembelajaran	
	h. Proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi.	Ya, guru sering kali menggunakan metode diskusi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bagi guru diskusi merupakan salah satu tolak ukur dalam aspek penilaian.
	i. Proses belajar mengajar menggunakan metode tugas.	Guru sering memberikan tugas kepada peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar usai. Tugas termasuk ke dalam kategori pekerjaan rumah.
	j. Proses belajar mengajar menggunakan metode latihan.	Guru memberikan latihan setelah setiap bab yang di

		ajarkan usai, digunakan sebagai evaluasi peserta didik.
	k. Proses belajar mengajar menggunakan metode tanya jawab.	Pada saat penyampaian materi, guru memberikan penilaian keaktifan peserta didik melalui tanya jawab yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar.
	l. Proses belajar mengajar menggunakan metode <i>problem solving</i> .	Guru tidak menggunakan metode <i>problem solving</i> .
	m. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi.	Guru tidak menggunakan metode demonstrasi.
	n. Proses belajar mengajar menggunakan metode dalam pembelajaran bahasa Jerman.	Guru tidak menggunakan metode lain.
2.	Media pembelajaran	
	g. Proses belajar mengajar menggunakan media papan tulis.	Ya, di dalam kelas terdapat dua papan tulis.
	h. Proses belajar mengajar menggunakan media visual.	Guru tidak menggunakan media visual.
	i. Proses belajar mengajar menggunakan media proyeksi.	Guru tidak menggunakan media proyeksi.
	j. Proses belajar mengajar menggunakan media audio-visual.	Guru tidak menggunakan media audio-visual.
	k. Proses belajar mengajar menggunakan perangkat multimedia misalnya laptop dan LCD.	Guru menggunakan perangkat multimedia (laptop dan LCD).
	l. Proses belajar mengajar menggunakan media lain dalam pembelajaran.	Ya, Guru menggunakan media lain (permainan) sebagai variasi dalam proses belajar mengajar.

3.	Teknik pembelajaran	
	f. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keterlibatan peserta didik.	Guru menggunakan teknik konvensional. Namun di samping itu guru menggunakan permainan dan teknik lain sebagai variasi yang dapat mendukung keterampilan berbahasa Jerman peserta didik.
	g. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kosakata dan struktur peserta didik.	Ya, media permainan yang digunakan dapat meningkatkan pengetahuan kosakata dan struktur peserta didik.
	h. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat mengupayakan pengembangan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik.	Ya, teknik konvensional yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Jerman dapat mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.
	i. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar bervariasi.	Teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan teknik berdiskusi, ceramah, dan tanya jawab.
	j. Guru menggunakan teknik tertentu dalam pembelajaran.	Tidak. Guru menggunakan teknik pembelajaran konvensional saat mengajar.
4.	Buku ajar	
	e. Terdapat buku wajib yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	Ya, pihak sekolah memberikan tunjangan buku bahasa Jerman yang berupa foto copy <i>Kontakte Deutsch</i>

		1. Terdapat 30 buku KD 1 sehingga masing-masing peserta didik memiliki buku tersebut pada saat mata pelajaran bahasa Jerman berlangsung.
	f. Terdapat buku penunjang yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	Tidak terdapat buku penunjang lain yang dipakai dalam proses belajar mengajar.
	g. Terdapat LKS yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	Tidak terdapat buku LKS yang dipakai.
	h. Terdapat kamus yang dipakai dalam proses belajar mengajar.	Ya, ada. Masing-masing peserta didik memiliki kamus <i>Langenscheidt</i> untuk menunjang penguasaan kosakata peserta didik.

Lampiran 6

- 1. Kisi-kisi Wawancara**
- 2. Hasil Wawancara**

WAWANCARA

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

A. Wawancara Guru

1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP).	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman.	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
3.	Penggunaan teknik, metode, media, dan buu ajar.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
4.	Kelas.	25, 26, 27	3
5.	Hambatan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	28, 29, 30, 31	4
6.	Penawaran metode pembelajaran tipe <i>Group Investigation</i> dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.	32, 33, 34, 35, 36	5
Jumlah Pertanyaan			36

2. Pedoman Wawancara dengan Guru

I. Persiapan (RPP)

- 1) Persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar?
- 2) Apakah guru mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum mengajar?
- 3) Apakah guru selalu memberikan apersepsi pada awal mengajar?
- 4) Apakah guru memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?
- 5) Apakah tujuan pembelajaran dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?
- 6) Kurikulum mana yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

II. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- 7) Berapa lama waktu yang disediakan untuk mengajar bahasa Jerman?
- 8) Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
- 9) Bagaimana cara guru dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan bahasa Jerman selama ini?
- 10) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini?
- 11) Apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dalam keterampilan membaca?
- 12) Bagaimana hasil prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman?
- 13) Bagaimanakah kriteria keberhasilan dalam pengajaran keterampilan membaca?
- 14) Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman?
- 15) Bagaimana motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- 16) Usaha apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?

III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buu Ajar

- 17) Apakah ada teknik dan metode tertentu yang digunakan guru untuk mengajar keterampilan membaca?
- 18) Apa kelebihan dan kekurangan teknik dan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 19) Apakah ada media khusus yang digunakan guru untuk mengajar keterampilan membaca?
- 20) Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman tersebut?
- 21) Apakah peserta didik dapat optimal dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- 22) Buu acuan apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 23) Apakah guru juga memakai buu panduan lainnya untuk mengajar?
- 24) Apakah ada referensi lainnya untuk meningkatkan keterampilan membaca?

IV. Kelas

- 25) Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat jam pelajaran bahasa Jerman?
- 26) Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas dapat menunjang pelajaran?
- 27) Apakah sekolah memiliki laboratorium bahasa? Jikalau ada, apakah sering digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran bahasa Jerman?

V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

- 28) Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- 29) Menurut guru, hambatan dan kelemahan apa yang dialami peserta didik dari segi prestasi keterampilan membaca?
- 30) Menurut guru, hambatan dan kelemahan apa yang dialami peserta didik dari segi motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman? Faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- 31) Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

VI. Solusi peneliti

- 32) Pernahkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- 33) Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan membaca metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*?
- 34) Apakah menurut guru metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini dapat meningkatkan prestasi keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?

- 35) Bagaimana pendapat guru terhadap solusi peneliti yang menawarkan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk mengatasi masalah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di sekolah ini?
- 36) Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

B. Transkrip Wawancara dengan Guru

Wawancara 1 (Wawancara Pra Tindakan)

Hari/ Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Tempat : Perpustakaan

Waktu : Pukul 09.00-10.00 WIB

P : Peneliti

G : Guru

I. Persiapan (RPP)

P : Assalamu'alaikum Selamat pagi bu.. bagaimana kabarnya bu? Kemaren saya sudah janji dengan Ibu untuk melakukan wawancara hari ini ya bu, saya datang tepat waktu, hehehe.

G : Wa'alaikumsalam. Iya Put... yuk langsung ke perpustakaan saja.

P : Langsung kita mulai saja nggih bu... Persiapan apa saja yang dilakukan guru sebelum mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman?

G : Yang jelas persiapannya itu ya materi ya apa yang mau diberikan kemudian metode yang mau diajarkan akan seperti apa gitu.

P : Apakah guru mempersiapkan RPP sebelum mengajar?

G : Iya dong. RPP menjadi acuan untuk guru dalam mengajar kok.

P : Hehe... Lalu bagaimana biasanya guru mengawali pelajaran?

G : Ya kita berdoa dulu setelah itu siswa harus wajib merapikan meja dan kursi dulu sebelum memulai pelajaran, mengambil sampah-sampah yang ada dikelas. Itu wajib pada saat pelajaran saya, kemudian mengabsen, kemudian kita mengulang pelajaran yang kemaren, terus kita masuk masuk ke materi

P : Wah... tertib sekali ya bu anak-anaknya, jadi teringat pada saat saya PPL disini dulu. Hehehe. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum mengajarkan materi bu?

G : Iya jelas. Apersepsi kan masuk dalam tahap pembuatan RPP tohhh Put. Kalau enggak anak-anak nanti gak bisa apa-apa.

P : Apa Ibu juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

G : Ya evaluasi sih belum tentu, karena materinya biasanya belum nyampe, jadi tidak memberikan evaluasi dulu, tapi setiap materi selesai saya selalu beri tes, itu pasti. Ya paling tidak anak-anak bisa nyantol apa tidak gitu sama pelajarannya.

P : Terus apa tujuan pembelajaran dalam keterampilan membaca bahasa Jerman?

G : Ya pada intinya tujuan pembelajaran keterampilan membaca itu sendiri untuk melatih kemampuan baca siswa, sejauh mana mereka paham pada setiap-setiap bacaan yang diberikan.

P : Iya. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman pembelajaran bahasa Jerman?

G : Kalau di SMA Imogiri kemaren waktu kamu sama Binta disini kan masih dalam ujicoba K13. Nah... sekarang ini kita kembali lagi ke Kurikulum 2006 atau KTSP. SDM disini masih sangat rendah Put... kan kamu tau itu.

II. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Iya sih bu... harus disesuaikan juga dengan kemampuan peserta didik disini juga ya bu. Lalu berapa jam alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Jerman setiap minggunya?

G : 2 jam saja kalau untuk kelas sepuluh.

- P : Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, bu?
- G : Sikap siswa jarang sekali yang langsung paham, tapi ya sebenarnya saya sedikit ragu mereka dong apa tidak gitu dengan apa yang saya ajarkan, untuk itu diakhir pelajaran saya selalu kasih mereka pertanyaan.
- P : Terus bagaimana cara Ibu mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman selama ini?
- G : Saya biasanya memberikan contoh-contoh bacaan bahasa Jerman ya saya ambil dari buu-buu panduan bahasa jerman yang saya pakai.
- P : Apa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru dalam keterampilan membaca?
- G : Ya tentunya saya ingin peserta didik semua bisa melatih kemampuan membaca bahasa Jerman, tidak hanya berbicara saja. Dan juga seberapa jauh pemahaman mereka mengenai isi bacaan yang diberikan. Usaha yang saya lakukan adalah selalu melatih dan membimbing anak-anak. Dengan pendampingan yang cukup diharapkan anak-anak semakin paham dengan bahasa Jerman sehingga prestasi belajarpun meningkat.
- P : Bagaimanakah kriteria keberhasilan pengajaran membaca bahasa Jerman?
- G : Sesuai point yang saya kehendaki dan biasanya saya memberikan pertanyaan yang ada sangkutpautnya dengan isi bacaan.
- P : Kemudian hasil prestasi belajar keterampilan membaca peserta didik gimana bu?
- G : Ya lumayanlah sejauh ini. Yang penting siswa itu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran saya Insya Allah hasilnya akan baik.
- P : Bagaimana usaha Ibu untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman?

- G : Kalo usaha saya untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman dari awal saya kondisikan kelas supaya tetap rapi dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dengan begitu semangat siswa akan muncul dengan sendirinya. Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan seperti membaca, menulis, dsb terkadang saya selipkan dengan permainan, ya walaupun tidak sering.
- P : Lalu bagaimana minat, motivasi dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jerman?
- G : Motivasinya ya bagus anak-anak pada senang jika pelajarannya diselingi permainan dan guyonan Put. Terus anak itu langsung difokuskan pada keterampilan buan ilmu. Yang terpenting itu membangkitkan semangat siswa untuk belajar bahasa Jerman dulu.
- P : Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Kalo untuk motivasi ya itu tadi salah satu caranya Put... tapi kalo untuk keaktifan itu paling tidak saya harus tau dulu satu persatu karakter dari anak didik saya. Nah untuk siswa-siswa yang aktif atau bahkan hiperaktif pas pelajaran saya itu sudah lumayan, nah kalo untuk menghadapi siswa-siswa yang keaktifannya kurang itu lebih sering saya beri pertanyaan yang gampang-gampang dulu. Yang penting mereka bisa mengerti maksud saya dan menanggapi pertanyaan saya. Dengan begitu prestasi mereka juga akan berpengaruh.

III. Penggunaan Teknik, Metode, Media dan Buu Ajar

- P : Nggih bu, setiap guru memang memiliki cara masing-masing. Terus teknik atau metode apa yang pernah digunakan dalam kegiatan keterampilan membaca bahasa Jerman?

- G : Tanya jawab, diskusi biasanya Put. Masih menggunakan metode konvensional. Saya kurang bisa menggunakan teknik pembelajaran yang baru-baru ini pengetahuan saya masih kurang.
- P : Apa kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut?
- G : Kelebihannya ya siswa-siswa masih familiar dengan metode yang saya gunakan. Jadi materinya gampang masuk. Nah kalo kekurangannya, mungkin karena metode ini sering saya gunakan jadi anak-anak gampang bosan. Makanya waktu kamu PPL dengan Bunga disini saya senang sekali karena kalian berdua kompak sekali memberikan metode maupun media pembelajaran yang baru yang lebih variatif dibandingkan dengan yang saya gunakan selama ini.
- P : Haduh bu... biasa mawon. Hehe... tapi terima kasih sekali untuk pujiannya. Lalu media apa yang pernah digunakan dalam kegiatan keterampilan membaca bahasa Jerman.
- G : Kalau untuk medianya ya dengan permainan kadang-kadang Put.
- P : Apa kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman tersebut?
- G : Kalo pake media permainan, siswa-siswa tu jadi lebih rame dan iyik sendiri. Susah ngaturinya. Saya harus galak dulu barulah mereka baru bisa diatur. Tapi kelebihanannya mereka nggak bosan. Lebih semangat lagi belajarnya.
- P : Apa peserta didik optimal dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman?
- G : Ya kalo optimal sih gak setiap waktu itu optimal tergantung bagaimana gurunya membuat itu seoptimal mungkin.
- P : Owhh iya iya iya. Buu ajar apa yang dipakai pada mata pelajaran bahasa Jerman sekarang bu?

- G : Saya menggunakan *Kontakte Deutsch* kadang juga memakai *Deutsch ist einfach*. Itu lho buu yang dibuat sama bu Tika.
- P : Ehmm.. iya bu, hehehe. Saya juga punya itu. Lalu apakah setiap peserta didik diwajibkan untuk memiliki buu ajar tersebut?
- G : Iya. Wajib. Harus, walaupun Cuma foto copy. Yang penting punya. Buu itu penting loh. Tapi kadang-kadang ada saja anak yang tidak bawa buu, alasannya lupa.
- P : Apakah guru juga memakai buu penunjang lainnya dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Sejauh ini belum.
- P : Apakah terdapat LKS sebagai buu latihan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Tidak, saya tidak mau, karena buu KD itu yang membuat sudah doktor-doktor kenapa harus pakai LKS segala, kalo LKS itu saya takut malah salah-salah.
- P : Tersediakah kamus yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Jerman?
- G : Kalau di perpustakaan ada, ya tidak semua anak punya kamus. Tapi sebagian besar dari mereka punya kamus yg kecil kuning itu. Ada yang pesen ke saya ada juga yang pinjam dari kakak kelas Put.
- P : Apakah guru mempunyai referensi lain sebagai sumber ajar?
- G : Sebenarnya ada banyak di internet. Tapi saya sering males kalo bua internet, saya kan gaptek Put, udah tua.

IV. Kelas

P : Haduh bu... kok bilangnya seperti itu. Kalo situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran bahasa Jerman bagaimana bu?

G : Ya tenang karena anak-anak memperhatikan. Yang peting saya tegaskan ke mereka untuk tidak membawa HP. Aktif sih anak-anaknya tapi yo kadang aktif kadang enggak.

P : Apakah kelas dalam kondisi siap dan tenang pada saat guru memulai pelajaran?

G : Iya. Harus. Saya kan galak sekali kamu tau itu.

P : Hehehe... Apakah fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas juga dapat menunjang proses belajar mengajar bahasa Jerman bu?

G : Iya, yang penting papan tulis ada itu cukup menunjang. Karena kan disekolah kita ini fasilitas elektronik juga belum semua kelas ada, spt LCD, proyektor, dsb.

P : Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Apabila ada, apakah sering memakai laboratorium bahasa dalam pembelajaran bahasa Jerman?

G : Ya dulu kan ada. Tapi sekarang sudah dibongkar atas kebijakan kepala sekolah yang tadinya lab bahasa sekarang jadi taman *Go Green*. Mungkin karena dulu lab bahasa tidak terurus tidak ada yang pakai.

V. Hambatan dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

P : Menurut Ibu, adakah kendala yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman?

G : Pasti ada. Kendalanya banyak. Salah satunya ya mereka yang dr SD atau bahkan TK menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing, sekarang harus beradaptasi

dari nol lagi untuk belajar bahasa Jerman pasti cukup sulit. Mengingat bahasa Jerman kosakatanya sulit, sehingga melatih siswa untuk lebih sering membaca dan berbicara dengan bahasa Jerman juga susah.

P : Menurut Ibu sendiri, adakah kendala dari segi keaktifan dan segi prestasi yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

G : Kendalanya ya diantara mereka ada yang terbiasa diam dan gak mau tunjuk jari jadi agak susah membangkitkan keaktifannya. Kalo untuk prestasinya sejauh ini mereka nilainya pas-pasan. Yang mendapat nilai bagus paling 1-2 anak saja.

P : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

G : Ya solusi untuk mengatasi kendala, yaa kalau anak yang sering tunjuk jari saya langsung persilahkan ngomong, kalo bisa dalam bahasa Jerman. Untuk keterampilan membaca biasanya masih saya arahkan satu-satu dalam membaca Put, biar guru yang membenarkan jika ada pengucapan yang salah. Siswa juga selalu saya beri tugas-tugas dan juga pekerjaan rumah, sehingga motivasi pada siswa mengenai bahasa Jerman akan tumbuh.

VI. Solusi Peneliti

P : Pernahkah metode *Group Investigation* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman bu?

G : Seingat saya belum.

P : Bagaimana pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menggunakan metode *Group Investigation* ini ?

- G : Belum pernah saya gunakan metode ini.
- P : Apakah menurut guru metode *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik?
- G : Mungkin akan memberikan peningkatan. Dan semoga. Soalnya itu hampir sama dengan diskusi kelompok juga kan?
- P : Iya bu. Hampir sama namun nanti akan berpengaruh juga dengan keaktifan peserta didik bu, karena setelah diskusi akan ada yang presentasi di depan kelas. Bagaimana pendapat Ibu dengan solusi yang ditawarkan peneliti?
- G : Ya bagus itu memberikan terobosan yang baru, saya juga bisa belajar banyak dari kamu Put semenjak kamu PPL di sini.
- P : Bagaimana harapan serta saran guru dengan diterapkannya metode *Group Investigation* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?
- G : Ya harapan saya cukup tinggi dengan kamu melakukan penelitian disini. Semoga siswa itu bisa menguasai empat keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis, struktur gramatik diajarkan terpadu, tidak hanya keterampilan membaca saja.
- P : Baik Ibu, terimakasih banyak atas waktu yang diberikan kepada saya bu. hehehe
- G : Iya sama-sama. Sukses ya buat penelitiannya.
- P : Terima kasih banyak bu.

Wawancara 2 (Wawancara Refleksi siklus I)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

Tempat : Lobi Sekolah

Waktu : Pukul 10.45 - 11.00 WIB

P : Peneliti

G : Guru

P : Maaf bu, saya minta waktunya sebentar boleh untuk berbincang-bincang mengenai pelaksanaan siklus I.

G : Oh iya Put boleh-boleh. Gimana?

P : Tapi saya mengganggu tidak ini bu?

G : Tidak kok tidak. Eh... Kamu sudah makan belum tadi?

P : Sudah kok bu, tadi di tempat bu Siti.

G : Bagus kalo begitu. Jangan sampai telat makan. Gimana?

P : Begini lho bu, siklus I sudah selesai dilaksanakan, menurut Ibu bagaimana penerapan metode *Group Investigation* ini bu?

G : Menurut saya bagus. Karena peserta didik jadi lebih aktif mengikuti pelajaran. Metode ini beda dari yang biasanya saya pakai.

P : Berarti kalau dari segi keaktifan sudah bagus bu?

G : Ya jika dibandingkn dengan sebelum adanya metode *Group Investigation* memang lebih bagus sekarang dan setiap pertemuan peserta didik jadi lebih antusias dalam belajar. Tapi ya belum semua aktif. Itu menjadi PR kita sebagai guru.

P : Kemudian untuk hasil prestasinya bagaiman bu?

- G : Jika saya amati setiap tindakan hasilnya lumayan bagus. Peserta didik sudah berani membaca bahasa Jerman dan menyusun kalimat namun belum maksimal. Mungkin karena belum terbiasa pakai metode *Group Investigation* ini dan saya harus lebih telaten lagi mengajari peserta didik.
- P : Menurut Ibu masih perlu diadakan siklus lanjutan atau tidak?
- G : Ya jelas masih perlu, karena peningkatan baik dari segi prestasi dan keaktifan belum terlalu terlihat sekali dan takutnya hanya bersifat sementara. Selama penelitian ini berlangsung.
- P : Saran Ibu untuk pembelajaran di siklus II bagaimana bu?
- G : Seperti biasa aja saja Put. Peserta didik dikelompokkan lagi supaya lebih mudah mengoreksi dan peserta didik yang lemah bisa dibantu peserta didik yang pAndai. Mereka bisa berkolaborasi dan *sharing* gitu. Pemberian materinya juga baik. Tapi alangkah baiknya jika diperbaiki lagi supaya hasilnya lebih maksimal.
- P : Baik bu kalau begitu pertemuan berikutnya kita laksanakan tindakan lagi untuk siklus yang kedua dan kita laksanakan sesuai rencana. Oke bu? Terimakasih bu atas waktu dan kerja samanya,
- G : Sudah? Wawancaranya hanya begitu saja?
- P : Iya bu, sudah. Begini saja sudah cukup. Hehehe...
- G : Yasudah kalo gitu... sama-sama. Kalau pulang hati-hati nanti di jalan.
- P : Siap bu.

Wawancara 2 (Wawancara Refleksi siklus II)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Juni 2015

Tempat : Lobi Sekolah

Waktu : Pukul 10.45 - 11.00 WIB

P : Peneliti

G : Guru

P : Bu, ini kan sudah tindakan ketiga siklus 2 dan tadi peserta didik sudah berlatih membaca. Menurut Ibu bagaimana pelaksanaan hari ini?

G : Hari ini saya lihat sudah semakin jelas terdapat peningkatan baik dari keaktifan maupun prestasi Put. Mereka lebih semangat dalam belajar bahasa Jerman. Mungkin dengan diberi teks/bacaan yang menarik dan juga metode ini yang berbeda dari biasanya hal itu secara langsung meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

P : Pertemuan selanjutnya sesuai dengan rencana kan ya tes ya bu?

G : Iya Put. Manut kamu saja bagaimana prosedurnya.

P : Apakah menurut Ibu, apakah hal yang diinginkan sudah tercapai?

G : Menurut saya indikatornya sudah tercapai. Mereka lebih aktif, mereka lebih paham pada teks bacaan, dengan begitu mereka jadi paham tentang materi yang disampaikan.

P : Iya bu. Sebelum adanya tes apakah Ibu memberikan tindakan seperti saat tes siklus 1?

G : Iya hampir sama dengan siklus yang pertama.

P : Oke bu kalau begitu, lalu pengisian angket refleksi siklus II kapan bu enakya?

G : Setelah tes saja nanti. Nanti saya minta tolong ke mereka untuk meluangkan waktu mereka sebentar untuk mengisi angket dari kamu.

P : Nggih bu. Terima kasih banyak ya bu atas bantuan Ibu selama saya melakukan KKN dan PPL hingga penelitian skripsi di Imogiri di SMA ini. Maaf bu sebelumnya jika terlalu banyak saya merepotkan Ibu.

G : Kamu ini ngomong apa? Saya tidak suka kamu ngomong seperti itu. Kamu sama sekali tidak merepotkan saya. Berarti setelah ini langkah apa yang selanjutnya kamu ambil Put?

P : Setelah ini saya mengerjakan bab IV dan seterusnya bu. Saya mohon do'anya ya bu.

G : Pasti. Pasti saya doa'akan. Sukses ya untuk kamu. Salam untuk Ibu kamu di rumah.

P : Nggih bu. Kalo gitu saya mohon pamit nggih bu, Assalamu'alaikum.

G : Wa'alaikumsalam, hati-hati ya Put.

P : Iya bu, siap.

C. Wawancara Peserta Didik

1. Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Proses mengajar guru.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Peserta didik.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
3.	Sekolah dan kelas.	13, 14, 15, 16	4
4.	PBM bahasa Jerman.	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
Jumlah Pertanyaan			22

2. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

I. Guru

- 1) Bagaimana cara guru mengajar di kelas?
- 2) Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi pada awal pelajaran?
- 3) Apakah guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas?
- 4) Apakah guru memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?
- 5) Apakah guru menggunakan teknik dan metode yang menarik ketika kegiatan pembelajaran bahasa Jerman berlangsung? Jika iya, teknik dan metode apa saja yang digunakan guru, sebutkan!
- 6) Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika kegiatan pembelajaran bahasa Jerman berlangsung? Jika iya, media apa saja yang digunakan guru, sebutkan!

II. Peserta Didik

- 7) Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Jerman?
- 8) Mengapa Anda menyukai bahasa Jerman? Mengapa Anda tidak menyukai bahasa Jerman?
- 9) Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?
- 10) Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?
- 11) Kesulitan apa saja yang Anda hadapi ketika belajar bahasa Jerman?
- 12) Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman?

III. Sekolah dan Kelas

- 13) Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?
- 14) Bagaimana situasi dan kondisi di kelas saat pelajaran bahasa Jerman?
- 15) Apakah fasilitas di dalam kelas memadai dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 16) Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering dilaksanakan di laboratorium bahasa?

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

- 17) Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?
- 18) Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 19) Apakah menurut Anda pelajaran bahasa Jerman itu efektif dan menyenangkan?
- 20) Apakah guru sering melatih keterampilan membaca saat proses pembelajaran bahasa Jerman?
- 21) Buu apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?
- 22) Bagaimana pembelajaran membaca bahasa Jerman yang Anda harapkan?

D. Transkrip Wawancara Peserta Didik

1. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik I

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : Depan ruang X7

Waktu : Pukul 10.00-10.15 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Kakak mau tanya-tanya sedikit ya dek. Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD I : Iya ka. Hmm dengan mengucap salam.

P : Bagaiman cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD I : Yaaaaa menyenangkan. Sedikit galak tapi tegas mbak. Hehehe

P : Apa guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD I : Iya.

P : Ehmm.. Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD I : Cukup jelas menurut saya.

P : Apa guru juga memberikan evaluasi di akhir pelajaran?

PD I : Iya mbak...

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD I : Biasanya dengan diskusi atau tanya jawab gitu mbak.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD I : Iya lumayan mbak.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Sudah pernah diberikan sama bu Titiek belum, misalnya kartu atau permainan yang lain?

PD I : Buu aja mbak, sama gambar-gambar, tapi ya masih kadang-kadang. Tapi pas mbak Putri sama mbak Binta ke sini kan banyak permainan. Hehehe

II. Peserta Didik

P : Kan dari guru dek buan aku atau mbak Binta. Hmmm Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD I : Suka kok mbak.

p : Hehe Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman?

PD I : Bisa lebih tau tentang negara Jerman walaupun masih sedikit. Hehehe

P : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD I : Penting mbak kalo menurut saya karena bahasa Jerman di dunia sepak bola kan sangat maju. Kebetulan saya suka Bayern München. Hehehe

P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD I : Rata-rata pas guru muterin video mbak. Suaranya nggak jelas dan sangat cepat.

P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD I : Iya mbak. Banyak kosakata yang banyak saya tidak paham.

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?

PD I : Lumayanlah mbak. Hahaha

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD I : Sudah mbak. Bu Titiek sangat disiplin. Disiplin waktu terutama.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di kelas saat pelajaran?

PD I : Hening mbak. Hehehe

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD I : Kurang mbak, LCD saja harus di booking dulu hari sebelumnya. Soalnya milik sekolah... buan masing-masing kelas.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD I : Belum pernah. Kan laboratorium bahasa sudah nggak ada mbak.

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD I : Lumayan menyenangkan sih mbak. Tapi ya itu galak banget gurunya. Kadang bikin grogi.

P : Berapa lama waktu yang disediakan sekolah untuk jam pelajaran bahasa Jerman?

PD I : 2 x 45 menit dalam seminggu.

P : Apakah keterampilan membaca sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD I : Hmmm guru banyak memberikan teks mbak. Disuruh berbicara juga.

P : Buu apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD I : Buu KD mbak. Pinjaman dari sekolah.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?

PD I : Yang lebih aktif mbak. Kalo bisa ya ada bulenya gitu. Hehehe

P : Baik Danke ya dek atas waktunya.

PD I : Sama-sama mbak. Hehe

2. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik II

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : Depan ruang kelas X7

Waktu : Pukul 10.15-10.30 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Okey langsung aja tanya yaa dek. Bagaimana guru mengawali pembelajaran di kelas?

PD II : Ehmm mengucapkan salam. Teruss... udah itu aja kak.

P : Terus bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD II : Cukup menyenangkan. Baik walaupun galak mbak gurunya. Hehehe

P : Apakah guru memberikan apersepsi diawal pelajaran?

PD II : Ya gitu kak, guru biasanya memberikan motivasi-motivasi diawal pelajaran dan nasihat-nasihat, memberikan pelajaran berharga untuk siswa-siswanya mbak. Hehehe

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD II : Jelas. Tapi terkadang sayanya agak kurang jelas. Saya nggak pinter bahasa Jerman kok kak. Hehe

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi di akhir pelajaran?

PD II : Gak tentu sih kak, kadang iya kadang enggak.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD II : Iya kak. Biasanya diskusi, tanya jawab.

p : Owhh masih konvensional ya dek. Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD II : Iya lumayan sih kak.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Buu aja, selain itu paling mencari materi di internet atau kamus.

II. Peserta Didik

P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD II : Ehmmmm suka sebenarnya kak.

P : Suka ya. Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman?

PD II : Gurunya enak, galak-galak gimana gitu, tapi juga lucu , baik....

P : Enak ya. Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa?

PD II : Penting. Alasannya ya kalau buat ke luar negeri biar tau. Siapa tau besok bisa ke Jerman. Hehehe

P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD II : Ada. Menulis dan berbicara kak. Membaca iya sedikit.

P : Membaca? Kenapa kesulitan dengan membaca?

PD II : Soalnya kosakatanya banyak yang aku nggak paham kak.

P : KKMnya berapa?

PD II : 75

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?

PD II : Jangan tanya itu kak, jelek kok. Hehehe

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Sudah.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Ya ada sih LCD tapi nggak selamanya pake LCD wong itu milik bersama. Jadi masing-masing kelas nggak ada LCDnya.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran?

PD II : Tenang aja sih kak, kan gurunya galak. Hehehe jangan bilang-bilang ya kak.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD II : Enggak. Belum sih. Kan sekarang lab bahasa udah nggak ada.

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD II : Ya guru mengawali pelajaran dengan salam, kemudian menerangkan, kalau udah selesai kadang mengerjakan soal terus ditanya-tanya gitu, kemudian menutup pelajaran dengan salam kadang ada nasihatnya juga.

P : Berapa lama waktu yang disediakan sekolah untuk pelajaran bahasa Jerman dalam seminggu?

PD II : 2 x 45 menit dalam seminggu kak.

P : Apakah menurut Anda pembelajaran membaca bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?

PD II : Sedikit kak.

P : Apakah keterampilan membaca sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD II : Pernah kak.

p : Buu apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD II : Buu paket KD kak. Kamus juga.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?

PD II : yaa. Semoganya bahasa Jerman lebih baik lagi dan lebih menarik lagi.

P : Okay, danke schön ya dek. Makasih ya atas waktunya.

PD II : Bitte.

3. Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik III

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : Depan ruang kelas X7

Waktu : Pukul 10.30-10.45 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Langsung aja ya dek... Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD III : Mengucapkan "*Guten Morgen*" mbak. Hehe ... dengan salam.

P : Membua dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD III : Ya menyenangkan. Di selingi dengan cAndaan-cAndaan sedikit. Tapi galaknya itu lho mbak. Sesuatu. Hehehe

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD III : Cukup jelas kalo saya.

P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD III : Iya mbak, ya biasanya motivasi-motivasi supaya tetap semangat belajar.

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

PD III : Iya guru juga memberikan evaluasi di akhir pelajaran mbak.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD III : Ehmm ya adalah sebagian metode-metode tertentu.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD III : Cukup menarik mbak.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD III : Menggunakan beberapa materi buu di fotokopi dan tugas-tugas, dan gambar aja sih mbak sebagai salah satu medianya tapi nggak sering.

II. Peserta Didik

P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD III : Cukup menyukai.

P : Cukup menyukai ya. Terus apa alasan Anda cukup menyukai bahasa Jerman?

PD III : Ya gimana ya. Susah sih mbak saya sulit menghafal kosakatanya.

P : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD III : Penting. Ya buat pembelajaran besok kalau ke luar negeri mungkin, kan menghadapi era globalisasi juga mbak hehehe

P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD III : Ada. Dalam membaca mbak.

P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD III : Ya itu mbak kosakata sulit banget.

P : KKMnya berapa?

PD III : kayaknya sih 75.

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?

PD III : Lumayanlah hehehe

P : Lumayan bagus apa lumayan jelek.

PD III : Hehehe dua-duanya mbak. Ya nggak bagus-bagus amat. Yang penting nggak remidi. Hehehe

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD III : Sudah. Kan bu Titiek super galak mbak. Jadi harus disiplin.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?

PD III : Tenang. Hening. Sunyi ...

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD III : Mungkin belum kalau saya rasa.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD III : Belum pernah. Sudah nggak ada lab bahasanya.

IV. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD III : Ya gitu-gitu aja mbak, guru masuk ngucap salam, mengabsen, menjelaskan, memberi nasihat-nasihat, sering galak, kadang bercanda, ngasih soal, udah gitu aja

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD III : 2 x 45 menit dalam seminggu.

P : Hmmmmm..... Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?

PD III : Ya gimana ya mbak. Masih kurang sih mbak.

P : Apakah keterampilan membaca sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD III : Lumayan.

P : Buu apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD III : Kamus kecil itu ada mbak. Buunya KD.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?

PD III : Supaya ada fasilitas-fasilitas lagi untuk pembelajaran bahasa Jerman. Agar pembelajaran bahasa Jerman jauh lebih baik lagi, lebih ke praktek juga, sama bule-bule jerman gitu mbak. Sama yang ngajar mbak Putri juga gitu atau mbak Binta kan lebih menyenangkan. Hehhee

P : Emm baik kalau begitu. Terimakasih ya atas waktunya dek.
 PD III : Iya mbak sama-sama hehe...

4. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik IV

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : Depan ruang kelas X7

Waktu : Pukul 10.45-11.00 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD IV : Mengucapkan Assalamualaikum dan “*Guten Morgen*” kakak. Hehehe

P : Membua dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD IV : Asik, menyenangkan.

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD IV : Ya jelas.

P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD IV : Iya kak.

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

PD IV : Iya, kadang-kadang.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD IV : Ehmm ya biasa saja, tanya jawab. Diskusi kadang.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD IV : Cukuplah menurut saya.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Internet. Hehhhehehe

II. Peserta Didik

P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Suka.

P : Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman?

PD IV : Gurunya asik gurunya galak-galak gimana gitu.

P : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD IV : Penting. Ya saya ingin pergi ke Jerman, saya harus bisa bahasa Jerman hehehe. Pengen masuk ke Jerman UNY juga kaya kakak Putri. Hehehe

P : Wah... beneran nggak tuh? Aku dukung dek. Hehhe. Dilanjut ya... Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD IV : Ada. Menulis, membaca juga kak.

P : Kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman apa?!

PD IV : Ya banyak yang nggak tau kosakata atau gramatiknya mbak.

P : KKMnya berapa?

PD IV : 75 kak

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?

PD IV : Biasa aja sih kak hehehe.

P : Berapa?

PD IV : Kadang jelek kadang bagus kak.

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Selalu siap kak. Gurunya galaknya mantep.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Tenang kak. Hening... mungkin karena teman-teman banyak yang takut sama gurunya.

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Ada LCD tapi harus giliran.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD IV : Belum. Kan udah nggak ada lagi.

IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD IV : Ya biasa saja, kayak guru lainnya, guru masuk ngucap salam, mengabsen, menjelaskan, ngasih soal, udah.

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : 2 x 45 menit.

P : Hmmmm..... Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?

PD IV : Iya menyenangkan.

P : Apakah keterampilan membaca sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD IV : Jarang mbak, guru banyak melatih berbicara.

P : Buu apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD IV : Ya buu fotokopian tadi KD sama kamus kecil imut itu. Hehehe

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?

PD IV : Memakai media film-film kak. Karena saya seneng nonton film.

P : OK. Terima kasih ya atas waktunya.

PD IV : Iya sama-sama hehe...

5. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik V

Hari/ Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015

Tempat : Depan ruang kelas X7

Waktu : Pukul 11.00-11.20 WIB

Kegiatan : Wawancara Pra Tindakan

I. Guru

P : Bagaimana guru mengawali pembelajaran?

PD V : Ya guru masuk dan kemudian mengucapkan salam dan "*Guten Morgen*". Sama menanyakan kabar mbak.

P : Membua dengan salam ya. Bagaimana cara guru mengajar di kelas selama ini?

PD V : Ya biasa saja.

P : Biasanya gimana?

PD V : Ya kadang enak kadang enggak, ya gak mesti lah.

P : Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas?

PD V : Ya jelas, tapi saya kadang yang nggak jelas. Hehehe

P : Apakah guru memberikan apersepsi atau motivasi dulu di awal pelajaran?

PD V : Iya

P : Apakah guru juga memberikan evaluasi pada akhir pelajaran?

PD V : Iya, gak tentu.

P : Gak tentunya gimana?

PD V : Kalau materinya udah selesai ya di kasih tes-tes gitu, kalau belum selesai ya enggak, biasanya sih gitu.

P : Apakah dalam proses pembelajaran bahasa Jerman guru menerapkan teknik dan metode tertentu?

PD V : Ehmm ya biasa saja, diskusi dan melakukan tanya jawab.

P : Apakah cara mengajar guru menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan Anda dalam belajar bahasa Jerman?

PD V : Menarik tapi sayanya yang kurang aktif, hehehe jujur itu kak.

P : Media apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : Internet dan gambar juga pernah. Semenjak sama mbak Putri sama mbak Binta itu gurunya sering menggunakan media gambar mbak.

P : Nek gambar kayak gimana?

PD V : Ya misalnya ada 1 gambar kemudian disuruh menceritakan maju kedepan.

II. Peserta Didik

P : Apakah Anda menyukai mata pelajaran bahasa Jerman?

PD V : Sebenarnya sih suka, tapi gurunya banyak bercerita tapi ya galak juga jadi saya agak males gitu. Ya walaupun banyak nasihatnya.

P : Apa alasan Anda menyukai bahasa Jerman?

PD V : Gurunya jelas sih kalo jelasin, tapi ya itu *mood-moodan*.

P : Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Apabila penting mengapa? Apabila tidak mengapa?

PD V : Penting. Ya untuk bekal masa depan. Jadi nggak cuma bahasa Inggris aja mbak.

P : Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman? Jika ada, sebutkan!

PD V : Ada, berbicara saya masih kurang lancar, menulis merangkai kalimat, membaca saya juga kurang.

P : KKMnya berapa?

PD V : 75 kalo gak salah.

P : Bagaimana nilai bahasa Jerman Anda?

PD V : Biasa aja sih mbak hehehe

P : Berapa?

PD V : Ya sekitar 60, 70, 80.

III. Sekolah dan Kelas

P : Ketika pembelajaran dimulai, apakah kelas sudah siap dan mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : Siap.

P : Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran bahasa Jerman?

PD V : Nek disuruh berkelompok suasana jadi gaduh sIbu sendiri..

P : Adakah fasilitas-fasilitas di dalam kelas atau di sekolah yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : Ada LCD tapi nggak efektif.

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman sering/pernah dilaksanakan di laboratorium bahasa yang ada di sekolah?

PD V : Tidak pernah.

IV. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD V : Maksudnya gimana kak?

P : Prosesnya pembelajaran bahasa Jerman tuh gimana, runtut gak, sesuai gak, muridnya aktif gak?

PD V : Ya runtut.

P : Berapa lama waktu yang disediakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : 2 x 45 menit.

P : Hmmmmm..... Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda efektif dan menyenangkan?

PD V : Iya menyenangkan iya kadang enggak.

P : Apakah keterampilan membaca sering dilatihkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD V : Jarang mbak.

P : Buu apa yang menjadi pegangan dalam pembelajaran bahasa Jerman? Adakah kamus atau LKS?

PD V : Ya buu KD itu wajib. Gak ada LKS.

P : Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang Anda harapkan?

PD V : Ya gurunya mbok jangan *mood-moodan*, sering memakai LCD gitu.

P : OK. Danke.

PD V : Bitte mbak...

Lampiran 7

1. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*****Catatan Lapangan 1****Agenda : Konsultasi awal dengan Guru Bahasa Jerman****Waktu : 28 Maret 2015
10.00-11.30 WIB****Tempat : Perpustakaan Sekolah**

1. Pertama Peneliti tiba di sekolah pada pukul 10.00 WIB. Kemudian parkir kendaraan motor di halaman depan sekolah.
2. Kemudian langsung menuju ruang guru karena sebelumnya telah membuat janji dengan guru bahasa Jerman untuk meminta izin penelitian.
3. Lalu bertemu dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman dan kemudian kami membicarakan seputar izin melakukan penelitian di SMAN 1 Imogiri Bantul dan Subjek Penelitian.
4. Guru memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi tentang pembelajaran bahasa Jerman di SMA N 1 Imogiri Bantul yang meliputi kelebihan dan kekurangan. Guru juga menjabarkan berapa kelas yang diajar bahasa Jerman. Akhirnya peneliti di beri kelas X untuk memperbaiki dan melatih keterampilan membaca yang masih kurang.
5. Selesai membicarakan mengenai penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut, kemudian peneliti izin pamit. Kemudian peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah Bapak Drs.H. Sumarman. Peneliti bersalaman terlebih dahulu dan bercerita sedikit tentang kenangan PPL pada tahun 2014 kemarin sekaligus peneliti meminta izin secara lisan untuk dapat melakukan penelitian pada mata pelajaran bahasa Jerman. Bapak kepala sekolah dengan sangat terbuka memberikan izin kepada

peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti diminta segera mengurus surat perijinan penelitian agar cepat dapat melakukan penelitian.

6. Selesai berbincang-bincang dengan kepala sekolah peneliti berpamitan pulang dan waktu telah menunjukkan pukul 11.30 WIB.

Catatan Lapangan 2

Agenda : **Observasi I**
Waktu : **Sabtu, 4 April 2015**
 : **10.15-11.00**
Tempat : **Ruang Kelas X7**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB. kemudian langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek selaku guru bahasa Jerman.
2. Peneliti kemudian bersalaman dan menanyakan kabar. Lalu peneliti mengkonfirmasi ulang untuk melakukan observasi hari ini.
3. Bu Titiek memperbolehkan untuk melakukan observasi di kelas.
4. Peneliti mengikuti guru masuk ke ruang kelas X7 yang sebelumnya sudah diberitahukan oleh guru bahasa Jerman bahwa di kelas X7 kemampuan membaca bahasa Jermannya tergolong rendah.
5. Selama proses pembelajaran peneliti duduk paling belakang, melihat dan mendengarkan apa saja yang terjadi di dalam kelas secara rinci. Peneliti mencatatnya sebagai bahan dasar di latar belakang proposal skripsi peneliti.
6. Pertama-tama guru menanyakan ketidakhadiran peserta didik, dan kebetulan semua peserta didik hadir. Setelah itu meminta seluruh peserta didik untuk merapikan seluruh bangku dan kursi yang ada di kelas dan membersihkan sampah yang berserakan.
7. Guru meminta ijin kepada peserta didik agar memperbolehkan peneliti untuk melakukan observasi di kelas tersebut, dan peserta didik

menerima dengan senang hati dikarenakan telah mengenal peneliti sebelumnya.

8. Guru mengawali pelajaran dengan “*Guten Morgen*”, “*Wie geht’s?*” kemudian peserta didik menjawab dengan lantang.
9. Guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru meminta salah satu peserta didik yang bernama Rizal untuk berdiri di depan kelas membacakan hasil pekerjaan rumahnya menceritakan tentang *Erste Kontakte mit Deutschen*.
10. Guru membahas secara bersama-sama hasil pekerjaan peserta didik. Guru meminta beberapa peserta didik untuk membacakan teks yang mereka buat, setelah itu memberikan latihan kepada peserta didik.
11. Guru berjalan sesekali ke depan dan ke belakang untuk mengawasi peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
12. Guru bertanya pada peserta didik sudah selesai atau belum.
13. Guru bersama-sama peserta didik membahas soal latihan bersama-sama.
14. Waktu pelajaran telah selesai karena hanya 1 jam pelajaran. Peneliti ikut bersama guru keluar kelas menuju ruang guru. Peneliti juga pamit untuk pulang. Peneliti mengucapkan terimakasih telah diperbolehkan masuk kelas.
15. Pukul 11.00 peneliti pulang dengan bersalaman kepada semua peserta didik dan Bu Titiek, dan juga guru-guru yang ada di ruang guru serta ruang piket sekolah.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Wawancara Guru
2. Penyerahan Surat Ijin Penelitian
3. Penyebaran Angket Pra-Tindakan, Pelaksanaan *Pre-Test*
4. Wawancara Peserta Didik
5. Perumusan Masalah dan Perencanaan Tindakan Siklus I

Waktu : 9 Mei 2015
10.00-13.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sekolah, Ruang kelas X7, Lobby Sekolah

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 07.30 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu bu Titiek untuk keperluan wawancara.
3. Peneliti bertemu dengan guru, bersalaman kemudian menanyakan kabar dan selanjutnya bertanya apakah beliau siap untuk diwawancarai.
4. Guru berkata bahwa siap untuk melakukan wawancara, kemudian kami menuju perpustakaan sekolah dan duduk di kursi untuk mencari tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara.
5. Peneliti menyiapkan bahan pertanyaan dan *handphone* sebagai alat perekam.
6. Peneliti mewawancarai guru sesuai dengan isi pada kisi-kisi wawancara seputar pembelajaran bahasa Jerman yang ada di SMA N 1 Imogiri Bantul.
7. Guru antusias menjawab seluruh pertanyaan dari peneliti.
8. Peneliti berusaha mencatat jawaban dari guru.
9. Setelah semua pertanyaan telah ditanyakan, peneliti diminta untuk menemui Bapak Jalil selaku Waka Kurikulum untuk tindak lanjut perizinan penelitian.
10. Peneliti bertemu dengan Pak Jalil, kemudian menyerahkan surat dari Bappeda tersebut dan beliau mengizinkan untuk melakukan penelitian dan membuat perjanjian bahwa setelah selesai mengerjakan tugas akhir peneliti wajib menyerahkan *hardcopy* skripsi bab 1-3 yang sudah jadi

sebagai bukti dilaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Lalu peneliti dimintai nomor telepon untuk nantinya mudah dalam menghubungi.

11. Pak Jalil menyampaikan bahwa untuk surat balasan dari sekolah atas izinnya akan menyusul. Dan disarankan untuk berkoordinasi langsung dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman yakni Bu Titiek.
12. Peneliti bersalaman dengan Pak Jalil sebelum melanjutkan agenda berikutnya, dan mencari guru.
13. Guru dan peneliti langsung bergegas untuk masuk kelas. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
14. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memberikan angket pra-tindakan.
15. Peneliti membagikan angket pra-tindakan kepada peserta didik. Kemudian memberikan instruksi untuk menjawab soal angket tersebut dengan sejujur-jujurnya.
16. Beberapa menit kemudian peserta didik mengumpulkan angket yang telah dijawab oleh peserta didik.
17. Setelah semuanya selesai mengerjakan angket dan mengumpulkannya, Lalu peneliti mengambil alih untuk melakukan *pre-test*.
18. Peneliti menyiapkan soal *pre-test*. Guru meninggalkan ruangan karena ada keperluan mendadak yaitu menjenguk rekan yang sakit, sehingga kelas dialihkan ke peneliti. Namun guru berjanji untuk kembali ke sekolah untuk melanjutkan berdiskusi dengan peneliti mengenai perumusan masalah Perencanaan Tindakan Siklus I.
19. Peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakan soal *pre-test* yang telah dibagikan. Waktu untuk mengerjakan soal *pre-test* yaitu selama jam pelajaran bahasa Jerman berlangsung yaitu sekitar 45 menit.
20. Semua melakukan *pre-test* tanpa terkecuali. Sampai tanda bel menunjukkan waktu telah berakhir.
21. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik dan mengucapkan salam dalam bahasa Jerman.

22. Peneliti merapikan alat dan bahan yang sudah digunakan untuk *pre-test*.
23. Kemudian peneliti meminta beberapa peserta didik untuk diwawancarai.
24. Peneliti mendapatkan 5 peserta didik untuk dapat diwawancarai dengan waktu yang tersisa saat istirahat. Wawancara dengan peserta didik berjalan dengan serius tapi santai.
25. Setelah semua peserta didik selesai diwawancarai, peneliti rehat sejenak di kantin sekolah dan tiba-tiba Bu Titiek datang dan meminta untuk sekaligus merencanakan tindakan berikutnya.
26. Sekitar pukul 12.55, peneliti meminta ijin untuk pulang dan berpamitan dengan guru-guru di ruang guru serta ruang TU dan bapak kepala Sekolah.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Uji Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Jerman
Waktu : 11 Mei 2015
09.45 – 10.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas X3

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB, kemudian langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek.
2. Peneliti kemudian bersalaman dan menanyakan kabar. Lalu peneliti mengkonfirmasi ulang untuk melakukan uji instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman di kelas X3.
3. Bu Titiek memperbolehkan untuk melakukan uji instrumen dan melihat-lihat kembali soal yang dibuat oleh peneliti.
4. Peneliti mengikuti guru masuk ruang kelas X3 yang pada saat itu merupakan jam pelajaran bahasa Jerman.
5. Karena sebelumnya peneliti sudah pernah mengisi pelajaran di kelas tersebut, maka perkenalan dirasa tidak perlu. Hanya saja peneliti

kembali mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik dan meminta izin untuk melakukan uji coba di kelas tersebut.

6. Guru langsung menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian. Guru bertanya mengenai kehadiran peserta didik.
7. Guru dan peneliti langsung membagikan soal yang telah dipersiapkan sebelumnya.
8. Selama proses pembelajaran peneliti duduk paling belakang, dan membiarkan peserta didik mengerjakan soal dengan tenang.
9. Waktu untuk mengerjakan soal tersebut dibatasi hanya sampai jam pelajaran bahasa Jerman selesai yaitu sekitar 45 menit.
10. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti membantu guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.
11. Guru mengucapkan salam penutup dan peneliti mengucapkan sepatah dua patah kata kepada peserta didik kelas X3.
12. Peneliti dan guru keluar dari kelas dan menuju ruang guru.
13. Pukul 11.00 peneliti berpamitan untuk langsung pulang.

Catatan Lapangan 5

Agenda : Tindakan I Siklus I

Waktu : 13 Mei 2015
09.00-09.45

Tempat : Ruang Kelas X7

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek.
3. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru menjawabnya.
4. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan pertama dengan melakukan metode *Group Investigation*.

5. Guru sudah bersiap-siap untuk masuk kelas dan menyatakan siap melakukan tindakan pertama.
6. Peneliti mengikuti guru untuk masuk ke dalam kelas pada pukul 09.02.
7. Guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu "*Guten Morgen!*" dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman "*Gut danke. Und Ihnen?*", guru menjawab "*Gut danke*". Dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik. Setelah itu guru meminta kepada seluruh peserta didik untuk merapikan bangku, kursi dan memungut sampah yang ada di kelas. Peneliti membantu peserta didik untuk merapikan. Guru menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan sebagai pertimbangan agar peserta didik benar-benar menguasai materi terutama dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.
8. Setelah guru selesai mengulas materi mengenai buku *Deutsch ist Einfach*, yang bermaterikan *Erste Kontakte* dengan tema *die Zahlen* dan dirasa peserta didik banyak yang sudah paham. Kemudian guru mulai untuk menerapkan metode yang akan digunakan. Guru bertanya "*apa kalian sudah bisa menjelaskan ataupun menyebutkan angka dalam bahasa Jerman?*", peserta didik menjawab "*sudah bu...*"
9. Kemudian guru meminta peserta didik berkelompok memutar bangkunya, dengan setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
10. Peneliti dan kolaborator meminta perkelompok untuk menunjuk salah satu peserta didik sebagai ketua kelompoknya dan memilih salah satu nama kota yang ada di Jerman sebagai nama kelompok mereka masing-masing. Nama kota yang dipilih diantaranya Berlin, Hamburg, Jena, München, dan Bremen.
11. Kemudian guru menyebutkan berbagai macam angka untuk disebutkan peserta didik dalam bahasa Jerman. Guru memberikan pertanyaan kepada salah satu anggota kelompok, "*Ari... tolong sebutkan angka 76 dalam bahasa Jerman!*" Peserta didik bernama Ari menjawab pertanyaan guru "*mmm... sechundsiebzig bu..*" Guru menjawab,

“Ja, richtig.” Begitu seterusnya kepada 5 peserta didik lainnya yang mewakili masing-masing kelompok.

12. Setelah semua mendapatkan giliran guru memberikan tugas sebelum jam pelajaran selesai, yaitu peserta didik diminta untuk mencari majalah atau koran yang mengandung unsur angka seperti diagram ataupun tabel yang berisi angka.
13. Peserta didik merasa senang dan tertarik pada tugas yang diberikan oleh guru. Guru bertanya kepada peserta didik apakah ada yang ditanyakan atau tidak, *“Baiklah sampai di sini, Habt ihr Fragen?”* peserta didik menjawab, *“Nein”* kemudian mengucapkan salam dan mengingatkan kembali tentang tugas yang diberikan untuk pertemuan selanjutnya. *“Baiklah sampai di sini pelajaran kita hari ini, Auf Wiedersehen!”*
14. Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik beristirahat.
15. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil membicarakan mengenai tindakan pertama dengan menggunakan metode yang sepakat digunakan pada pertemuan berikutnya
16. Setelah agak lama membicarakan kemudian pukul 10.30 WIB peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 6

Agenda : Tindakan II Siklus I

Waktu : 15 Mei 2015

09.00 – 09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas X7

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek.
3. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik. Kemudian guru dan peneliti berjalan menuju kantin sekolah.

4. Sambil membicarakan peneliti memastikan kembali bahwa hari ini sepakat untuk tetap menerapkan metode *Group Investigation* secara tepat sesampainya waktu pelajaran.
5. Guru menyatakan siap, dan kemudian bergegas menuju kelas X7 karena bel masuk berbunyi.
6. Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut danke.,* dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk merapikan bangku dan kursi serta mengambil sampah yang ada di kelas, peneliti juga membantu. Peserta didik terlihat sedikit gugup.
7. Guru meminta peserta didik duduk sesuai kelompok pada pertemuan berikutnya dan mengeluarkan tugas yang diberikan kemarin.
8. Setelah dirasa peserta didik banyak yang sudah paham. Selanjutnya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Group Investigation*.
9. Guru meminta peserta didik untuk mengamati secara seksama teks yang mereka dapat di koran/majalah yang mereka dapatkan dan memusatkan perhatian mereka didalamnya.
10. Masing-masing kelompok mencermati teks yang mereka pilih apakah ada angka di dalamnya atau tidak. Jika ada, peserta didik diminta untuk menuliskan angka yang mereka temukan di dalam satu lembar kertas. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada guru maupun peneliti tentang materi ini disela-sela mereka melakukan diskusi.
11. Peneliti memulai untuk mengamati keaktifan peserta didik di dalam kelas.
12. Setelah waktu yang ditentukan selesai guru meminta peserta didik untuk menghentikan tugasnya dan mendiskusikan tentang penemuan angka berapa saja yang mereka temukan di dalam teks.

13. Guru menawarkan kelompok siapa yang akan maju duluan untuk mempresentasikan penemuan mereka.
14. Peneliti membantu guru untuk membujuk peserta didik untuk maju.
15. Akhirnya satu-persatu kelompok maju dimulai dari kelompok Berlin dahulu dan begitu seterusnya hingga kelompok ketiga.
16. Di dalam kelompok Berlin menemukan beberapa angka diantaranya sebagai berikut, 2010, 5.290, 50%, 24. Ketua kelompok membacakan hasil temuan mereka dalam bahasa Jerman.
17. Kemudian guru memberikan evaluasi pada masing-masing kelompok setelah mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
18. Peserta didik terlihat sangat antusias belajar dengan metode yang digunakan.
19. Semua berjalan dengan baik, dan ramai karena mereka antusias berdiskusi dan mengingat tentang angka dalam bahasa Jerman.
20. Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik berganti jam pelajaran.
21. Guru menyampaikan salam akhir pelajaran. "*Baiklah sampai di sini pelajaran kita hari ini, Auf Wiedersehen!*".
22. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil membicarakan mengenai tindakan kedua dengan menggunakan metode *Group Investigation*.
23. Setelah peneliti selesai membicarakan, lalu peneliti berjalan menuju ruang piket untuk bersenda gurau dengan guru piket yang sedang bertugas yaitu ibu guru yang sangat kocak bernama ibu Aminatun.
24. Tak terasa jam menunjukkan pukul 11.40 WIB peneliti berpamitan pulang kepada seluruh dewan guru di ruang guru dan ruang piket serta ruang TU.

Catatan Lapangan 7**Agenda : Tindakan III Siklus I****Waktu : 20 Mei 2015
09.00 – 09.45 WIB****Tempat : Ruang Kelas X7**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB.
2. Peneliti menunggu di depan ruang guru.
3. Peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek.
4. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik. Guru membawakan buah tangan berupa sarapan pagi dan buah-buahan kepada peneliti.
5. Peneliti mengucapkan terima kasih dan menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan ketiga.
6. Guru menyatakan siap, dan kemudian bergegas menuju kelas X7 bersama peneliti.
7. Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut danke*”., dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik. Kemudian membereskan bangku dan sampah.
8. Guru menjelaskan bahwa hari ini kegiatannya melanjutkan presentasi seperti kemarin. Kelompok yang belum maju diminta untuk maju melanjutkan hasil penyelidikan.
9. Guru meminta dua kelompok yang tersisa untuk melanjutkan presentasi yaitu kelompok Bremen dan Hamburg. Kelompok Bremen menemukan angka yaitu angka 20.500, 52.000, 10%, 2014. Ketua kelompok Bremen membacakan hasil temuan mereka didepan kelas dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menyanggah jika ada penyebutan angka yang salah. Setelah itu guru mengevaluasi hasil penyelidikan kelompok Bremen. Tindakan yang

serupa diterapkan pada kelompok berikutnya, yaitu kelompok Hamburg.

10. Guru memberikan *reward* kepada semua peserta didik berupa sticker tentang negara Jerman. Masing-masing peserta didik mendapatkan 2 sticker. Pemberian *reward* telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik yang telah lancar berdiskusi sesuai dengan metode yang dipakai yaitu metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.
11. Jam pelajaran telah selesai. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang metode yang mereka pakai selama tiga pertemuan terakhir.
12. Peserta didik mengerti dan menjawab “*Ja*”.
13. Semua berjalan dengan baik, dan ramai karena mereka senang dengan adanya metode ini.
14. Guru menyampaikan salam akhir pelajaran. “*Baiklah sampai di sini pelajaran kita hari ini, Auf Wiedersehen!*”.
15. Pukul 09.47 peneliti bersama guru meninggalkan kelas.
16. Peneliti langsung berpamitan pulang kepada guru dan guru piket di sekolah.

Catatan Lapangan 8

Agenda : *Post-Test* Siklus I dan Penyebaran Angket II

Waktu : 22 Mei 2015
09.00 – 09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas X7

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan bu Titiek.
3. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik.
4. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan *post-test* siklus I dan pemberian angket II kepada peserta didik.

5. Guru menyatakan siap, dan kemudian bergegas menuju kelas X7 bersama peneliti.
6. Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dalam bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut danke.*”, dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik untuk merapikan bangku dan kursi serta mengambil sampah yang ada di kelas, peneliti juga membantu.
7. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini mengisi angket dan tes evaluasi siklus I. Peserta didik terlihat sedikit gugup. Peneliti membantu guru membagikan soal dan lembar jawab. Guru bertanya apakah ada pertanyaan dalam pengerjaan soal evaluasi atau tidak. Guru menerangkan kepada peserta didik supaya tenang dalam mengerjakan dan juga boleh membuka buku panduan maupun catatan atau kamus dalam mengerjakan namun tidak diperbolehkan bertanya antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Peneliti bersama guru berkeliling kelas saat peserta didik mengerjakan tes.
8. Setelah mengerjakan tes evaluasi guru memberikan waktu 10 menit untuk mengisi angket.
9. Angket diisi oleh peserta didik kemudian dikumpulkan langsung ke peneliti.
10. Semua peserta didik melakukan *post-test I* dan mengisi angket tanpa terkecuali sampai waktunya melebihi jam pelajaran dan guru mata pelajaran selanjutnya telah menunggu di depan kelas.
11. Kemudian guru menyampaikan salam akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan baik dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen.*” serta meminta maaf kepada guru yang bersangkutan karena sedikit meminta waktu lebih.

12. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil berdiskusi mengenai hasil dari tindakan penelitian selama ini.
13. Peneliti dan guru makan bersama di kantin sekolah dan membicarakan santai sebelum pulang.
14. Peneliti membicarakan di kantin bersama dengan guru-guru yang lain yang sedang tidak mengajar.
15. Tepat pukul 11. 45 peneliti berpamitan pulang dengan guru-guru dan guru piket dan staf TU.

Catatan Lapangan 9

Agenda : 1. Refleksi Siklus I
2. Wawancara Guru
3. Perencanaan Siklus II

Waktu : 23 Mei 2015
10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Perpustakaan Sekolah

1. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.45 dan langsung menuju perpustakaan sekolah karena sebelumnya telah janji dengan guru mengenai tujuan pertemuan hari ini.
2. Langsung pada pokok pembicaraan, setelah guru datang, Peneliti bersama guru sebagai kolabolator merefleksi PBM pada siklus I. Berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara, serta hasil *post-test* peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I sudah berlangsung dengan cukup baik, keaktifan peserta didik meningkat namun prestasi keterampilan peserta didik masih kurang, khususnya pada keterampilan membaca, sehingga peneliti dan guru akan mengadakan siklus 2.
3. Hal itu dikarenakan pada pertemuan di siklus I, peserta didik masih ada yang pasif dan tidak mau bertanya jika mereka masih kesulitan dalam merangkai kata maupun membacakan kalimat dalam bahasa Jerman

dengan baik dan benar ditambah lagi dalam kegiatan ini selalu dilakukan dengan berkelompok, sementara dalam keterampilan lebih ditekankan pada kelancaran, intonasi, dan pengucapan dalam membacanya.

4. Dengan demikian, peneliti dan guru sebagai kolaborator sepakat mengadakan siklus 2, dimana pada siklus 2 peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kemampuan masing-masing dalam membaca.
5. Peneliti dan guru kemudian menyusun RPP yang akan digunakan pada pertemuan di siklus 2.
6. Guru mengusulkan agar kegiatan pembelajaran di siklus 2 memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan diskusi secara aktif, dalam artian bahwa peserta didik tidak hanya terpaku berkelompok dengan pasif.
7. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat melakukan diskusi maupun *sharing* secara kooperatif bersama dengan anggota kelompok yang lain.
8. Peneliti kemudian menyetujui usul dari guru, kemudian melanjutkan menyusun RPP.
9. Materi RPP yang disepakati pada tindakan berikutnya yaitu mengenai materi masih dengan tema yang sama yaitu *Kennen Lernen*.
10. Guru menyarankan kepada peneliti untuk lebih memilih materi yang terdapat banyak teks dan di dalamnya serta teks maupun dialog yang mampu melatih kemampuan membaca peserta didik dengan tujuan peserta didik lebih aktif lagi dan bersemangat pada saat proses belajar mengajar menggunakan metode *GI* ini.

11. Diskusi dengan guru telah selesai dan pada pukul 11.05 peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 10

Agenda : Tindakan I Siklus II

Waktu : 27 Mei 2015
09.00 – 09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas X7

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan Bu Titiek.
3. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Lalu guru menanyakan kabar balik kepada peneliti.
4. Guru mentraktir peneliti untuk sarapan dulu di kantin sekolah.
5. Setelah sarapan, peneliti kembali menuju ruang guru untuk kembali menemui Bu Titiek.
6. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan I pada siklus II dengan tetap menggunakan *Group Investigation* sebagai metode pembelajarannya.
7. Guru sudah bersiap-siap untuk masuk kelas dan menyatakan siap melakukan tindakan I siklus II.
8. Guru melakukan masuk kelas dan memberikan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut danke*”, dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik. Seperti biasa, merapikan bangku dan kursi serta membersihkan sampah yang ada di kelas. Kemudian dibantu oleh peneliti untuk menyiapkan pembelajaran.

9. Guru meminta peserta didik duduk rapi dan berhitung dari angka 1-6. Peserta didik menuruti permintaan guru dan mulai berhitung.
10. Guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan nomor yang mereka sebutkan.
11. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan kali ini akan menggunakan metode pembelajaran yang sama sampai 2 pertemuan berikutnya.
12. Guru meminta peserta didik untuk menunjuk salah satu anggota sebagai ketua kelompok.
13. Untuk memulai pelajaran, guru meminta peserta didik untuk memusatkan perhatian mereka terhadap keadaan di ruang kelas mereka sendiri dan juga memperhatikan setiap sudut kelas.
14. Dilanjutkan dengan memilih salah satu anggota kelompok sebagai ketuanya.
15. Guru memberikan waktu sekitar 10 menit untuk peserta didik mengamati keadaan di ruang kelas kemudian meminta salah satu sebagai sekretaris menuliskan benda apa saja yang ada di kelas mereka sebanyak mungkin.
16. Guru meminta peserta didiknya membuka materi di buku *Kontakte Deutsch I* halaman 59, dan meminta mereka memperhatikan penjelasan mengenai barang-barang di kelas dalam bahasa Jerman.
17. Guru meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membacakan hasil diskusi mereka dalam bahasa Jerman jika terdapat peserta didik yang tidak dapat mengerti arti kata dalam bahasa Jerman dapat membuka kamus bahasa Jerman. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya kepada guru maupun peneliti selama diskusi kelompok berlangsung.
18. Peneliti diminta guru untuk ikut serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, disini peneliti mampu menilai seberapa besar keaktifan peserta didik. Sebagai contoh ada salah satu peserta

didik yang bertanya, “*Kak, bahasa Jermannya lampu apa?*”, “*Mbak, kalau Sepatu?*”, “*Kalau dompet apa mbak?*”. Peneliti menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

19. Setelah penyelidikan selesai guru meminta kelompok 2 untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.
20. Kelompok 2 menemukan berbagai macam kosakata seperti *das Buch, das Heft, die Tafel, dll.* Pada saat kelompok 2 membacakan hasilnya.
21. Guru mendengarkan hasilnya dan mengevaluasi hasil diskusi kelompok 2 jika ada kosakata maupun artikel yang kurang tepat.
22. Guru meminta kelompok berikutnya untuk maju secara bergiliran dan begitu seterusnya sampai semua kelompok maju dan menyelesaikan presentasinya.
23. Semua berjalan dengan baik, dan ramai karena mereka senang dengan adanya metode ini.
24. Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik beristirahat.
25. Guru menyampaikan salam akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan baik dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen.*”. Setelah itu peneliti dan guru bersiap untuk meninggalkan ruang kelas.
26. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil membicarakan mengenai tindakan I pada siklus II yang telah selesai dilaksanakan dengan menggunakan metode yang sama.
27. Pukul 10.30 WIB peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 11**Agenda : Tindakan II Siklus II****Waktu : 29 Mei 2015
09.00 – 09.45 WIB****Tempat : Ruang Kelas X7**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.15 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu guru.
3. Peneliti sempat menunggu guru, karena guru tidak kunjung datang.
4. Setelah beberapa menit kemudian guru datang, peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik.
5. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan tindakan kedua pada siklus II dengan melakukan metode yang sama yaitu *Group Investigation*.
6. Guru menyatakan siap. Setelah bel pulang berbunyi, peneliti bersama guru berjalan beriringan masuk ke dalam kelas.
7. Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu “*Guten Morgen!*” dan peserta didik menjawab dengan bahasa Jerman “*Gut danke. Und Ihnen?*”, guru menjawab “*Es geht mir auch gut danke*”, dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik serta merapikan tempat duduk dan membersihkan sampah di kelas.
8. Guru meminta peserta didik membentuk kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya.
9. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk memusatkan perhatian mereka pada materi yang ada di dalam buku *KD 1* halaman 88-89 yaitu materi mengenai *Kennen Lernen (Heidelberg – Nostalgie am Neckar?)*.
10. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok untuk membacakan bacaan yang ada perparagraf, sehingga semua kelompok akan mendapatkan bagian. Contoh bacaan yang dibacakan oleh peserta

didik, “... *Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem großen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt. ...*”

11. Peneliti mengamati secara seksama pada saat peserta didik membacakan bacaan, dan membantu guru untuk mengoreksi jika ada pengucapan yang salah.
12. Setelah bacaan selesai dibaca, guru memberikan waktu sekitar 10 menit memahami isi bacaan, dan diizinkan untuk bertanya kepada guru maupun peneliti jika ada kata yang tidak dimengerti.
13. Peserta didik antusias melakukan penyelidikan dengan bantuan kamus milik pribadi dan milik sekolah untuk mencari garis besar yang ada di dalam bacaan. Mereka mencari kosakata yang masih asing didengar oleh mereka setiap harinya, seperti *das Schlosss, prächtigen, besichtigen, Busse, dll.*
14. Guru menghentikan kegiatan mereka dan meminta salah satu kelompok maju duluan untuk mempresentasikan hasilnya, semua kelompok mendapat giliran dengan perwakilan masing-masing.
15. Guru mengevaluasi bersama peserta didik lain jika ada pengertian yang salah dari teks, dan membenarkannya.
16. Bel berbunyi dan saatnya untuk peserta didik beristirahat.
17. Guru menyampaikan akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan baik dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen.*”.
18. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru sambil berdiskusi mengenai tindakan kedua pada siklus II dengan menggunakan metode *GI*.
19. Peneliti dan guru berjalan bersama menuju kantin sekolah untuk makan siang bersama sambil berbincang.
20. Pukul 11.00 WIB peneliti berpamitan pulang.

Catatan Lapangan 12**Agenda : Tindakan III Siklus II****Waktu : 3 Juni 2015
09.00 – 09.45 WIB****Tempat : Ruang Kelas X7**

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.20 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan Bu Titiek.
3. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik.
4. Peneliti menanyakan persiapan dalam melakukan tindakan ketiga pada siklus kedua, yang mana ini adalah tindakan terakhir dalam penelitian.
5. Guru menyatakan siap dan kemudian bergegas menuju kelas X7 bersama peneliti.
6. Seperti biasa guru melakukan salam pembuka terlebih dahulu, dilanjutkan dengan bertanya mengenai kehadiran peserta didik. Kemudian dibantu oleh peneliti merapikan bangku dan membersihkan sampah. Guru mengulas materi dari buku KD I di halaman 130-131 Guru membacakan bacaan yang ada, peserta didik mengikuti kemudian bergantian membacakan bacaan yang terdapat dalam halaman tersebut.
7. Setelah selesai membacakan bacaan, kemudian peserta didik diminta berdiskusi mengenai macam-macam hobi atau kegiatan yang sering mereka lakukan di waktu luang seperti berenang, mendaki, bermain sepak bola, dll.
8. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok mencari macam-macam hobi dalam bahasa Jerman yang mereka ketahui dan mencocokkannya dengan bacaan mengenai hobi yang ada di dalam buku KD 1 halaman 128-132.

9. Guru meminta peserta didik untuk memilih lima hobi dan mencatatkan barang apa saja yang mereka bawa pada saat mereka melakukan hobi tersebut.
10. Kemudian peserta didik diminta mengidentifikasinya dalam bahasa Jerman.
11. Peserta didik sangat antusias untuk melanjutkan investigasi.
12. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ingin menambahkan atau bertanya mengenai hasil diskusi mereka.
13. Satu per satu kelompok maju dan secara merata membacakan hasil kelompok mereka dan guru mengevaluasi hasil pekerjaan mereka dan membenarkan jika ada kosakata atau artikel kata benda yang salah.
14. Jam pelajaran telah berakhir, guru *mereview* kembali materi hari ini, dan mengingatkan jika pertemuan berikutnya akan ada tes untuk menguji kemampuan membaca peserta didik selama diadakannya penelitian.
15. Guru memberikan salam penutup dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen*” dan pergi meninggalkan kelas bersama peneliti.
16. Peneliti mendiskusikan kembali dan berdiskusi dengan guru mengenai tindakan ketiga pada siklus kedua hari yang merupakan tindakan terakhir dalam penelitian kemudian membicarakan agenda berikutnya yaitu evaluasi siklus II dan penyebaran angket III.
17. Setelah dirasa cukup memberikan arahan kepada guru mengenai tindakan selanjutnya, peneliti berpamitan pulang untuk kembali mempersiapkan kegiatan selanjutnya. Jam menunjukkan pukul 10.45.
18. Peneliti berpamitan dengan bapak kepala sekolah dan guru-guru yang kebetulan sedang berbincang-bincang di depan ruang TU, dan juga berpamitan dengan guru di ruang piket.

Catatan Lapangan 13**Agenda** : *Post-Test* Siklus II dan Penyebaran Angket III**Waktu** : 5 Juni 2015
09.00 – 09.45 WIB**Tempat** : Ruang Kelas X7

1. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.30 WIB.
2. Peneliti langsung menuju ruang guru untuk bertemu dengan Bu Titiek.
3. Peneliti bersalaman dan menanyakan kabar kepada guru. Kemudian guru membalas dan menanyakan kabar balik.
4. Peneliti menanyakan kesiapan dalam melakukan *post-test* siklus I dan pemberian angket siklus I kepada peserta didik.
5. Guru menyatakan siap, dan kemudian bergegas menuju kelas X7 bersama peneliti.
6. Guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa hari ini mengisi angket dan latihan soal.
7. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengisi angket.
8. Angket diisi oleh peserta didik kemudian dikumpulkan langsung ke peneliti.
9. Semua peserta didik melakukan *post-test I* dan mengisi angket tanpa terkecuali sampai waktunya melebihi jam pelajaran dan guru mata pelajaran selanjutnya telah menunggu di depan kelas.
10. Kemudian guru menyampaikan salam akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan baik dan meminta maaf kepada guru yang bersangkutan karena sedikit meminta waktu lebih.
11. Guru dan peneliti berjalan menuju ke ruang guru berdiskusi mengenai hasil dari tindakan penelitian selama ini.
12. Peneliti ijin untuk pergi ke kantin sekolah untuk makan siang.
13. Kemudian tepat pukul 11. 45 peneliti berpamitan pulang dengan guru-guru dan guru piket dan staf TU.

Catatan Lapangan 14

Agenda : 1. Refleksi Siklus II,
2. Wawancara Guru
Waktu : 23 Mei 2015
10.00 – 11.00 WIB
Tempat : Perpustakaan Sekolah

1. Peneliti tiba di sekolah sekitar pukul 09.45. peneliti langsung menuju ruang guru untuk mencari Bu Titiek.
2. Guru mengajak peneliti menuju ke Perpustakaan Sekolah. Peneliti bersama guru sebagai kolaborator merefleksi PBM pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta hasil *post-test* peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik, keaktifan peserta didik meningkat dan prestasi keterampilan membaca peserta didik sudah cukup baik dan cenderung ada peningkatan.
3. Diskusi telah selesai dengan guru dan peneliti meminta sedikit waktu guru untuk wawancara. Sebelum pulang peneliti berterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada guru dan peserta didik yang telah berkolaborasi dengan baik dalam pelaksanaan penelitian ini. Guru juga memberikan banyak nasehat yang sangat berguna untuk peneliti.
4. Peneliti memberikan sedikit tanda terima kasih kepada guru, dan akhirnya peneliti berpamitan pulang kepada guru bahasa Jerman yairu Bu Titiek dan juga semua staf dan guru yang ada di ruang guru dan ruang piket. Jam menunjukkan pukul 11.00.

Lampiran 8

- 1. Surat Izin Penelitian**
- 2. Surat Pernyataan**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 460/UN.34.12/DT/V/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABs), dengan judul:

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVENTIGATION

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRI HESTI R.M.
 NIM : 11203241028
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Mei-Juli 2015
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMA Negeri 1 Imogiri Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/146/5/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **460/UN.34/DT/VI/2015**
Tanggal : **8 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PUTRI HESTI R.M** NIP/NIM : **11203241028**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **8 MEI 2015 s.d 8 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 195905251985032006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2147 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor : 070/REG/V/146/5/2015
Tanggal : 08 Mei 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **PUTRI HESTI RAHSITO MURNI**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa dan Seni UNY Karangmalang**
NIP/NIM/No. KTP : **3309056002930001**
Nomor Telp./HP : **08562076693**
Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL**
Waktu : **11 Mei 2015 s/d 08 Agustus 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 11 Mei 2015

Atn. Kepala,
Kepala Bidang Penelitian dan
Pengembangan, U. B. Kasubbid.
Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMA Negeri 1 Imogiri
- Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 IMOIRI
 Wukirsari Imogiri Bantul , Tlp.(0274). 6460912. E-mail: smanimori@g mail.com

SURAT – KETERANGAN

Nomor : 007/169

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs H Sumarman
 NIP : 196208121989031014
 Pangkat /Golongan : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI HESTI RAHSITO MURNI
 NIM : 3309056002930001
 No telp / HP : 08562076693
 Fakultas : FKBS
 Perguruan Tinggi / Alamat : Universitas Negeri Yogyakarta.
 Karang Malang Yogyakarta.

Telah benar benar Mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.
 dalam rangka pengumpulan data,sehubungan dengan persiapan penyusunan skripsi
 dengan judul :

***“UPAYA PENINGKATANKETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
 PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 IMOIRI BANTUL MELALUI
 PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
 INVESTIGATION”***

Waktu : Mulai tanggal 11 Mei 2015 s/d 08 Juni 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 25 Juni 2015

Kepala Sekolah



Drs.H.Sumarman

NIP.19620812 198903 1 014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titiek Indrayati, S.Pd.

NIP : 19591110 198403 2 009

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Imogiri Bantul

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X7 SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Putri Hesti Rahsito Murni

NIM : 11203241028

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri Bantul melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 5 Juni 2015



Titiek Indrayati, S.Pd.

NIP.19591110 198403 2 009

Lampiran 9

1. Dokumentasi



Gambar 1: Guru Membacakan Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2: Peserta Didik Membagi Kelompok secara Heterogen. Langkah tersebut merupakan Langkah Awal Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3: Peserta Didik Aktif Bekerja Sama dalam Kelompok pada saat Mencari Kosakata di dalam Kamus. Salah Satu Peserta Didik sebagai Sekretaris Menuliskan Hasil Temuan Anggota Kelompok (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4: Salah Satu Peserta Didik Mewakili Kelompoknya Mempresentasikan Hasil Penyelidikan yang telah Dilakukan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5: Peserta Didik dari Kelompok Lain Aktif Bertanya tentang Hasil Presentasi Kelompok yang Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya di depan Kelas (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6: Suasana Diskusi pada saat Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Berlangsung (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7: Peserta Didik Membacakan Hasil Diskusi Kelompok di depan Kelas (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8. Pada saat Salah Satu Kelompok telah Selesai Membacakan Hasil Diskusi Kelompoknya, Terdapat Peserta Didik yang sangat Aktif Bertanya dan juga Terdapat Salah Satu Peserta Didik yang Berani Menyanggah Hasil Diskusi (Sumber: Dokumentasi Pribadi)